BUKU PANDUAN GURU
ANTROPOLOGI

Antonius Raharditya Adiputra

SMA KELAS XI

Buku Panduan Guru Antropologi
untuk SMA Kelas XI

Penulis
Antonius Raharditya Adiputra

Penelaah
Hairus Salim HS
Sari Oktafiana

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Firman Arapenta Bangun
Ivan Riadinata

Ilustrator
M Rizal Abdi

Penyunting
Fatih Gama Abisono N.

Penata Letak (Desainer)
Prescilla Oktimayati

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-869-3 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-870-9 (jil.1)

Isi buku menggunakan Lora 11 pt, Roboto 9 pt, Ubuntu 14pt
viii, 208 hlm: 17,6 cm x 25 cm

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Desember 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Dalam mempelajari antropologi tidak dapat dilepaskan dari konteks perkembangan keilmuan tersebut yang berkaitan dengan sejarah kehidupan masyarakatnya. Tujuan pengajaran antropologi di SMA adalah memberikan dasar-dasar pengetahuan antropologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara kritis beberapa konsep dasar kebudayaan, termasuk didalamnya bahasa, iptek, dan religi serta kepercayaan dalam masyarakat. Kompetensi keilmuan tersebut dibutuhkan agar peserta didik mampu memahami keanekaragaman budaya Indonesia yang majemuk dengan arif, rasional, kritis, dan objektif. Diharapkan, setelah memahami konsep dasar antropologi peserta didik mampu menerapkan kompetensi tersebut di dalam masyarakat sehingga dapat mewujudkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta tercipta harmoni dalam keragaman.

Pembelajaran antropologi pada buku ini dikembangkan dengan pendekatan kontekstual sehingga memberikan rasa ingin tahu peserta didik. Disamping itu buku panduan ini diharpkan dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua/wali serta pemangku kepentingan lainnya dalam memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini. Ibarat pepatah “tiada gading yang tak retak”, buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Jakarta, Desember 2021

Penulis

Daftar Isi

Bagian 1. Petunjuk Umum

Bagian 2. Petunjuk Khusus

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan masyarakat majemuk baik dari aspek suku, agama, ras maupun golongan. Perjalanan sejarah yang cukup panjang membuat Indonesia memiliki keragaman kebudayaan. Keragaman budaya Indonesia telah menjadi identitas masyarakat Indonesia. Namun, keragaman kebudayaan juga memunculkan kerentanan. Perbedaan budaya antar anak bangsa rentan dieksploitasi dan berpotensi melahirkan perpecahan maupun konflik sosial.

Untuk mengantisipasi disintegrasi, pendiri bangsa membuat konsensus bersama tentang dasar negara yakni Pancasila, sebagai dasar filosofi negara Indonesia. Bhinneka tunggal ika yang menjadi semboyan Pancasila, menjadi pengikat bagi seluruh anak bangsa indonesia agar hidup dalam harmoni di tengah keragaman.

Dalam konteks antropologi sebagai salah satu disiplin pengetahuan dalam ilmu sosial humaniora, dapat menjadi instrumen dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam masyarakat multi kultur. Pembelajaran antropologi diharapkan mendorong integrasi nasional di tengah masyarakat yang beragam. Dengan demikian, setelah mempelajari antropologi, peserta didik mampu mengembangkan akhlak dan budi pekerti mulia, menghormati perbedaan, mengembangkan sikap toleransi, simpati dan empati.

Buku Panduan Guru untuk mata pelajaran antropologi pada kelas XI jenjang SMA/MA sederajat merupakan panduan terutama untuk para pengampu mata pelajaran antropologi selama satu tahun pelajaran. Buku panduan ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru, orang tua/wali serta pemangku kepentingan lainnya dalam memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan penyusunan dari Buku Panduan Guru adalah:

1. Menyediakan pedoman bagi guru dalam memahami buku teks antropologi yang ditujukan bagi peserta didik.

2. Menjelaskan mengenai capaian pembelajaran antropologi beserta strategi dan metode pembelajaran antropologi yang diperlukan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam ilmu dasar antropologi secara optimal.

Dalam konteks memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa, mata pelajaran antropologi menjadi salah satu mata pelajaran strategis untuk mempersiapkan generasi mendatang yang berwawasan kebangsaan dan global sebagaimana mandat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Salah satu tujuan pembelajaran antropologi adalah menanamkan nilai-nilai utama kepada peserta didik dalam menciptakan bangsa yang beradab, menguatkan kegotongroyongan, dan responsif terhadap kebhinekaan global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Agar tujuan pendidikan antropologi tercapai maka guru hendaknya mengintegrasikan enam elemen utama profil pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adapun enam elemen utama Profil Pelajar Pancasila adalah:

Sumber: Kemendikbud (2020)

Sebagai bagian dari masyarakat global, maka tujuan pendidikan Indonesia saat ini tidak lepas dari usaha pemerintah dalam menciptakan peserta didik Indonesia yang kreatif, inovatif, solutif dan mampu berkolaborasi dalam

mengentaskan berbagai masalah baik lokal, nasional maupun global. Dalam konteks ini, pembelajaran antropologi mengadaptasi agenda global yakni *Sustainable Development Goals* (SDGs). Diusulkan sejak 25 September 2015 ke berbagai Negara dunia, SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan agenda global yang telah menjadi kesepakatan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). SDGs yang memuat 17 tujuan ditargetkan akan dicapai pada tahun 2030. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah terlaksananya tata kelola pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan; menjamin keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat; menjaga kualitas lingkungan hidup; menjamin keadilan; serta mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ringkasnya, tujuan akhir dari misi ini adalah meningkatkan kemakmuran manusia dan melindungi lingkungan secara berkelanjutan.

Muatan SDGs diadaptasi dalam pembelajaran antropologi terapan, di mana peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan isu global. Sebagai contoh ketika peserta didik belajar materi tentang tujuh unsur kebudayaan dapat mengaitkan dengan berbagai isu dari SDGs, seperti masalah pangan, lingkungan hidup, kesetaraan gender, serta kelangkaan energi dan alternatif energi. Lebih jauh lagi, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi memecahkan berbagai masalah lokal, nasional dan global selaras dengan tujuan dari SDGs. Ringkasnya, peserta didik diharapkan dapat berkontribusi dalam pemecahan masalah yang timbul di lingkungan sekitar peserta didik.

Ketujuh belas agenda SDGs diintegrasikan dalam pembelajaran, disederhanakan ke dalam 4 (empat) isu utama. Keempat isu tersebut membuat pembelajaran antropologi lebih dinamis, kontekstual, dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan global yang semakin berat. Keempat isu tersebut diharapkan akan menumbuhkan kesadaran dan sikap peserta didik yang memiliki kemampuan beradaptasi

dengan perubahan dan perkembangan masyarakat di era revolusi industri 4.0. Keempat isu utama tersebut adalah:

1. **Kesadaran Lingkungan**

   Isu ini terkait dengan adanya fenomena perubahan iklim dan degradasi/kerusakan lingkungan dalam satu abad terakhir. Akibatnya, kondisi semacam itu memperhadapkan banyak warga di berbagai belahan dunia dengan resiko dan kerentanan seperti ragam bencana yang melanda yang tidak pernah terjadi pada dekade-dekade lalu. Melalui mata pelajaran antropologi, diharapkan peserta didik memiliki wawasan lingkungan berkelanjutan yang diwariskan pada generasi penerus.

2. **Keamanan Digital**

   Isu ini terkait dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang banyak merubah tata kehidupan politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat secara revolusioner. Oleh karena itu peserta didik disiapkan dengan kecakapan digital melalui literasi digital yang disisipkan di mata pelajaran antropologi. Kecakapan tersebut terkait keamanan data pribadi, etika di internet, dan bijak di dunia media sosial.

3. **Nutrisi dan Kebugaran**

   Isu ini terkait dengan isu pangan dan kesehatan di mana banyak warga dunia terutama anak-anak masih mengalami derajat kesehatan yang buruk. Persoalan gizi/nutrisi, kebugaran jasmani, dan kesehatan mental yang memengaruhi hubungan sosial antarwarga menjadi masalah yang diangkat dalam isu ini. Guru dapat menyisipkan muatan unsur-unsur kebudayaan, misalnya melalui makanan, minuman herbal, pengobatan herbal, dan kearifan lokal lainnya yang sesuai dengan konteks daerah. Melalui mata pelajaran antropologi, khususnya peminatan antropologi kesehatan, diharapkan peserta didik dapat berkontribusi terhadap masalah-masalah dalam lingkup isu tersebut.

4. **Literasi Finansial**

   Isu ini terkait dengan adanya fenomena rendahnya kecakapan banyak orang dalam mengelola keuangan sehingga menghambat pencapaian tujuan peningkatan kualitas kesejahteraan secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, mata pelajaran antropologi diharapkan dapat berkontribusi membentuk peserta didik agar cakap mengelola finansial. Studi antropologi kontemporer, banyak mengkaji tentang isu-isu yang terkait finansial dan ekonomi digital. Guru dapat menginsersikan isu ini dari berbagai fenomena ekonomi dan lembaga keuangan terkini yang terdapat di masyarakat.

B. Capaian Pembelajaran

Pada bagian ini merupakan penjelasan capaian pembelajaran (CP) antropologi secara utuh untuk fase F yaitu kelas XI dan XII. Dasar dari penulisan dan pengembangan buku teks peserta didik dan guru adalah CP. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berdasarkan CP dengan merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul sebagai panduan pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa bagian pada CP antropologi yaitu:

- Rasionalitas
- Tujuan Mata Pelajaran Antropologi SMA
- Karakteristik Mata Pelajaran Antropologi
- Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Antropologi

Pemahaman yang baik terhadap CP akan memandu guru untuk mengembangkan kurikulum sehingga kompetensi dan tujuan CP dapat tercapai.

1. Rasionalitas Mata Pelajaran Antropologi SMA

Indonesia adalah negeri yang kaya dan beragam. Kekayaan itu tidak hanya berasal dari limpahan sumber daya alam, tetapi juga kekayaan yang berasal dari kebudayaan yang dimiliki ribuan kelompok etnik yang tersebar di puluhan ribu pulau. Keragaman bahasa, etnik, ras, agama, kepercayaan,

dan berbagai aspek lahiriah (bendawi) dan batiniah (non-bendawi) terbukti menjadi bagian tidak terpisahkan dari kekayaan kebudayaannya. Menafikan keragaman, berarti juga menafikan kekayaan kebudayaannya. Keniscayaan perbedaan itu telah terekam baik dalam sila-sila Pancasila, dan ditegaskan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Pemahaman keragaman dan kekayaan kebudayaan tentu akan menghasilkan kesadaran identitas diri di tengah kelompok entitas lain yang berbeda. Kesadaran ini akan mendorong pelaku budaya, peserta didik, guru, dan masyarakat luas pada upaya mengelola perbedaan yang ada, baik atas nama dan dalam sudut pandang pelaku budayanya ataupun pengelolaan atas nama kepentingan yang lebih besar, yaitu negara. Dalam arti lain, pengelolaan keragaman itu berujung pada upaya mempertemukan: (i) suatu kebudayaan lokal dengan kebudayan lokal lain yang memiliki dimensi emik (*native point of view*); dan (ii) kebudayaan lokal yang memiliki dimensi emik dengan kebudayaan lain atas nama kepentingan negara dan pihak lain yang cenderung memiliki dimensi etik (*scientist's viewpoint*).

Pengetahuan kebudayaan atas diri, masyarakatnya dan kelompok lain beserta sesuatu di dalamnya menjadi urgensi pembelajaran antropologi. Antropologi yang dimaksud di sini adalah antropologi fisik, arkeologi, etnologi dan antropologi sosial budaya. Dengan ranah antropologi tersebut, pembelajaran tidak sekadar pada pengetahuan atas produksi kebudayaan, tetapi juga ada proses penanaman nilai dan kesadaran atas kesejatian diri dari sebuah bangsa yang multikultural. Pemahaman mendalam dan internalisasi nilai atas keragaman dan kekayaan kebudayaan itu memungkinkan hadirnya sifat peserta didik yang menghargai dan menyemai harmoni atas kebhinekaan etnik, budaya, bahasa, agama dan kepercayaan, serta segala aspek yang berbeda dengan identitas dirinya, baik lokal maupun global.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumpun pengetahuan ilmu sosial dan kemanusiaan, khususnya antropologi yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah atas, akan memfokuskan diri pada proses identifikasi, penelusuran, dan pengungkapan makna atas keragaman

dan kekayaan kebudayaan bendawi dan nonbendawi yang ada, termasuk kebudayaan dari entitas global di abad 21 ini. Hal penting lain, pembelajaran antropologi pada fase-fase tertentu adalah usaha dalam memberikan pemahaman mendalam dan memantik refleksi peserta didik terhadap keunikan kebudayaannya, serta segala nilai apapun yang terkandung di dalamnya. Dua upaya terakhir adalah ikhtiar dunia pendidikan dalam mendorong kesadaran diri peserta didik atas kesejatian kebudayaan dalam konteks ruang dan waktunya.

Proses dalam memantik refleksi ini juga memungkinkan menguatnya nalar kritis, kreatifitas dan empati peserta didik dalam memposisikan dan mengelola diri dengan tepat di tengah keragaman budaya. Seluruh proses pembelajarannya akan tertuju pada penggalian nilai utama (*virtue ethic*) yang terkandung pada kebudayaan, sehingga proses penanaman dan transmisi nilai-nilai pelajar Pancasila pun berjalan dinamis dan berkontribusi positif bagi pembentukan sumber daya manusia yang maju dan berkeadaban warga negara (civic virtue).

2. Tujuan Antropologi SMA

Antropologi bertujuan untuk memastikan peserta didik:

a. Meningkatkan kemampuan mengidentifikasi, menelusuri dan mengungkapkan secara kritis berbagai aspek cakupan atau ruang lingkup (*object matter*) bidang antropologi fisik, arkeologi, etnologi bahasa, dan antropologi sosial budaya yang mewujud pada bentuk kebudayaan bendawi ataupun non-bendawi;
b. Mendorong pemahaman mendalam para peserta didik atas makna di balik setiap ruang lingkup (*object matter*) bidang antropologi, sehingga dapat menggugah nalar kritis saat melihat dan mengalami proses produksi dan praktik kebudayaan pada konteks ruang dan waktunya;
c. Memantik refleksi para peserta didik atas nilai-nilai utama (*virtue ethic*) yang terkandung pada kebudayaan, baik bendawi maupun non bendawi dalam praktik kehidupannya, sehingga rekonstruksi pemikiran dan transformasi sosial dapat dilakukan dengan baik;

d. Meningkatkan pengetahuan secara mandiri dan kreatif atas berbagai kebudayaan, sehingga memiliki kesadaran pelestarian dan pemajuan kebudayaannya.
e. Menumbuhkembangkan empati peserta didik terhadap keragaman dan kekayaan kebudayaan, baik dalam arti entitas dan pelaku kebudayaan lokalnya ataupun kebudayaan lain, sehingga mampu beradaptasi dan menciptakan suasana harmoni dan berkeadaban publik (*civic virtue*).
f. Mengembangkan kemampuan beradaptasi dalam menerima kebudayaan lain, khususnya terkait kebhinekaan global, sehingga proses transformasi sosial dapat berkembang;
g. Menanamkan nilai-nilai utama dalam menciptakan bangsa yang beradab, menguatkan kegotongroyongan, dan responsif terhadap kebhinekaan global.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Antropologi

Fase pembelajaran antropologi didasarkan pada pertimbangan usia peserta didik yang diasumsikan memiliki korelasi kuat dengan tingkat atau kelas pendidikan formalnya. Kondisi peserta didik pada setiap fase akan menentukan capaian minimum dari ruang lingkup atau elemen dari pembelajaran antropologi. Jika dilihat dari fase, maka pembelajaran antropologi disampaikan pada peserta didik yang berada pada tahap operasional formal (umur 11/12-18 tahun), sebagaimana disebut oleh Piaget (1954).

Ciri pokok perkembangan pada fase ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir "kemungkinan". Model berpikir ilmiah dengan tipe *hypothetico-deductive methode* (metode hipotesis deduktif) dan metode induktif dapat disiapkan sejak awal. Metode hipotesis deduktif akan dilakukan dengan empat proses dasar, yaitu: *pertama*, mengembangkan pertanyaan penelitian; *kedua*, merumuskan hipotesis atau preposisi (jawaban sementara); *keempat*, melakukan pengujian terhadap hipotesis; dan *kelima*, memformulasikan

teori di mana pendekatan berasumsi bahwa semua peserta akan mendapatkan pemahaman terbaik tentang fenomena antropologi melalui analisis terhadap aspek-aspek yang ada di sekitarnya.

Pada pengembangan metode induktif, peserta didik akan diarahkan pada proses pembelajaran dari pengamatan data antropologi di lingkungan sekitarnya. Kemudian, temuan ini dikuatkan dengan berbagai teori ilmiah yang dirujuk dari berbagai literatur. Dalam pelaksanaan metode induktif, proses pembelajaran akan mencakup empat langkah dasar, yaitu: *pertama*, identifikasi fenomena ruang lingkup antropologi di lingkungan sekitar; *kedua*, membuat pertanyaan dari temuan; *ketiga*, menarasikan dan mendiskusikannya pada sebuah tulisan; dan *keempat*, menguatkannya dengan teori, atau mencari tahu titik perbedaan dari suatu teori yang ada.

Keterampilan pembelajaran dengan dua pola (deduktif dan induktif) mulai diajarkan dan dimiliki peserta didik, khususnya mengidentifikasi masalah, mencari jawaban, menarik kesimpulan, menafsirkan, dan mengembangkan pemahamannya. Pada tahap ini kondisi berpikir peserta didik sudah dapat: *pertama*, bekerja secara efektif dan sistematis; dan *kedua*, menganalisis dengan kombinasi. Dengan demikian telah diberikan dua kemungkinan penyebabnya, C1 dan C2 menghasilkan R, anak dapat merumuskan beberapa kemungkinan; *ketiga*, berpikir secara proporsional, yakni menentukan macam proporsional tentang C1, C2, dan R misalnya; dan *keempat*, menggeneralisasi atau isu spesifik secara mendasar pada satu macam isi.

Dengan karakter fase peserta didik di atas, maka gambaran fase dan standar capaian minimum pembelajaran antropologi sebagai berikut:

a. Memahami dan mendeskripsikan masalah yang berada pada ruang lingkup antropologi;
b. Mengidentifikasikan bentuk masalah sosial budaya di sekitar diri, keluarga dan masyarakat yang menjadi ruang lingkup atau cakupan antropologi;

c. Melakukan analisis terkait masalah sosial budaya yang ada di sekitar diri, keluarga dan masyarakatnya, baik di masa lalu atau sekarang ini;
d. Mendeskripsikan analisis problematika keanekaragaman sosial budaya yang menjadi cakupan dan ruang lingkup, baik di masa lalu atau sekarang ini;
e. Menjelaskan muatan nilai – nilai *virtue ethic* dan *civic virtue* yang terkandung pada cakupan dan ruang lingkup antropologi secara umum dan khususnya.

Selain itu, untuk mencapai kriteria minimum tersebut, pembelajaran antropologi juga didukung oleh elemen atau *strands* pembelajaran berikut:

Tabel 1.1 Elemen dan Deskripsi Pembelajaran Antropologi

Pengantar Antropologi
• Memahami antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dengan berbagai ragam kebudayaannya; • Memahami konsep yang didiskusikan dengan berbagai karakter lingkungan sekitar; • Memahami ruang lingkup antropologi dengan berbagai contoh dalam kehidupan lingkungan sekitarnya.
Antropologi Ragawi
• Mendeskripsikan cakupan antropologi ragawi, sehingga peserta didik dapat memahami perbedaan karakter dan keragaman manusia dari sisi fisik, perilaku, wilayah, dan karakter lainnya. • Menganalisis cakupan antropologi ragawi pada diri dan lingkungan secara kritis-mandiri. • Mendapatkan pemahaman kebudayaan ragawi dan menganalisis ragam keunikannya.

Antropologi Ragawi
• Memahami perbedaan karakter ragawi dirinya dengan karakter ragawi pelaku kebudayaan lainnya. • Menafsirkan cakupan antropologi ragawi yang ada di sekitarnya.
Arkeologi
• Mendeskripsikan cakupan arkeologi, sehingga peserta didik dapat memahami tinggalan dan proses sejarah dari manusia sebelumnya. • Menganalisis cakupan arkeologi yang berada di lingkungan sekitarnya. • Mendapatkan pemahaman dari contoh-contoh arkeologi dan kemudian menganalisis keunikan dan perbedaan dengan tinggalan lainnya. • Memahami perbedaan karakter suatu tinggalan. • Menganalisis dan mencari korelasi (menghubungkan) proses penciptaan tinggalan dengan karakter lingkungan dan cara berpikir pelaku kebudayaannya • Mengumpulkan dan menjelaskan berbagai tinggalan yang diketahui, baik di lingkungan wilayahnya ataupun di lingkungan keluarga batihnya; • Menafsirkan temuan dari tinggalan yang ada di sekitarnya.
Etnologi-Bahasa
• Mendeskripsikan cakupan etnologi, khususnya dari aspek kebahasaan, sehingga peserta didik dapat memahami kelompok etniknya dan karakter kebahasaannya. • Menganalisis cakupan etnologi yang berada di lingkungan sekitarnya. • Mendapatkan pemahaman dari contoh-contoh bahasa dan kemudian menganalisis keunikan dan perbedaan dengan bahasa lainnya. • Memahami perbedaan karakter berbagai kelompok etnik dan bahasa.

- Menganalisis dan mencari korelasi (menghubungkan) proses pembentukan kelompok etnik dan penciptaan kebahasaannya.
- Mencontohkan cakupan etnologi dari lingkungan sekitarnya.
- Menafsirkan temuan karakter kelompok etnik dan kebahasaan ibu atau sekerabat.
- Mengkreasikan beberapa contoh keunikan kelompok etnik dan kebahasaan.

Antropologi sosial budaya

- Mendeskripsikan cakupan antropologi sosial budaya, khususnya aspek kebudayaan sebagai sesuatu paling unik dan mendasar dari kehidupan manusia;
- Menganalisis cakupan antropologi sosial budaya di lingkungan sekitar.
- Mendapatkan pemahaman dari praktik-praktik sosial budaya yang ada.
- Menganalisis keunikan dan praktik sosial budaya dari satu lingkungan tertentu.
- Memahami perbedaan karakter dan praktik kebudayaan dari lingkungan kebudayaan lain.
- Menganalisis dan mencari korelasi (menghubungkan) proses pembentukan kebudayaan dengan berbagai aspek lain terkait ranah kebudayaannya (seperti *worldview*, sistem nilai, struktur sosial, dsb).
- Mencontohkan dan menjelaskan cakupan antropologi sosial budaya lingkungan sekitar.
- Menafsirkan temuan terkait karakter kebudayaan dan praktik sosial budaya lainnya di lingkungan sekitar atau lingkungan sekerabat di dalam keluarganya

Kebhinekaan Kelompok Etnik dan Perilaku Budaya Global
• Memahami berbagai fenomena global dan pengaruhnya yang menerpa diri dan masyarakat di lingkungan wilayahnya. • Menguraikan proses pembentukan bangsa-bangsa beserta ikatan primordialisme di dalamnya, sehingga peserta didik dapat mengambil manfaat dari perjalanan sejarah suatu negara-bangsa. • Mengkarakteristikkan berbagai fenomena di lingkungan sekitar, sehingga mampu memahami perbedaan tentang karakter masyarakat yang agraris dan maritim; • Melakukan kritik (mengkritisi) perilaku negara dan masyarakat maju yang memberikan pengaruh besar terhadap negara dan masyarakat berkembang; • Mengidentifikasi berbagai identitas dan entitas sosial budaya di lingkungan sekitar dan lingkungan lebih luas; • Menilai kelebihan dan kelemahan entitas dan identitas sosial budaya untuk kepentingan penghargaan atas pluralisme atau kebhhinekaan budaya yang terdiri dari 7 unsur kebudayaan. • Memotret proses pertemuan dan pembauran kebudayaan dari berbagai entitas dan identitas kebudayaan pada lintasan sejarahnya; • Menafsirkan pandangan-pandangan dan nilai-nilai sosial budaya yang mampu menciptakan toleransi dan penghargaan kepada kelompok-kelompok marjinal; • Memotret proses representasi dan hibriditas kebudayaan dalam berbagai aspeknya (kuliner, fashion, desain, permukiman, dsb).

4. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Antropologi

Pada akhir Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA), peserta didik dapat memahami dan meningkatkan keterampilan *inquiry* dalam ruang lingkup antropologi, sehingga mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan kesadaran kebhinekaan lokal saat mencermati beragam fenomena

di sekitarnya. Pemahaman dan refleksi ini akan menghasilkan praktik keadaban publik (*civic virtue*) dan semangat kegotongroyongan tanpa membedakan kelompok dan entitas sosial primordialnya. Internalisasi nilai dapat dilakukan bersamaan saat kegiatan pembelajaran secara langsung di lapangan (masyarakat terdekat).

Tabel 1.2 Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengantar Antropologi	Peserta didik dapat memahami pengertian dasar dari antropologi beserta segala sesuatu terkait di dalamnya, seperti ruang lingkup dan sejarahnya, ranah, posisi manusia dan kebudayaannya, dan mampu menjelaskan perbedaan antara antropologi ragawi, arkeologi, etnologi, sosial budaya, dan potensinya dalam pembangunan.
Antropologi Ragawi	Peserta didik dapat memahami cakupan antropologi ragawi dan menjelaskan perbedaannya dengan mata pelajaran lainnya. Peserta didik juga dapat menjelaskan persoalan perkembangan manusia, evolusi beserta penyebarannya, variasi dan karakter ras manusia, wilayah dan pembentukan karakternya, pembentukan identitas diri dan sosial, dan menjelaskan proses produksi kebudayaan bendawi di dalamnya.
Arkeologi	Peserta didik dapat menjelaskan ruang lingkup dari pengembangan lebih lanjut antropologi fisik, khususnya yang berhubungan dengan tinggalan-tinggalan bendawi di masa lalu. Peserta didik juga dapat memahami dan menjelaskan berbagai kebudayaan pra sejarah, tinggalan bendawi, pembentukan perkampungan, benda-benda dalam siklus kehidupan, penemuan pengetahuan dan teknologi yang ada yang mampu mendukung kehidupannya, memahami perubahan masyarakat dari yang pada awalnya bersifat nomaden ke menetap, dan termasuk pembentukan kelompok suku dan bangsa di berbagai wilayah.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Etnologi	Peserta didik memahami keanekaragaman bahasa lokal atau bahasa ibu di lingkungan sekitarnya, baik atas dasar dari garis ibu ataupun dari garis ayahnya, sehingga mereka dapat menjelaskan secara kritis dan kreatif dalam menjaga kebhinnekaan lokal dan globalnya dari sisi kebahasaan.
Antropologi Sosial Budaya	Peserta didik memahami secara kreatif dan kritis terhadap pengertian dan ruang lingkup kebudayaan, sistem sosial dan perangkatnya, struktur dan perilaku sosial yang saling memengaruhi, pengenalan siklus kehidupan manusia dan segala upacara yang diadakan, relasi kuasa dan pembentukan legitimasi dari para pelaku. Pemahaman atas aspek antropologi sosial ini diharapkan mampu membawa para peserta didik pada suatu prinsip menciptakan keadaban, kegotongroyongan dalam berbagai nilai luhur yang ditemukan dan digalinya, serta kesadaran atas kebhinekaan global yang menguatkan proses transformasi sosialnya.
Kebhinnekaan Kelompok Etnik dan Perilaku Budaya Global	Peserta didik memahami fenomena kebudayaan tradisional ditengah kebudayaan global. Peserta didik diharapkan dapat menghubungkan berbagai fenomena global dan kebudayaan lain sebagai faktor pemengaruh atas fenomena kebhinekaan lokal dan global yang ada di lingkungan budayanya. Peserta didik juga dapat memahami dan menguraikan aspek-aspek terkait ikatan sosial, pembentukan kelompok bangsa pasca kolonial, dan munculnya poros kekuasaan dan fungsi sosial berbagai elemen masyarakat. Proses pemahaman itu akan menghasilkan kemampuan menganalisis fenomena representasi identitas dan rekonstruksi sosial, poskolonial, hibriditas budaya, serta globalisasi dan komodifikasi budaya yang menyertainya.

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku

Buku peserta didik untuk mata pelajaran antropologi didesain untuk menarik minat peserta didik dan memantik kesadaran kritis-reflektif saat mempelajari antropologi. Pemahaman reflektif tersebut diharapkan membentuk praktik keadaban publik (*civic virtue*) di kalangan peserta didik. Secara praktis, buku tersebut diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik agar mampu memahami konsep, prinsip dan fakta antropologi dengan baik. Oleh karena itu, pada bagian awal buku peserta didik memuat cara menggunakan buku agar peserta didik dapat membaca dan mempelajari isinya dengan tuntas. Bagian ini akan menjabarkan bagian-bagian dari buku teks peserta didik antropologi kelas XI dengan penjelasan teknis sebagai berikut:

1. Gambaran Bab

Setiap bab diawali dengan bagian tentang gambaran tema yang memuat penjelasan ruang lingkup serta materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan menyajikan pemetaan secara ringkas, gambaran bab akan memudahkan peserta didik secara memahami secara cepat tentang ruang lingkup dan materi pembelajaran.

Gambaran Bab

Pada bab ini, kalian akan mempelajari pengantar ilmu antropologi. Kalian akan mendalami dasar berpikir antropologis sebagai sebuah landasan pemikiran dalam mempelajari manusia. Oleh karena itu, bab ini memuat: pengantar antropologi, sejarah perkembangan antropologi, prinsip dasar antropologi, dan implementasi pembelajaran antropologi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembahasan dalam buku ini bukan hanya memuat materi pembelajaran. Namun, juga berisi lembar-lembar kerja yang reflektif, relevan, dan aktual. Tema ini sangat penting untuk dipelajari, mengingat antropologi sebagai ilmu merupakan perangkat pengetahuan yang meneropong secara mendalam dalam memahami berbagai persoalan di masyarakat.

2. Tujuan dan Indikator Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menyajikan penjelaskan capaian setelah peserta didik menempuh pembelajaran materi pada setiap bab. Tujuan pembelajaran memakai Kata Kerja Operasional (KKO) serta mengelaborasi tahapan sesuai Taksonomi *Bloom*. Taksonomi *Bloom* memuat 3 (tiga) ranah pembelajaran yakni aspek kognitif (pengetahuan); aspek afektif (sikap dan nilai); serta psikomotorik (tindakan/praktik/keterampilan). Tahapan tujuan dan indikator pembelajaran dapat dicontohkan sebagai berikut:

Capaian Pembelajaran Antropologi Kelas XI IPS

Pada akhir fase pembelajaran ini, peserta didik dapat memahami dan meningkatkan keterampilan inkuiri dalam ruang lingkup antropologi, sehingga mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan kesadaran kebinekaan global saat mencermati berbagai fenomena di sekitarnya. Pemahaman dan refleksi ini akan menghasilkan praktik keadaban publik (*civic virtue*) dan semangat kegotongroyongan tanpa membedakan kelompok dan entitas sosial primordialnya. Internalisasi nilai dapat dilakukan bersamaan saat kegiatan pembelajaran secara langsung di lapangan (masyarakat terdekat).

Indikator Capaian Pembelajaran:

Setelah mengikuti pelajaran antropologi dan memahami bacaan dalam pembahasan bab ini peserta didik mampu:

1. Mengemukakan antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dengan berbagai ragam kebudayaannya.
2. Menjelaskan berbagai konsep dan perkembangan ilmu antropologi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menggunakan prinsip dasar antropologi dalam melihat problematika masyarakat.
4. Menyimpulkan manfaat belajar antropologi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pertanyaan-Pertanyaan Kunci

Sebelum menyajikan bagian materi, terdapat bagian pertanyaan kunci yang memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan pokok. Hal ini bertujuan memantik peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari.

Pertanyaan Kunci

1. Bagaimana konsep dasar antropologi sebagai ilmu pengetahuan?
2. Bagaimana sejarah perkembangan antropologi di dunia dan Indonesia?
3. Bagaimana prinsip-prinsip dasar antropologi dalam melihat permasalahan di masyarakat?
4. Bagaimana implementasi pembelajaran antropologi dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat multikultural?

4. Kata Kunci

Setelah menyajikan pertanyaan kunci, disusul dengan bagian yang memuat kata kunci. Kata kunci merupakan konsep-konsep dasar dari suatu disiplin ilmu yang memudahkan peserta didik untuk mengingat secara cepat konsep-konsep tersebut.

Kata Kunci

Pengantar antropologi, perkembangan antropologi, prinsip dasar, dan implementasi antropologi dalam kehidupan

5. Peta Konsep

Peta konsep merupakan gambaran skematik tentang ruang lingkup pembelajaran. Gambaran skematik tersebut memberikan kemudahan bagi peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.

Peta Konsep

6. Materi Pembelajaran

Bagian materi pembelajaran merupakan inti pada buku peserta didik. Bagian ini menyajikan pembahasan berbagai materi yang dipelajari dan bisa jadi diturunkan menjadi sejumlah subtema. Aktivitas pembelajaran dapat berupa lembar reflektif, dengan pendekatan inkuiri yang diintegrasikan dalam materi pembelajaran.

Gambar 1.1 Prosesi Ritual Adat Kasada pada Masyarakat Adat Tengger.
Sumber: Wahyu Gunawan/ explorebromo.com (2021)

A. Pengantar Antropologi

Pernahkah kalian melihat ritual pada Gambar 1.1? Gambar tersebut merupakan gambar *Ritual Yadya Kasada* yang dilakukan di kawah Gunung Bromo, Jawa Timur. Ritual Kasada dilakukan setahun sekali pada bulan Kasada hari ke-14 dalam penanggalan kalender tradisional suku Tengger. Ritual ini dilakukan untuk menghormati leluhur mereka yakni Joko Seger dan Roro Anteng. Aneka persembahan sesaji atau *ongkek* disiapkan. Sesaji yang tersedia berupa makanan dari hasil pertanian seperti kentang, sayur, dan hewan ternak seperti ayam dan kambing. Prosesi ritual diawali dengan proses doa yang digelar di Pura Luhur Poten yang berada di bawah kaki gunung. Menjelang matahari terbit dilanjutkan prosesi melarung semua sesaji atau persembahan ke mulut kawah Gunung Bromo. Pernahkah kalian melihat ritual agama atau ritual adat semacam itu? Seberapa banyak ritual keagamaan dan adat yang ada di Indonesia? Menurut kalian, bagaimana keragaman ritual yang ada?

Untuk pengayaan peserta didik, juga dapat disajikan penjelasan tentang konsep, teori, terminologi, ilustrasi kasus/studi kasus dan informasi tambahan terkait disiplin keilmuan yang tengah dipelajari. Penjelasan tersebut dikemas dengan penyajian boks yang disajikan sederhana serta dapat pula disajikan secara visual dengan foto atau infografis yang mewakili materi yang dipelajari. Gambar atau pun ilustrasi memuat motivasi dengan harapan memancing minat peserta didik untuk mempelajari lebih jauh materi yang tengah dipelajari. Berikut ini merupakan contoh bagian-bagian tersebut.

Lembar Kerja 1.1

Judul Kegiatan: Merefleksikan Manfaat Belajar Antropologi
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan : Peserta Didik dapat mengidentifikasikan dan menjelaskan manfaat belajar antropologi dari kasus antropologi klasik.

Kajian mengenai pengantar antropologi membantu kalian dalam memahami dan mempelajari berbagai masalah yang ada dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Bisa juga dijadikan kunci untuk masuk ke dunia kajian antropologi yang lebih luas. Misalnya, seorang antropolog klasik bernama E.E. Evan Pritchard yang melakukan penelitian di aliran Sungai Nil daerah Sudan Selatan dan barat Ethiopia selama 2 tahun. Penelitian etnografi E.E. Evan Pritchard menghasilkan sebuah karya etnografi yang terbaik di eranya yakni *The Nuer*. Pritchard menggunakan penjelasan secara mendetail dan mendalam tentang komunitas Nuer. Digambarkan bahwa kehidupan kaum peternak, yang tidak memiliki hukum dan pemimpin legal, tetapi sudah memiliki sistem pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin.

Petunjuk Pengerjaan:
Refleksikan bahan bacaan tersebut yang ditarik pada manfaat belajar antropologi. Silakan diskusikan dengan teman sebangkumu:
1) Jelaskan manfaat lain dari belajar antropologi!
2) Apa yang ingin kalian dapatkan dari pembelajaran antropologi?
3) Bagaimana pembelajaran antropologi yang kalian inginkan?

Contoh Studi Kajian Antropologi Kontemporer 3

Memulai Bisnis Kedai Kopi di Era Pandemi Covid 19

Pandemi Covid 19 sangat berdampak pada ekonomi masyarakat Indonesia, tentu memulai usaha pada waktu pandemi tidak mudah. Penelitian terkait topik tersebut dilakukan oleh Annisa (2021) pada awal tahun 2020 sejak pandemi Covid 19 terjadi. Studi ini meneliti usaha kedai kopi yang dilakukan oleh dua mahasiswa. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam kepada informan mengenai pengalaman dan motivasi mereka memulai bisnis kedai kopi di waktu pandemi di Kota Padang. Kegiatan kuliah dengan daring dan kebijakan pembatasan mobilitas sosial oleh pemerintah menjadikan kedua mahasiswa tersebut jenuh sehingga mereka membuka usaha kedai kopi untuk mengurangi kebosanan. Situasi pandemi serta kondisi ekonomi yang sulit rupanya semakin memacu kreativitas kedua mahasiswa tersebut untuk menemukan berbagai strategi mengembangkan bisnis mereka. Modal usaha mereka dibantu oleh orang tua dengan memanfaatkan fasilitas tempat usaha dan peralatan. Selain itu kedua mahasiswa tersebut membangun kerjasama dengan pelaku usaha kedai kopi lain untuk mendapatkan pelanggan. Media promosi melalui media sosial digunakan sebagai salah satu strategi pemasaran mereka sehingga bisnis kedai kopi tetap bertahan selama pandemi.

Referensi: Annisa, A. (2021). Memulai Usaha *Coffee Shop* di Era *New Normal* Covid-19 : Studi Antropologi tentang Kewirausahaan Mahasiswa di Kota Padang. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*. 77-87.

Gambar 1.8 Alat seduh kopi leher angsa di warung kopi. *Sumber: pxhere (2019)*

Pojok Antropolog 01

Prof. Dr. Koentjaraningrat

Prof. Dr. Koentjaraningrat adalah salah satu pelopor antropologi di Indonesia. Pria yang akrab dipanggil Pak Koen ini lahir pada 15 Juni 1923 di tengah keluarga lingkungan Keraton Pakualaman Yogyakarta. Kehidupan Keraton Pakualaman yang dekat dengan seni dan budaya membentuk pribadi Koen kecil sehingga membawa ketertarikannya pada ilmu antropologi. Setelah mengenyam bangku sekolah di Europeesche School, dilanjutkan ke MULO dan AMS-A (saat ini SMA 1 Yogyakarta), Koen menyelesaikan sarjana mudanya pada bidang sastra di Universitas Gadjah Mada. Ia kemudian melanjutkan ke jenjang sarjana di Universitas Indonesia, Master of Art di Yale University, USA, dan Doktor Antropologi di Universitas Indonesia. Kemahiran dalam bahasa Inggris dan Belanda serta ketekunan menulis membuatnya menjadi ilmuwan yang sangat produktif. Semasa hidupnya, tidak kurang 65 karya buku dan ratusan artikel ia hasilkan sebagai penulis, editor, maupun penerjemah. Banyak pengakuan dari dunia internasional yang ia peroleh. Predikat sebagai tokoh sentral perkembangan antropologi di Indonesia dan dunia layak disematkan padanya. Meninggal pada usia 75 tahun tepatnya pada 23 Maret 1999, Pak Koen dimakamkan di TPU Karet Bivak, Jakarta. Hingga hari ini karya-karya Pak Koen masih menjadi rujukan para ilmuwan antropologi baik di Indonesia maupun di dunia.

Gambar 1.13
Prof. Dr. Koentjaraningrat.
Sumber: FKAI.org (2018)

7. Kesimpulan Visual

Bagian ini menyajikan kesimpulan dari setiap materi pembelajaran yang dikemas secara visual melalui gambar skematik. Penyajian gambar skematik bertujuan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami secara cepat materi yang telah didiskusikan serta memudahkan dalam menilik kembali dari materi yang telah dipelajari.

Kesimpulan Visual

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia secara luas dari sisi linguistik (bahasa), arkeologi (evolusi dan sejarah peradaban manusia), kebudayaan seperti nilai, norma, kepercayaan yang dianut, serta fisik yang nampak (bentuk rambut, warna rambut, dan kulit, tinggi-pendek) yang membedakan mereka dengan kelompok lain dan mengalami pewarisan.

Antropologi adalah kajian ilmu tentang manusia yakni bagaimana manusia itu berbeda dengan makhluk lain yang bisa dilihat dari akal budinya. Antropologi adalah ilmu kemanusiaan yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, memanusiakan manusia dengan yang lain.

Antropologi sebagai ilmu yang menjunjung relativitas budaya, di mana tidak ada yang benar dan salah dari sudut kita sebagai antropolog.

Antropologi menyikapi perbedaan sebagai kekayaan ragam budaya yang nyata dan indah yang harus dipertahankan sebagai identitas mereka yang membedakan dengan yang lain.

8. Soal Tes Formatif

Bagian ini ditempatkan pada akhir materi/bab sebagai instrumen evaluasi terhadap penguasaan materi oleh peserta didik. Evaluasi disajikan melalui sejumlah pertanyaan untuk menakar capaian peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi dapat pula berupa soal pilihan ganda, esai, evaluasi diri maupun rekomendasi proyek pembelajaran sebagai metode untuk mengevaluasi suatu materi pembelajaran.

A. Soal Pilihan Ganda

1. Rina adalah seorang antropolog. Dia melakukan penelitian etnografi mengenai pandangan beberapa siswi perempuan kelas 12 ketika hendak memilih suatu jurusan di perguruan tinggi. Rina berusaha memahami dan melukiskan kisah hidup, pengalaman dan alasan dari para informannya berdasarkan pada sudut pandang mereka. Perspektif ini disebut dengan:
   A. Etik
   B. Emik
   C. Fonetik
   D. Simbolik
   E. Etnosentrisme

2. Perhatikan ciri-ciri berikut ini
   a) Bersifat khusus (*culture specific*).
   b) Berasal dari analogi *phonetic*.
   c) Mengacu pada sudut pandang pengamat.
   d) Mengacu pada sudut pandang pemilik kebudayaan.
   e) Berasal dari analogi *phonemic*.

   Pernyataan di atas yang merupakan karakteristik dari perspektif emik dalam antropologi, di antaranya:
   A. a, d, dan e
   B. a dan e
   C. a, b, dan e
   D. a, b, dan c
   E. a, c, dan e

9. Daftar Pustaka

Bagian ini menyajikan seluruh referensi yang digunakan dalam penulisan buku. Referensi dapat berbentuk buku, jurnal, majalah, koran baik yang bersifat fisik maupun publikasi referensi *online*. Daftar pustaka disajikan di akhir buku yang bertujuan untuk memancing minat pembaca untuk pembelajaran lebih jauh tentang topik yang dipelajari

DAFTAR PUSTAKA

ATIFA, D. (2013). *Why Rajput Practice Exogamy: Anthropological Perspective. Allama Iqbal Open University*, 4.

Baal, J. V. (1987). *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya.* Jakarta: PT. Gramedia.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran.* (P. Belajar, Ed.). Yogyakarta.

Doda, Zerihun. (2005). *Introduction to Social Anthropology*, Debub University, EPHTI USAID.

D. Strategi Umum Pembelajaran

Strategi pembelajaran harus diarahkan pada pemenuhan Capaian Pembelajaran (CP) oleh peserta didik. Pada umumnya, CP mempunyai spektrum yang menjangkau baik dimensi kognisi berupa pengetahuan; afeksi berupa penghayatan sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila; dan psikomotorik yang mewakili aspek praktik. Oleh karena itu guru pengampu mata pelajaran antropologi dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran dapat memfasilitasi sepenuhnya peserta didik dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centred learning*). Dalam konteks ini, guru pengampu mata pelajaran antroplogi memiliki tanggung jawab baik sebagai pengajar, pendidik, dan fasilitator. Terutama sebagai fasilitator, guru berperan memotivasi, memfasilitasi, mengevaluasi, dan menyiapkan segala bentuk dukungan dalam proses belajar peserta didik.

1. Catatan Umum tentang Strategi Pembelajaran

CP kelas XI dirumuskan berdasarkan struktur keilmuan antropologi. Oleh karena itu guru pengampu mata pelajaran antropologi dalam memenuhi tuntutan CP perlu memperhatikan sejumlah catatan umum berikut ini:

- Perhatikan saat menyampaikan konsep-konsep kunci, urutkan berdasarkan hirarki konsep (tingkat kesulitan materi) dalam disiplin ilmu antropologi. Bisa jadi dinamika di kelas menuntut guru untuk memahamkan konsep-konsep dasar dahulu baru setelah itu masuk ke konsep-konsep lanjut. Dengan demikian, guru tidak harus sesuai dengan urutan konsep dalam CP kelas XI jika dinilai kurang relevan dengan kondisi peserta didik.
- Perhatikan keterkaitan antara elemen dan deskripsi pembelajaran yang dijabarkan menjadi beberapa deskripsi sub tema pembelajaran. Rangkaian deskripsi sub tema pembelajaran harus mewakili gambaran tentang tuntutan CP pada masing-masing elemen pembelajaran. Dalam konteks tersebut, guru perlu menilik kembali kesesuaian antara elemen dan deskripsi pembelajaran.
- Perhatikan relevansi antara deskripsi pembelajaran dalam mata pelajaran antropologi dengan konteks sosial peserta didik. Deskripsi pembelajaran antropologi pada kelas XI pada dasarnya memuat: pengantar ilmu antropologi dan penerapan ilmu antropologi dalam masyarakat majemuk yang bertujuan menumbuhkan sikap toleran, gotong royong, serta saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi materi pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial dan kondisi sosial peserta didik. Materi antropologi yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognisi, kondisi sosial, dan spiritual peserta didik. Selain itu, materi yang diberikan dalam buku antropologi kelas XI ini diharapkan mampu memberi bekal peserta didik untuk mengembangkan antropologi ke jenjang yang lebih tinggi.

Aspek-aspek kontekstual yang perlu diidentifikasi antara kondisi peserta didik dengan materi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

Potensi peserta didik

Struktur keilmuan

Relevansi dengan karakteristik daerah

Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran

Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik

Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan

Kebermanfaatan bagi peserta didik

Alokasi waktu

Dengan memperhatikan hal tersebut maka pengembangan materi pembelajaran antropologi akan sangat runtut, konseptual, kontekstual serta aktual sesuai dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan di kelas hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar peserta didik dan kondisi dunia pada umumnya. Guru juga perlu melakukan pengayaan dari sumber-sumber lokal yang dapat dieksplorasi dari perpustakaan sekolah, daerah atau pun berbagai situs di media maya.

2. Pendekatan Pembelajaran Antropologi

Proses pemenuhan capaian pembelajaran ditempuh melalui pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi antara lain pendekatan inkuiri, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penjelasan untuk mengembangkan berbagai metode pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan ini mewakili pembelajaran induktif yang membuka kesempatan bagi peserta didik dalam mencari, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan yang tengah dipelajarinya (Murdoch, 2015). Pendekatan ini mensyaratkan baik peserta didik maupun guru bersikap aktif dalam pembelajaran. Tujuan dari pendekatan ini, peserta didik mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Ringkasnya, pendekatan ini mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri.

Untuk efektifitas pembelajaran, maka aktivitas pendekatan inkuiri yang direkomendasikan adalah kegiatan yang menitikberatkan proses berpikir analitis dan kritis dalam membangun pertanyaan sekaligus mencari jawaban secara aktif. Peran peserta didik adalah menempatkan diri sebagai pusat pembelajaran dan karena itu bersikap aktif. Sedangkan peran guru adalah memfasilitasi atau sebagai fasilitator sekaligus pendamping peserta didik.

Proses pembelajaran melalui pendekatan inkuiri dapat dilakukan dengan: *pertama*, teknik diskusi dan tanya jawab antara peserta didik dan guru. Teknik ini bertujuan untuk membangun pemahaman bahwa antropologi

bukan sebagai ilmu yang mempelajari kebudayaan suku bangsa semata tapi berbagai fenomena sosial aktual sesuai dengan perkembangan zaman yang terdapat di masyarakat.

Kedua, memberikan penugasan baik secara kelompok maupun individual. Penugasan dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memahami berbagai fenomena kebudayaan di Indonesia baik tradisi budaya lokal maupun kehidupan masyarakat modern.

Ketiga, guru dapat memperkaya bahan pembelajaran di luar buku teks dari sumber belajar lain dengan membandingkannya dengan buku lain, jurnal ilmiah, artikel di media, serta sumber lain yang relevan. Untuk mengukuhkan pemahaman yang kuat ada baiknya guru dapat menampilkan visualisasi baik berupa foto, infografis (gambar skematik, denah, dan sebagainya), peta dan dokumentasi audio visual seperti film yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Implementasi pendekatan inkuiri dilaksanakan melalui serangkaian prosedur dalam mengelola kelas sebagai berikut ini:
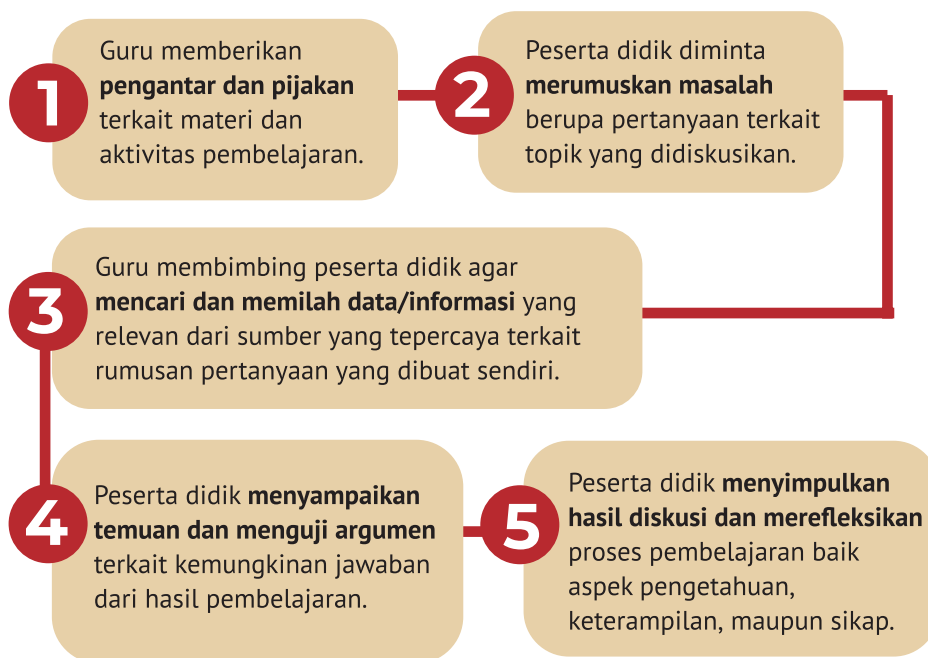
b. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pendekatan ini merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait materi yang tengah dipelajari dengan cara menemukan masalah yang ada di masyarakat dan mencari jalan ke luar masalah tersebut. Masalah yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik dieksplorasi sebagai pembelajaran. Setelah merumuskan hal yang dianggap sebagai masalah, peserta didik didorong untuk merancang strategi guna menemukan solusi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Terkait dengan antropologi, peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah yang ditemukan di masyarakat multikultural dengan pendekatan humanis. Peserta didik diajak untuk mengkaji masalah-masalah yang timbul terkait masyarakat multikultur dan dibimbing untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran yang memiliki kemiripan dengan pendekatan inkuiri yaitu peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berbasis proyek adalah peserta didik diajak untuk merancang proyek terkait pembelajaran yang sedang dikaji. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dibimbing untuk menemukan masalah sosial kemudian membuat program/produk yang relevan dengan pemecahan masalah tersebut. Sehingga, peserta didik berkontribusi pada solusi masalah sosial dan kebudayaan berdasarkan konteks daerah dan lingkungan peserta didik.

Model pembelajaran ini lebih aplikatif, dengan modal pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam mengorganisir materi pembelajaran. Selama proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru menggunakan kata kerja operasional dari Taksonomi *Bloom* yang disesuaikan dengan tahap-tahap dalam pembelajaran berbasis proyek. Tindak lanjut dari pembelajaran ini adalah peserta didik dapat membuat produk dari hasil pembelajaran yang telah dicapai. Akhir dari model pembelajaran ini adalah peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan

dan sikap yang dapat diterapkan sepanjang hidup mereka. Hal ini terjadi karena peserta didik diasah sensitivitasnya dengan mendorong peserta didik mengambil tanggung jawab terhadap lingkungannya, dalam proyek yang mereka rancang sendiri untuk memecahkan masalah di dunia nyata.

E. Penilaian

Pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian melalui observasi dapat dilakukan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam: bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, menganalisis dan mengemukakan hasil pembelajaran. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan terdapat berbagai aspek selama pendidik melakukan observasi. Pendidik hendaknya merancang indikator yang jelas dalam melakukan observasi. Adapun aspek penilaian dalam pembelajaran antara lain:

- **Aspek Pengetahuan**

  Kemampuan intelektual peserta didik dalam menganalisis, proses memperoleh informasi terkait materi pembelajaran. Menurut Bloom dalam Bundu, (2006) klasifikasi ranah belajar kognitif atas enam tingkatan, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

- **Aspek Sikap**

  Kemampuan peserta didik yang dilihat dari perilaku yang ditimbulkan berdasarkan emosi maupun perasaan terhadap objek. Menurut Bloom dalam Tim Pekerti (2007), aspek sikap ada 6 antara lain, menerima/ mengenali, merespons/ berpatisipasi, reaksi terhadap gagasan, menilai/ menghargai, mengorganisasi dan mengamalkan. Enam elemen Profil Pelajar Pancasila hendaknya dintegrasikan dalam penilaian aspek sikap.

- **Aspek Keterampilan**

  Aspek ini bisa dilihat pada perubahan sikap peserta didik dalam kesiapan bertindak, penginderaan, originalitas karya bahkan keterampilan peserta didik dalam proses adaptasi. Tahapan kegiatan belajar dengan pendekatan inkuiri seperi mencari data/informasi, memilih data/informasi dan mengolah data dapat menjadi kriteria yang dinilai pada aspek keterampilan. Penilaian pembelajaran peserta didik harus mencakup tiga aspek di atas sehingga sesuai dengan capaian pembelajaran antropologi.

Sedangkan beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Sikap yang diukur melalui cara sebagai berikut: kerja sama peserta didik ketika mengerjakan penugasan kelompok; kemandirian belajar; perhatian terhadap materi yang disampaikan; keaktifan bertanya; kesopanan dalam berbahasa; menghargai orang lain dan menunjukkan sikap terpuji.
2. Bahasa dapat diukur melalui pemilihan kata-kata yang tepat, jelas, menarik, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar.
3. Keaktifan peserta didik dalam memberikan masukan, dapat diukur melalui relevansi dengan materi yang dibahas, sistematis dan jelas.
4. Kemampuan mengeksplorasi informasi dapat diukur dari, atau kemampuan peserta didik untuk mengaitkan hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dengan menggunakan berbagai literatur dan sumber yang relevan.

Gradasi untuk menentukan penilaian secara kualitatif adalah tidak/belum, kurang, cukup, baik dan baik sekali. Guru dapat menggunakan gradasi tersebut ketika membuat rubrik/instrumen penilaian dan dikonversikan dengan angka/skor.

F. Remedial

Remedial adalah proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tahap ketuntasan minimum. Layanan pembelajaran ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengaplikasikan materi pembelajaran. Pendidik hendaknya menggunakan berbagai strategi remedial untuk mendukung peserta didik yang memiliki hambatan. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah pendampingan belajar secara intensif dan individual, penggunaan konsep dengan Bahasa yang disederhanakan dan contoh konkrit, bantuan teman sebaya dan pendampingan belajar dari orang tua/ wali. Dengan adanya remedial, diharapkan peserta didik mendapatkan layanan dan dukungan terbaik dari pendidik dan berbagai pihak sehingga kompetensi minimumnya tercapai.

G. Pengayaan

Pengayaan adalah aktivitas dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam materi pembelajaran. Pendidik hendaknya memetakan keragaman peserta didik dengan baik sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan pengayaan adalah mengembangkan potensi terbaik peserta didik. Guru dapat memberikan tambahan/ pendalaman materi dan penugasan kepada peserta didik sebagai motivasi agar lebih antusias belajar.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua unsur yang ada di dalamnya berjalan sinergi dan selaras. Strategi yang efektif memaksimalkan pendidikan adalah dengan membangun kerja sama antar pemangku kepentingan pendidikan dan institusi terkait. Hal ini bertujuan memaksimalkan 3 (tiga) pilar pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu alam perguruan, alam keluarga dan alam pergerakan pemuda.

Pada pilar alam keluarga, diharapkan orang tua/ wali dari peserta didik ikut ambil bagian dalam memberikan motivasi dan menyiapkan peserta didik di luar sekolah (perguruan). Keluarga merupakan sosialisasi primer peserta didik, figur orang tua/wali merupakan pendidik di luar institusi sekolah setelah masyarakat. Peran penting orang tua/wali yang cukup signifikan terhadap perkembangan peserta didik inilah yang digunakan oleh guru. Untuk memaksimalkan pembelajaran, guru hendaknya berkomunikasi intens dengan orang tua/wali sehingga dukungan terbaik diperoleh oleh peserta didik. Hal yang dapat disampaikan dalam komunikasi adalah perkembangan belajar, dengan tujuan agar ditindaklanjuti oleh orang tua/ wali dengan membimbing, memberikan contoh dan dukungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peran Orang Tua terhadap pembelajaran peserta didik:
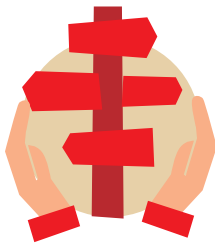
Memberikan pendampingan kepada peserta didik di luar sekolah terkait informasi bahan pembelajaran agar selaras dengan nilai Bhinneka Tunggal Ika.

Memberikan fasilitas terkait kebutuhan anak dalam mempelajari materi dan kegiatan pembelajaran.
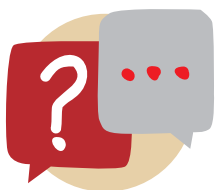
Melakukan koordinasi kepada pihak sekolah terkait sejauh mana pencapaian peserta didik di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

I. Kesalahan Umum dalam Belajar Antropologi

Materi antropologi pada umumnya diidentikkan dengan materi sosiologi. Kesalahan mendasar tersebut sangat berpengaruh pada penyampaian materi antropologi kepada peserta didik. Antropologi dan sosiologi adalah dua disiplin ilmu pengetahuan yang berbeda. Perbedaan tersebut, bukan hanya mencakup objek kajian, namun juga lingkup metodologi, hingga aksiologi/manfaat kedua disiplin ilmu tersebut.

Dari segi obyek yang dikaji, antropologi memfokuskan pada interaksi manusia dengan lingkungannya yang diteropong dari segi fisik, sosial dan budaya. Lain halnya dengan sosiologi yang mengkaji hubungan sosial, perilaku, dan karakter manusia dan masyarakat beserta perkembangan masyarakat. Pada lingkup metodologi, antropologi bekerja dengan cara menggali untuk mengungkap kedalaman dari fenomena sosial (*deep structure*) dan cenderung bersifat induktif. Sedangkan disiplin sosiologi bekerja dengan cara menemukan pola yang ditangkap dari keluasan suatu fenomena sosial (*surface structure*).

Pendahuluan

Buku Guru Kelas XI Mata Pelajaran Antropologi untuk jenjang pendidikan SMA/MA sederajat disusun guna memandu guru pengampu mata pelajaran antropologi selama satu tahun pelajaran. Buku ini disusun untuk menjembatani guru yang menggunakan Buku Teks Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Antropologi sebagai sumber bahan ajar utama. Penyusunan Buku Teks Peserta Didik Kelas XI sendiri mengacu dari CP antropologi yang harapannya dapat mendukung capaian kompetensi peserta didik. Terdapat pengembangan materi pada Buku Teks Peserta Didik Kelas XI yaitu etnografi. Pertimbangan ini dilakukan sebagai pengayaan agar peserta didik memahami antropologi lebih mendalam serta memiliki keterampilan untuk merancang penelitian etnografi sederhana. Guru dan peserta didik dapat menggunakan berbagai sumber hasil penelitian etnografi untuk mengasah pemahaman mengenai etnografi. Materi etnografi akan disajikan pada Bab 03. Secara keseluruhan materi yang terdapat pada Buku Teks Peserta Didik Kelas XI adalah:

Tabel 2.1 Materi Buku Teks Kelas IX Mata Pelajaran Antropologi

BAB	Cakupan materi
BAB 01	Pengantar antropologi
BAB 02	Ruang lingkup antropologi: antropologi ragawi, arkeologi dan etnologi-bahasa
BAB 03	Etnografi

Rekomendasi alokasi waktu untuk menyelesaikan pengajaran mata pelajaran ini adalah 32 minggu yang mana setiap minggunya terdapat 5 Jam Pelajaran (JP). Guru dapat merancang alokasi waktu pembelajaran sesuai kebutuhan, kondisi sekolah, kondisi peserta didik serta jenis aktivitas pembelajaran. Alokasi yang disampaikan pada buku guru sebagai inspirasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, apabila terdapat ketidaksesuaikan guru dapat mengembangkannya secara mandiri.

Bab 01

Pengantar Antropologi

A. Petunjuk Khusus Bab 01

Bab 01 pada buku teks peserta didik menyajikan materi mengenai pengantar antropologi yang dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran (lembar kerja), pengayaan, informasi pojok antropolog serta soal tes formatif. Indikator pembelajaran capaian pembelajaran pada Bab 01 adalah peserta didik mampu:

1. Mengemukakan antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dengan berbagai ragam kebudayaannya.
2. Menjelaskan berbagai konsep dan perkembangan ilmu antropologi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menggunakan prinsip dasar antropologi dalam melihat problematika masyarakat.
4. Menyimpulkan manfaat belajar antropologi dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan cakupan materi dan aktivitas pembelajaran pada Bab I membutuhkan pertemuan sebanyak 22 pertemuan dengan alokasi 11 minggu dan jam pelajaran sebanyak 55 JP sebagai mana tersaji dalam Tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2 Aktivitas Pembelajaran Bab I

Materi	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Perkiraan Alokasi Waktu
Pengantar antropologi: kontrak belajar dan tahap awal mengenalkan antropologi	• Guru dan peserta didik berdiskusi untuk menyepakati kontrak belajar. • Guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai antropologi dalam diskusi kelas. • Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan tentang antropologi.	Pertemuan 1 : 3 JP

Materi	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Perkiraan Alokasi Waktu
Pengertian antropologi	• Lembar kerja 1.1	Pertemuan 2 : 2 JP
	• Lembar kerja 1.2	Pertemuan 3 &4 : 5 JP
Miskonsepsi tentang ilmu antropologi	• Guru memberikan wawasan miskonsepsi antropologi dan memberikan contoh konkrit • Peserta didik mencari mis-konsepsi lain terkait antro-pologi dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan	Pertemuan 5 : 3 JP
Pokok bahasan utama ilmu antropologi	• Guru memberikan pengantar pokok bahasan utama dalam ilmu antropologi. • Peserta didik membuat peta pikir (*mind map*) mengenai pokok bahasan antropologi dengan menggunakan ber-bagai sumber belajar relevan.	Pertemuan 6 : 2 JP
Ciri khas antropologi yang membedakan dengan ilmu lain	• Lembar kerja 1.3	Pertemuan 7 :3 JP
	• Lembar kerja 1.4	Pertemuan 8 : 2 JP
Sejarah perkembangan antropologi	• Lembar kerja 1.5	Pertemuan 9 &10 : 5 JP
	• Lembar kerja 1.6	Pertemuan 11 : 2 JP
Prinsip dasar antropologi	• Lembar kerja 1.7	Pertemuan 12 & 13 : 5 JP
	• Lembar kerja 1.8	Pertemuan 14 & 15 : 5 JP
	• Lembar kerja 1.9	Pertemuan 16 & 17 : 5 JP

Materi	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Perkiraan Alokasi Waktu
Peran ilmu antropologi dalam memahami multikulturalisme yang ada di Indonesia	• Lembar kerja 1.10	Pertemuan 18 & 19 : 5 JP
	• Lembar kerja 1.11	Pertemuan 20 & 21 : 3 JP
	• Pengayaan	Pertemuan 21 : 3 JP
Evaluasi	• Soal tes formatif	Pertemuan 22 : 2 JP

Rincian tahapan aktivitas pembelajaran pada masing –masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

01	**Pertemuan Pertama**	**Alokasi waktu** 3 JP (3x45)
	Materi: Kontrak Belajar dan Pengantar Antropologi	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar.
- Guru dan peserta didik berdiskusi dan membuat kesepakatan kontrak belajar guna mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang menjamin suasana yang kondusif, ramah anak (*anti-bullying* fisik maupun SARA), aktif dalam bertanya dan berargumen, serta tidak adanya kesenjangan dalam penyampaian ilmu pengetahuan di kelas.
- Guru melakukan apersepsi, memberikan stimulus dengan topik-topik antropologi yang pernah dijumpai peserta didik di sekitar mereka. Kaitkan pula dengan keberagaman kebudayaan dan berikan stimulus berupa berbagai pertanyaan kepada peserta didik tentang latar belakang mempelajari ilmu antropologi.

Gambar 2.1 Contoh Kontrak Belajar Kelas XI Mata Pelajaran Antropologi

Kontrak Belajar

Selama pembelajaran saya berkomitmen untuk:

a. Mengikuti proses belajar dengan kondusif dan tata tertib sesuai dengan aturan sekolah.
b. Mengerjakan tugas dengan kesungguhan, tepat waktu dan diutamakan nilai kejujuran.
c. Mendengarkan penjelasan guru, jika kurang paham dapat bertanya dengan angkat tangan.
d. Tidak melakukan perundungan dan pelecehan seksual dalam bentuk apapun (verbal-fisik).
e. Menghargai teman ketika bertanya, mempresentasikan argumen di depan kelas serta menjunjung tinggi nilai persaudaraan walaupun berbeda-beda latar belakang SARA.
f. Menjaga kebersihan kelas.
g. Meminta izin guru jika ingin ke luar dari pembelajaran kelas karena ada keperluan hal yang mendesak dan memaksa.
h. Siap bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman apabila terdapat tugas kelompok.
i. Hadir tepat waktu.
j. Apabila ketentuan (a) hingga (i) dilanggar maka saya siap untuk menerima sanksi yang berlaku di sekolah.

Surakarta, ...November 2021

Tanda tangan

(nama perwakilan peserta didik)

Catatan: Guru dapat mengembangkan isi kontrak belajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dan sekolah.

Kegiatan Inti

- Guru mengenalkan materi pembelajaran antropologi kelas XI
- Guru menanyakan kepada peserta didik tentang keberagaman masyarakat Indonesia.
- Guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai antropologi dalam diskusi kelas.
- Peserta didik membuat berbagai pertanyaan mengenai antropologi.
- Guru mengajak peserta didik untuk memahami apa arti keberagaman SARA hingga budaya/tradisi yang dianut dalam identitas kebangsaan nasional. Hal ini selangkah lebih maju dalam memahami ilmu antropologi bahwa ilmu ini berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan (*humanity*).
- Peserta didik diminta untuk membagi pengalaman tentang bagaimana hidup dalam kemajemukan budaya saat ini.
- Guru menjelaskan bahwa ilmu antropologi sebagai mata pelajaran sekolah yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara bahkan dalam dunia kerja sekalipun.
- Guru memperkenalkan topik antropologi apa yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya yakni pengertian ilmu antropologi secara etimologis dan beberapa tokoh antropologi di dalamnya.
- Guru memberi penugasan tentang kasus primordialisme, etnosentrisme dan fanatisme di Indonesia dan bagaimana ilmu antropologi mengkaji permasalahan tersebut. Peserta didik diharapkan memilih satu kasus saja dan membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kasus tersebut bisa dari jurnal, koran/majalah atau sumber-sumber yang terkait, relevan dan terpercaya.
- Peserta didik menyampaikan temuan mengenai berbagai kasus primordialisme, etnosentrisme dan fanatisme di Indonesia dan menyampaikan solusi untuk mengatasi masalah dari berbagai kasus dalam diskusi kelas.
- Guru memberikan pijakan bahwa antropologi adalah ilmu yang dapat berkontribusi untuk menyelesaikan berbagai masalah dari berbagai

kasus primordialisme, etnosentrisme dan fanatisme karena antropologi mengajarkan kita agar memahami dan menghormati orang lain serta masyarakat lain.

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
- Skenario pembelajaran : mengamati fenomena kebudayaan yang terjadi di Indonesia serta peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap masalah sosial-budaya yang dipelajari melalui mata pelajaran Antropologi.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama mengenai aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.

- Peserta didik diberi tugas rumah untuk melakukan identifikasi tokoh-tokoh antropologi.
- Pada pertemuan berikutnya peserta didik diberikan nilai dan komentar oleh guru tentang tugas peserta didik tersebut.
- Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Agar penilaian observasi dapat berjalan baik, maka guru harus memperhatikan sebagai berikut:
    a. Fokus pada capaian pembelajaran
    b. Indikator aspek penilaian harus jelas
    c. Berdasarkan pada instrumen penilaian berupa *check list* yang memudahkan penilaian. Penilaian ini seringkali tidak diketahui oleh peserta didik.

Contoh Penilaian

Tabel 2.3 Menilai Sikap Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Rata-Rata Skor
		Menghargai Orang Lain	Kemandirian	Gotong-royong	Peduli		
1							
2							
3							

Sumber : *Penilaian Mata Pelajaran Antropologi* 2010: 7

Tabel 2.4 Menilai Hasil Kerja Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Deskripsi Penilaian				Nilai Kuantitatif Total
		Ketepatan konsep	Kebenaran Ilmu	Keakuratan fakta	Orisinalitas produk	

Sumber : *Penilaian Mata Pelajaran Antropologi*, 2010: 7

02	**Pertemuan Kedua**	**Alokasi waktu** 2 JP (2x45)
	Materi: Pengertian Antropologi dan Manfaat Antropologi **Aktivitas**: Lembar Kerja 1.1	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada pertemuan kedua adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
- Pertemuan kedua mata pelajaran antropologi ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami ilmu antropologi.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian antropologi secara etimologis secara singkat.
- Peserta didik menyimak tayangan video maupun artikel mengenai contoh penerapan penelitian antropologi di masyarakat misalnya tentang bahasa daerah ataupun adat istiadat.
- Peserta didik mengidentifikasi manfaat antropologi dari tayangan video maupun artikel tentang contoh penerapan penelitian antropologi berdasarkan berbagai ruang lingkup bisa dari arkeologi, kebudayaan dan sebagainya yang diberikan oleh guru.

Judul Kegiatan: Merefleksikan Manfaat Belajar Antropologi
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan : Peserta Didik dapat mengidentifikasikan dan menjelaskan manfaat belajar antropologi dari kasus antropologi klasik.

Kajian mengenai pengantar antropologi membantu kalian dalam memahami dan mempelajari berbagai masalah yang ada dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Bisa juga dijadikan kunci untuk masuk ke dunia kajian antropologi yang lebih luas. Misalnya, seorang antropolog klasik bernama E.E. Evan Pritchard yang melakukan penelitian di aliran Sungai Nil daerah Sudan Selatan dan barat Ethiopia selama 2 tahun. Penelitian etnografi E.E. Evan Pritchard menghasilkan sebuah karya etnografi yang terbaik di eranya yakni *The Nuer*. Pritchard menggunakan penjelasan secara mendetail dan mendalam tentang komunitas Nuer. Digambarkan bahwa kehidupan kaum peternak, yang tidak memiliki hukum dan pemimpin legal, tetapi sudah memiliki sistem pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin.

Petunjuk Pengerjaan:
Refleksikan bahan bacaan tersebut yang ditarik pada manfaat belajar antropologi. Silakan diskusikan dengan teman sebangkumu:
1) Jelaskan manfaat lain dari belajar antropologi!
2) Apa yang ingin kalian dapatkan dari pembelajaran antropologi?
3) Bagaimana pembelajaran antropologi yang kalian inginkan?

- Peserta didik menyampaikan temuan dalam diskusi kelas mengenai manfaat belajar antropologi.
- Guru menjelaskan tentang poin dari rangkuman pengertian ilmu antropologi secara etimologis dan manfaat antropologi.
- Guru memandu peserta didik untuk bertanya jika penyampaiannya kurang jelas.

- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi tentang bagaimana ilmu antropologi mampu berkaitan dengan ilmu lain.

Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain seperti pengeras suara.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran melalui pengamatan terutama pada aspek keaktifan dalam diskusi kelas, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.

- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
- Guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali tentang pengantar dan manfaat antropologi

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian antropologi berdasarkan para tokoh antropologi.
- Guru menjelaskan tentang poin dari rangkuman pengertian ilmu antropologi secara etimologis dan pandangan tokoh antropologi sehingga peserta didik dapat memahami ilmu antropologi secara garis besarnya saja.
- Guru menjelaskan penugasan pada Lembar Kerja 1.2 dan memandu peserta didik untuk memilih para antropolog.

Lembar Kerja 1.2

Judul Kegiatan: Penggalian Informasi dan Ilmu Pengetahuan Mengenai Pengantar Antropologi
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta Didik dapat menjelaskan pemikiran dasar antropologi dari tokoh-tokoh selain yang sudah dijelaskan.

Petunjuk Pengerjaan:

Bacalah informasi mengenai empat orang antropolog yang memberikan dasar ilmu antropologi. Selanjutnya, pilih 5 tokoh dari 10 tokoh antropolog yang membahas mengkaji dasar dari ilmu antropologi. Pilihlah berdasarkan kriteria: antropolog Indonesia dan antropolog dari negara lain, juga antropolog laki-laki dan antropolog perempuan. Silakan kalian dapat mencari dari berbagai referensi baik jurnal ilmiah, artikel, buku atau sumber-sumber yang lain.

Berikut tokoh-tokohnya:

- Hattis dan Howard,
- Margaret Mead,
- Scupin dan De Corse,
- A.L Kroeber,
- Clifford Geertz,
- Harsja W. Bachtiar,
- James Dananjaya,
- Meutia Farida Hatta Swasono,
- Heddy Shri Ahimsa Putra,
- Bronislaw Malinowski.

- Peserta didik mengejarkan tugas dan membuat laporan tugas. Bentuk laporan tugas dapat berupa poster, *newsletter*, rangkuman, film pendek, dan lain-lain.
- Guru memandu peserta didik untuk bertanya jika terdapat kendala dalam pengerjaan tugas.
- Peserta didik menyampaikan temuan dalam diskusi kelas.
- Guru dan peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan pemikiran dasar mengenai antropologi yang dikemukakan beberapa antropolog.

Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran: *Discovery/Inquiry Learning*
- Skenario pembelajaran: menelaah penelitian ilmu antropologi, diskusi kelas, galeri berjalan dan presentasi.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain

Sumber Belajar

- Buku mata pelajaran Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Produk dan unjuk karya peserta didik.

05	**Pertemuan Kelima**	**Alokasi waktu** 3 JP (3x45)
	Materi: Pengertian Antropologi dari Ahli **Aktivitas**: Mengidentifikasi Miskonsepsi tentang memahami Ilmu Antropologi	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.

- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
- Pertemuan kelima mata pelajaran antropologi ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali tentang bagaimana peserta didik memaham pemikiran dasar antopologi menurut beberapa ahli.

Kegiatan Inti

- Guru mengkompilasi tanggapan peserta didik dalam melihat sudut pandang ilmu antropologi.
- Guru menjelaskan miskonsepsi tentang memahami ilmu antropologi secara singkat dengan memberikan contoh dari hasil penelitian para antropolog terkini dan menghilangkan perspektif orientalisme dan kolonialisme.
- Contoh yang diberikan ke peserta didik berupa presentasi guru, video wawancara dengan antropolog yang dapat diakses melalui berbagai situs di dunia maya.
- Peserta didik menyimak tayangan video mengenai contoh penelitian antropologi perkotaan atau antropologi pembangunan.
- Peserta didik memberikan tanggapan ke guru dan bertanya jika terdapat pertanyaan.

Penugasan: Peserta didik mencari dan mengindentifikasi berbagai miskonsepsi dalam memahami antropologi.
Tugas dapat bersifat individu atau kelompok

- Peserta didik menyampaikan temuannya dan memberikan contoh mengenai miskonsepsi antropologi melalui laporan sederhana, membuat presentasi atau poster sederhana. Contoh poster:
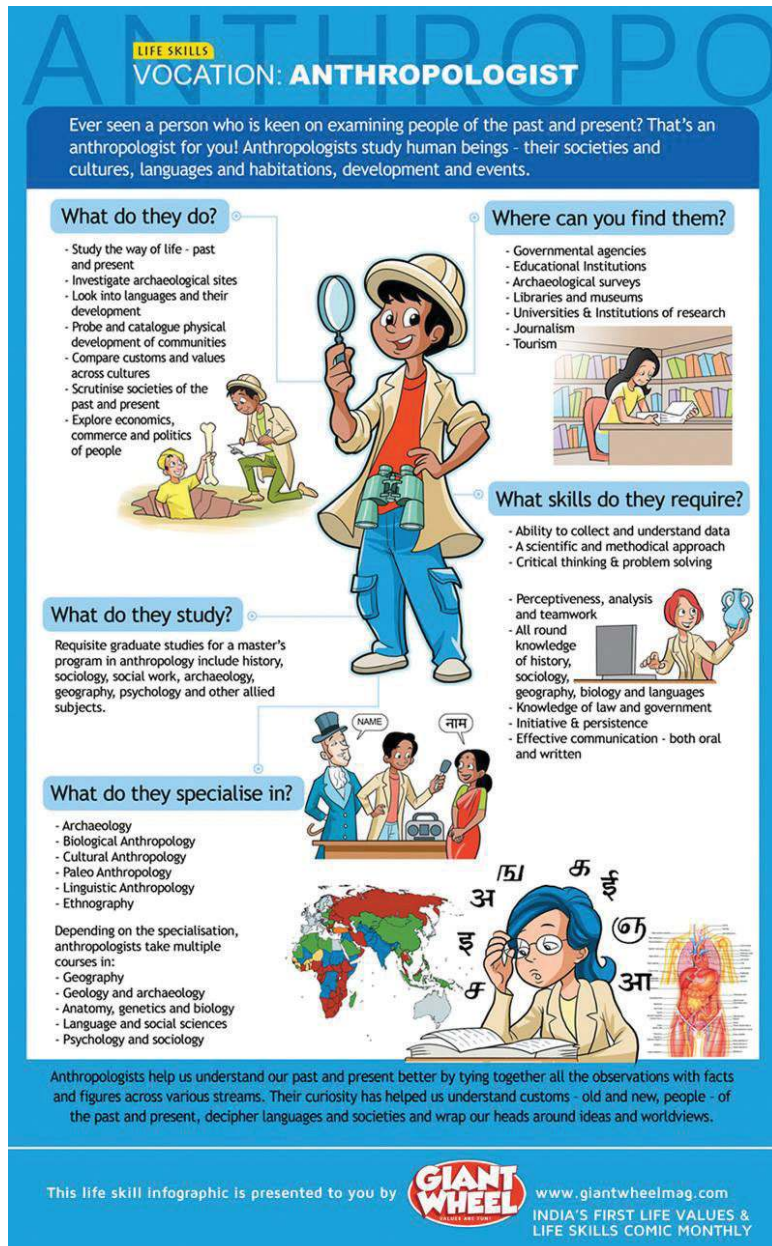
Gambar 2.2 Presentasi poster tentang antropologi

***Sumber*: *Giant Wheel Magazine* (2020)**

Penutup

- Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran: *Inquiry Learning*

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui produk dan unjuk karya peserta didik.

06	**Pertemuan Keenam**	**Alokasi waktu** 2 JP (2x45)
	Materi: Pokok Bahasan Utama Ilmu Antropologi **Aktivitas**: Peserta didik menyusun peta pikir (*mind map*) pokok bahasan utama Antropologi	

Pada pertemuan ini, guru memperkenalkan pokok bahasan utama ilmu antropologi.

Pendahuluan

- Guru mengkondisikan pembelajaran dan menyiapkan pembelajaran
- Apersepsi disampaikan dengan memantikkan pertanyaan contoh kajian antropologi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti

- Guru menjelaskan tentang pokok bahasan utama dalam ilmu antropologi secara singkat dan memberikan contoh.
- Peserta didik menyimak tayangan video tentang penelitian etnografi.

Penugasan:

Peserta didik membuat peta pikir mengenai pokok bahasan antropologi

- Peserta didik mendemonstrasikan *mind map* mereka dalam diskusi kelas.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik untuk berpendapat dan memberikan masukan pada karya/presentasi peserta didik.
- Guru mengingatkan peserta didik tentang tugas untuk pertemuan selanjutnya dan menyediakan waktu untuk bertanya jika tugasnya masih belum paham.

Penutup

- Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain seperti pengeras suara.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

07	**Pertemuan Ketujuh**	**Alokasi waktu** 3 JP (3x45)
	Materi: Ciri khas antropologi yang membedakan dengan ilmu lain **Aktivitas**: Lembar Kerja 3	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif agar semakin sukses.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan secara singkat tentang ciri khas antropologi dengan memberikan contoh.
- Peserta didik mengerjakan penugasan sesuai dengan Lembar Kerja 1.3

Lembar Kerja 1.3

Judul Kegiatan: Mengidentifikasi Ciri Khas Antropologi
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengidentifikasikan dan menjelaskan ciri khas antropologi serta relevansinya dengan yang lain.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Buatlah 5 kelompok berdasarkan 5 ciri khas antropologi.
2. Silakan masing-masing kelompok berdiskusi mengenai masing-masing ciri khas antropologi.
3. Jelaskan secara detail ciri khas tersebut dan beri contoh penerapannya

4. Jelaskan relevansi ciri khas antropologi tersebut dengan nilai-nilai pada karakteristik Pancasila.

Lebih lanjut pelajari karakteristik Pelajar Pancasila pada tautan berikut:
https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/
atau pindailah Kode QR di samping

- Peserta didik mempresentasikan hasil pembelajaran dalam diskusi kelas dan guru memberikan masukan.

Penutup

- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.
-

08	**Pertemuan Kedelapan**	**Alokasi waktu** 2 JP (2x45)
	Materi: Ciri khas Antropologi yang membedakan dengan ilmu lain **Aktivitas**: Lembar Kerja 1.4	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.

- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Kegiatan inti

- Guru mengulangi penjelasan mengenai ciri khas antropologi dari materi pertemuan sebelumnya.
- Peserta didik mengerjakan penugasan pada Lembar Kerja 1.4.

Lembar Kerja 1.4

Judul Kegiatan: Menyimpulkan Hasil Informasi atau Literasi Antropologi
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran pengantar antropologi

Petunjuk Pengerjaan:
Berdasarkan hasil informasi dalam proses pembelajaran pengantar antropologi, hal menarik apa saja yang kalian dapatkan? Apa manfaat dari pembelajaran pada materi pengantar antropologi?

- Peserta didik mendemonstrasikan laporan tugas dalam diskusi kelas atau galeri berjalan.
- Guru memfasilitasi diskusi kelas, memberikan umpan balik dan memberikan penilaian selama kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik menyimpulkan antropologi adalah ilmu yang bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari dan dapat memupuk sikap seperti tenggang rasa, saling menghargai, menjunjung tinggi rasa persatuan dan sebagainya.

Penutup

- Guru juga memberikan dorongan peserta didik agar lebih kritis tentang fenomena sosial budaya yang terjadi dewasa ini.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Metode Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *problem based Learning.*

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Aspek pengetahuan (kognisi), sikap (afeksi) dan psikomotorik (keterampilan)

Tabel 2.5 Format Penilaian Observasi

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-Rata
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik	

Sumber: *Penilaian Mata Pelajaran Antropologi*, 2010:7

09 10	**Pertemuan Kesembilan dan Kesepuluh**	**Alokasi waktu** 5 JP (5x45)
	Materi: Sejarah Perkembangan Antropologi **Aktivitas**: Lembar Kerja 1.5	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video maupun artikel mengenai merkantilisme sebelum tahun 1800-an dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.

Kegiatan Inti

- Guru menyediakan waktu untuk peserta didik untuk menyaksikan maupun mencermati perkembangan antropologi mengenai merkantilisme yang ditayangkan melalui video maupun artikel.
- Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai video maupun artikel terkait merkantilisme sebelum tahun 1800-an.
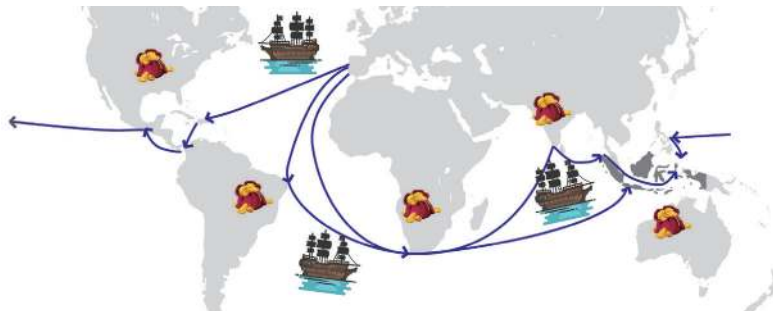
Gambar 2.2 Ilustrasi era merkantilisme Eropa pada abad ke-16 sampai ke abad ke-18
Sumber: Kemdikbudristek/mrizalabdi (2021)

- Peserta didik diminta untuk menyampaikan pandangan mereka terkait video maupun artikel yang disampaikan secara berkelompok.
- Guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi video maupun artikel yang sedang dikaji dengan membuat tabel sederhana sebagai berikut:

Merkantilisme	Perkembangan Antropologi
Perdagangan	Akulturasi sistem ekonomi

- Guru memandu peserta didik untuk bertanya jika penyampaiannya kurang jelas.
- Peserta didik memberikan mengenai ilmu antropologi yang bisa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti tenggang rasa, saling menghargai, menjunjung tinggi rasa persatuan dan sebagainya.
- Peserta didik mengerjakan penugasan Lembar Kerja 1.5.

Lembar Kerja 1.5

Judul Kegiatan: Mengidentifikasi relevansi merkantilisme dengan perkembangan antropologi
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan : Peserta didik dapat mengidentifikasikan dan menjelaskan relevansi merkantilisme dengan perkembangan antropologi.

Petunjuk Pengerjaan:
Setelah mendapat penjelasan singkat tentang merkantilisme kalian dapat mendalaminya dari sumber-sumber yang ada termasuk sejarah. Silakan diskusikan dengan kelompok, pertanyaanya adalah: Mengapa merkantilisme memengaruhi kelahiran ilmu antropologi? Apa relevansinya dengan antropologi?

1. Diskusikan dalam format kelompok!
2. Diskusi akan difasilitasi oleh guru.
3. Silakan memanfaatkan perpustakaan atau literasi digital lainnya.
4. Buat tulisan 2-3 halaman dari hasil diskusi dan refleksi kelompok!
5. Presentasikan di kelas!

- Guru memandu diskusi kelas dan memberikan umpan balik dari presentasi peserta didik.

Penutup

- Guru memberikan masukan dan ulasan secara singkat mengenai perkembangan antropologi.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning*.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, buku sejarah, ensiklopedia, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Guru melakukan penilaian berdasarkan proses kegiatan pembelajaran dan unjuk karya peserta didik.

11	**Pertemuan Kesebelas**	**Alokasi waktu** 2 JP (2x45)
	Materi: Fase perkembangan antropologi **Aktivitas**: Lembar Kerja 1.6	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik agar berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan pengantar mengenai perkembangan antropologi yang dibagi menjadi beberapa fase.
- Guru membentuk kelompok kecil dengan tujuan masing-masing kelompok menjelaskan satu fase perkembangan antropologi.
- Peserta didik memulai diskusi terkait dengan fase perkembangan antropologi sesuai dengan pilihan kelompoknya.
- Peserta didik dan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian.
- Peserta didik melanjutkan dengan analisis fase perkembangan antropologi yang diambil dari artikel.

Lembar Kerja 1.6

Judul Kegiatan: Menyimpulkan Hasil Informasi atau Literasi Antropologi
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat merefleksikan dan menyimpulkan analisis kasus pada fase perkembangan antropologi

Setelah mempelajari fase-fase perkembangan Ilmu antropologi silakan analisis kasus berikut ini:

Tulisan ini diambil dari sebuah artikel yang berjudul "Justice for Ishi: UC Removes hall's name" oleh Natasha Brennan. Pada intinya artikel itu bercerita tentang pencopotan nama seorang antropolog kontroversial dari sebuah gedung sains dan seni. Sebelumnya bangunan itu bernama Alfred Louis Kroeber, seorang antropolog budaya yang penelitiannya di awal 1900-an memengaruhi studi suku Indian di California selama beberapa dekade. Namun, keterlibatannya dalam penggalian dan pengumpulan sisa-sisa pribumi dan perlakuannya terhadap seorang pria pribumi bernama Ishi —dijuluki "orang Indian terakhir di Amerika Serikat"—membawa tuntutan yang semakin besar pada Kampus Berkeley untuk menghapus namanya. Kroeber, yang mengajar di Berkeley selama 45 tahun, salah menyatakan bahwa suku Ohlone telah punah secara budaya pada tahun 1925. Hal itu mendorong Biro Urusan Indian untuk menghapus status suku yang diakui secara federal dan memaksa anggota suku untuk mengosongkan tanah lindung mereka.

Gambar 1.12 Seorang pekerja tengah membongkar plat nama Prof. Kroeber, antropolog, setelah terbukti karyanya melanggar kode etik yang berakibat fatal kepada masyarakat lokal.
Sumber: Irene Yi/UC Berkeley (2021)

Kroeber sendiri adalah dosen fakultas pertama universitas di Departemen Antropologi yang baru dibentuk. Dia pindah ke barat pada tahun 1901 ke daerah San Francisco pada usia 25 tahun setelah menyelesaikan gelar doktor dalam bidang antropologi dari Universitas Columbia di New York. Dia menjadi profesor penuh pada tahun 1919 dan terus mengajar sampai dia pensiun pada tahun 1946. Dari tahun 1909 hingga 1947, ia juga turut membidani pendirian Museum Antropologi Universitas California, yang didanai filantropis atau dermawan bernama Hearst. Kroeber sendiri juga salah satu pendiri serta pernah menjabat sebagai presiden American Anthropological Association, mendirikan Linguistic Society of America serta memimpin American Folklore Society. Kroeber sendiri sangat kontradiktif meskipun banyak capaian sebagai seorang antropolog tetapi hasil analisisnya atau karyanya bermasalah sampai dengan tuntutan yang dilakukan oleh Ishi seorang Indian terakhir di Amerika Serikat.

Artikel lengkapnya bisa kalian baca pada tautan berikut:
https://indiancountrytoday.com/news/justice-for-ishi-uc-removes-halls-name
atau pindailah Kode QR di samping

Petunjuk kerja:

1) Bacalah artikel di Lembar Kerja 1.6 dan gunakan informasi dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan kalian!
2) Kerjakan tugas dengan teman kalian!
3) Kemukakan temuan dan pendapat kalian di diskusi kelas!

Tugas:

1. Berdasarkan artikel di atas pelajaran apa yang kalian dapatkan?
2. Mengapa kasus tersebut dapat terjadi di kalangan para antropolog?
3. Apa hasil analisis kasus dari kasus tersebut?
4. Jika kalian sebagai seorang antropolog, sikap apa yang akan kalian ambil dalam menyikapi kasus tersebut?

Contoh tabel analisis

Analisis Kasus (Gunakan 5W + 1 H)	Jawaban
What (apa)	
When (kapan terjadi)	
Where (di mana)	
Why (mengapa hal itu terjadi)	
Who (siapa saja yang terlibat)	
How (bagaimana orang Ishi memperjuangkan keadilan)	

- Perwakilan peserta didik memaparkan hasil kerja kelompok.
- Guru memandu diskusi dan memberikan umpan balik.

Penutup

- Guru memberikan masukan dan ulasan singkat selama pertemuan dan menanyakan pada peserta didik jika ada masalah pembelajaran.
- Guru motivasi peserta didik agar lebih mengetahui terkait fase perkembangan antropologi secara urut.
- Guru mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas, dan sebagainya untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery Learning*.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

12 13	Pertemuan Kedua Belas dan Ketiga Belas	**Alokasi waktu** 5 JP (5x45)
	Materi: Prinsip Dasar Antropologi **Aktivitas**: Lembar Kerja 1.7	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat pembelajaran
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar yang menunjukkan suatu fenomena sosial budaya untuk menguatkan pemahaman kajian antropologi.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan materi mengenai pendekatan holistik dalam antropologi menggunakan media PowerPoint.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami.
- Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan Lembar Kerja 1.7.

Lembar Kerja 1.7

Judul Kegiatan: Berlatih Mengidentifikasi Perbedaan Fenomena Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar dengan Perspektif Emik
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengidentifikasikan dan menjelaskan fenomena sosial budaya di lingkungan sekitar dengan pendekatan emik

Petunjuk Pengerjaan:

1. Carilah artikel, berita atau video tentang fenomena sosial budaya, yang dapat berupa kebiasaan atau tradisi kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitarmu atau amatilah keunikan tradisi yang sering kalian lihat dan lakukan di lingkungan sekitarmu!
2. Jika mengalami kesulitan dalam mengidentifikasikan keunikan tradisi atau fenomena sosial budaya di sekitarmu, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
3. Carilah sumber referensi lain yang menyediakan informasi mengenai pendapat atau pandangan dari masyarakat yang melakukan tradisi tersebut mengenai tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut!
4. Tulislah pada buku catatan, informasi mengenai keunikan tradisi atau fenomena budaya yang telah kamu peroleh dari hasil pengamatan atau hasil studi pustaka dari artikel, berita atau video!
5. Jangan lupa untuk menyertakan sumber referensi dari informasi yang kamu peroleh!
6. Identifikasikan dan uraikan makna dari keunikan tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut dengan menggunakan perspektif emik atau mengacu pada sudut pandang masyarakat yang menjalankan tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut!
7. Presentasikan hasil uraian mengenai makna dari keunikan tradisi atau fenomena sosial budaya tersebut di depan teman sekelas kalian dan bapak atau ibu guru!

- Peserta didik melakukan diskusi kelas dan peserta didik diberikan kesempatan untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas presentasi dan jawaban peserta didik

Penutup

- Guru memberikan kesimpulan mengenai perspektif emik.
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya.

- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta menutup pembelajaran dengan doa bersama.
- Guru mengucapkan salam penutup.

Media Pembelajaran

- LCD proyektor, laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, film pendek tentang fenomena sosial budaya, akses internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Penilaian berdasarkan unjuk karya peserta didik selama mengerjakan tugas.

14 15	**Pertemuan Keempat Belas dan Kelima Belas**	**Alokasi waktu** 5 JP (5x45)
	Materi: Prinsip Dasar Antropologi **Aktivitas**: Lembar Kerja 1.8	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik, sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat pembelajaran
- Guru dan peserta didik menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, meninjau kembali pemahaman peserta didik mengenai pendekatan holistik sebagai salah satu pendekatan dalam antropologi.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian perspektif emik dan etik secara singkat
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik sesuai dengan Lembar Kerja 1.8.

Lembar Kerja 1.8

Judul Kegiatan: Berlatih Mengamati Fenomena dari Analisis Kasus di Media
Jenis Kegiatan: Analisis Kasus
Tujuan Kegiatan : Peserta didik dapat menjelaskan fenomena sosial budaya di media dengan perspektif emik dan etik

Bacalah dengan cermat artikel di bawah ini

Fenomena Demam Budaya Korea Melalui Drama dan K-pop

Salah satu fenomena sosial budaya yang tengah merebak di kalangan masyarakat adalah menjamurnya tayangan drama Korea. Seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi, berkembang pula seni perfilman dunia, terutama di Korea Selatan. Seperti yang dapat kita lihat, sejak tahun 2002 sampai sekarang, tayangan drama Korea dari berbagai genre dan judul telah menghiasi layar kaca Indonesia, bahkan masyarakat dapat menyaksikan tayangan drama Korea melalui berbagai situs daring. Drama Korea yang pertama kali tayang di Indonesia berjudul "Endless Love" yang ditayangkan oleh Surya Citra Media pada tahun 2002, mendapat sambutan hangat dari masyarakat Indonesia, yang kemudian diikuti oleh penayangan berbagai drama terkenal, seperti "Winter Sonata", "Jewel in the Palace (Dae Jang Geum)", "Full House", "Boys Over Flower", "You're Beautiful", "Secret Garden", "The Heirs", "My Love from The Star", "Descendants of the Sun", hingga drama terbaru fenomenal seperti "The Penthouse".

Penyebaran drama Korea dan penerimaan yang positif di berbagai negara, turut mengenalkan dan menyebarkan musik, tren fesyen, makanan atau kuliner, tren *make-up*, bahasa dan budaya populer Korea di kalangan masyarakat umum, terutama di kalangan remaja Indonesia hingga dikenal dengan istilah *Hallyu* atau *Korean Wave.*

Gambar 1.18 Fenomena *Hallyu* K-Drama dan K-Pop *Sumber: (Kiri) Naver/Wikimedia Commons (2018), (Atas) Ras99/Wikimedia Commons (2017), Dispatch/Wikimedia Commons (2019)*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfanani (2017), dalam pandangan masyarakat Indonesia, terutama kalangan remaja, drama Korea memiliki daya pikat yang luar biasa dan dianggap berbeda dari jenis drama atau sinetron dari negara lain. Menurut masyarakat pecinta drama Korea, daya pikat dari drama Korea terletak pada pemerannya yang secara keseluruhan berwajah tampan dan cantik, alur cerita yang sistematis, tidak membosankan, dan menghibur, akting dari para pemeran yang sangat menjiwai, serta penyajian pesan yang memberi kesan menarik bagi penikmatnya.

Sedangkan menurut peneliti, terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari fenomena merebaknya drama Korea di kalangan masyarakat, meliputi dampak sosial, budaya, ekonomi, dan linguistik. Dampak sosial berupa menyebabkan masyarakat pecinta drama asing cenderung pasif atau kurang produktif karena lebih memilih menghabiskan waktu, serta

menyebabkan adopsi dan peniruan pola hidup masyarakat Korea seperti dalam drama. Adapun dampak budaya dari penyebaran drama Korea menyebabkan masyarakat cenderung lebih menggandrungi kebudayaan Korea tanpa menyaringnya. Sedangkan dampak ekonomi menyebabkan meningkatnya kegiatan jual beli barang dari luar negeri yang berkaitan dengan drama dan budaya asing tersebut, sehingga masyarakat cenderung melakukan transaksi jual-beli terhadap produk dari negara lain, dibandingkan produk dalam negeri. Dalam bidang linguistik, menyebabkan penggunaan istilah-istilah bahasa asing yang biasanya ditampilkan drama, serta berdampak positif karena terjemahan yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan ejaan yang tepat, sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tugas

1. Dari artikel tersebut, identifikasikanlah informasi yang dihasilkan dari studi dengan perspektif emik maupun perspektif etik, dan sebutkan alasannya!
2. Menurutmu bagaimana perbedaan di antara kedua hasil informasi dari pendekatan emik maupun etik?
3. Apa yang dapat kamu simpulkan terkait perbedaan perspektif emik dan etik berdasarkan kasus di atas?

Referensi

Alfanani, R. J. (2017). Studi Komparasi Emik dan Etik Masyarakat Terhadap Menjamurnya Tayangan Drama Asing di Indonesia: Kajian Antropologi Kontemporer. *In Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1). diunduh melalui http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1299

- Peserta didik dapat menggunakan tabel berikut ini untuk pengindentifikasian.

Tabel 2.6 Lembar Kerja 8

Kajian Artikel Perspektif Emik dan Etik	Deskripsi
Di mana latar tersebut	
Kapan fenomena tersebut	
Apa fenomena yang terjadi	
Siapa yang terlibat	
Mengapa fenomena terjadi	
Bagaimana fenomena terjadi	

No	Perspektif Emik	Uraian deskripsi

No	Perspektif Emik	Uraian deskripsi

No	Perbedaan Perspektif Emik dan Etik	Uraian deskripsi

- Setelah menyelesaikan tugas, peserta didik menyampaikan laporannya di kelas.

- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik mengenai penerapan perspektif emik dalam menjelaskan atau memahami suatu fenomena sosial budaya.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik bahwa perspektif emik digunakan untuk menjelaskan dan memahami suatu fenomena sosial budaya dari sudut pandang masyarakat pelaku kebudayaan tersebut, dan jika ingin melakukan penelitian dengan perspektif emik, peneliti tidak boleh mengacu pada nilai budayanya sendiri. Guru juga dapat memberikan contoh mengenai penerapan perspektif etik dalam memahami kebudayaan melalui sudut pandang peneliti.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru mengucapkan salam penutup.

Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Discovery Learning*
- Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penugasan individu, diskusi, tanya jawab.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, artikel, berita atau video tentang fenomena sosial budaya, akses internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama mengenai aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok
- Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung.

16 17	**Pertemuan Keenam Belas dan Ketujuh Belas**	**Alokasi waktu** 5 JP (5x45)
	Materi: Prinsip Relativisme Budaya **Aktivitas**: Lembar Kerja 1.9	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik, sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat pembelajaran
- Guru dan peserta didik menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan dua gambar mengenai budaya, tradisi, atau kebiasaan masyarakat yang memiliki nilai berbeda pada dua tempat atau masyarakat kebudayaan yang berbeda. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik manakah dari kebiasaan masyarakat di daerah yang berbeda yang menurut peserta didik lebih baik atau lebih buruk dibandingkan yang lain, ataukah tidak ada.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan mengenai prinsip relativisme budaya secara singkat, menggunakan media *slide* PowerPoint.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Contoh penugasan yang dapat dilakukan adalah dengan meminta peserta didik untuk membentuk kelompok, kemudian mengamati fenomena sosial budaya di sekitar atau mencari artikel, berita maupun video mengenai fenomena sosial budaya di suatu daerah yang bersumber dari internet. Masing-masing kelompok diminta untuk menggali informasi mengenai keunikan dan ciri khas budaya tersebut. Informasi yang digali meliputi nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam fenomena sosial budaya tersebut dan menjelaskan keunikan fenomena sosial budaya tersebut dengan mengacu pada prinsip relativisme budaya dan menuliskannya dengan metode *thick-description.*

Lembar Kerja 1.9

Judul Kegiatan: Berlatih Mengamati Fenomena Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar dengan Menerapkan Prinsip Relativisme Budaya
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat menjelaskan fenomena sosial budaya di lingkungan sekitar dengan menerapkan prinsip relativisme budaya

Petunjuk Pengerjaan:

1. Buatlah kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang!
2. Amatilah fenomena sosial budaya di sekitar kalian atau kalian dapat mencari artikel, berita, maupun video mengenai fenomena sosial budaya di suatu daerah yang bersumber dari internet.

3. Jika kesulitan dalam mengidentifikasikan fenomena sosial budaya di sekitarmu, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
4. Galilah informasi mengenai keunikan dan ciri khas budaya tersebut, meliputi nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam fenomena sosial budaya tersebut!
5. Posisikan diri kalian sebagai peneliti yang akan melakukan penelitian, menurut kalian bagaimana cara yang seharusnya diterapkan peneliti dalam menjelaskan keunikan fenomena sosial budaya tersebut dengan mengacu pada prinsip relativisme kebudayaan?
6. Berilah kesimpulan mengenai pengertian prinsip relativisme kebudayaan berdasarkan pemahaman kalian dari hasil kerja kelompok!
7. Buatlah laporan hasil pengamatanmu dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual menarik berupa animasi atau gambar sesuai kreativitas kalian!
8. Jangan lupa menyertakan sumber referensi informasi yang kalian peroleh dari internet, buku, atau video!
9. Presentasikan hasil kerja kelompokmu mengenai makna dari fenomena sosial budaya tersebut di depan teman sekelas dan bapak atau ibu guru!

- Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi sesuai tugas yang diberikan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dan menerapkan pembagian tugas secara adil.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan pembagian tugas dalam kelompok berjalan dengan baik, semua anggota berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam menganalisis temuan mengenai makna dari keunikan fenomena sosial budaya berdasarkan perspektif relativisme budaya.

- Peserta didik menyusun laporan hasil temuan yang diperoleh mereka dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual yang menarik, dapat berupa animasi atau gambar yang menarik.
- Peserta didik mempresentasikan laporan hasil temuannya.
- Guru memandu dan memberikan umpan balik kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan, sekaligus mengingatkan kembali prinsip dasar antropologi yang telah dipelajari.

Penutup

- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa.
- Guru menyampaikan salam penutup.

Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Discovery Learning*
- Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penugasan kelompok, diskusi, tanya jawab.

Media Pembelajaran

- LCD proyektor, laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, artikel, berita atau video tentang fenomena sosial budaya, akses internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama mengenai aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.

18 19	Pertemuan Kedelapan Belas dan Kesembilan Belas	**Alokasi waktu** 5 JP (5x45)
	Materi: Peran Antropologi dalam Memahami Masyarakat Majemuk di Indonesia **Aktivitas**: Lembar Kerja 1.10	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik, sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat pembelajaran
- Guru melakukan apersepsi, dengan menjelaskan secara singkat mengenai masyarakat majemuk Indonesia

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan penerapan antropologi dalam kehidupan sehari-hari secara singkat, menggunakan media *slide* PowerPoint.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik melalui Lembar Kerja 1.10

Lembar Kerja 1.10

Judul Kegiatan: Mengidentifikasi Potensi Multikulturalisme Indonesia
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi multikulturalisme di Indonesia sebagai sebuah penerapan antropologi

Petunjuk Kerja:

1. Indonesia adalah negara multikultural, mengapa demikian?
2. Keragaman budaya apa saja yang ada di sekitarmu?
3. Bagaimana menerapkan ilmu antropologi untuk menggali potensi masyarakat multikultur?
4. Bagaimana sikap kalian tentang potensi keberagaman yang ada?

- Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi sesuai tugas yang diberikan dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan.
- Contoh tabel yang dapat digunakan peserta didik untuk mengerjakan tugas:

No	Butir Pertanyaan	Uraian
1	Latar belakang Indonesia menjadi Negara multikultual	
2	Identifikasi wujud budaya	
3	Penerapan antropologi untuk menggali potensi masyarakat multikultur	
4	Sikap yang seharusnya dikembangkan dalam masyarakat multikultur	

- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam menganalisis masyarakat multikultur.
- Peserta didik menyampaikan hasil laporan tugas melalui diskusi kelas.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.

Penutup

- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menutup pembellajaran dengan berdoa bersama
- Guru menyampaikan salam penutup.

Media Pembelajaran

- Papan tulis dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, artikel, berita atau video tentang fenomena sosial budaya, akses internet, dll.

20	**Pertemuan Kedua Puluh**	**Alokasi waktu** 3 JP (3x45)
	Materi: Implementasi Antropologi dalam Kehidupan Sehari-hari **Aktivitas**: Lembar kerja 1.11	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik, sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat pembelajaran
- Guru melakukan apersepsi, dengan menampilkan dua video terkait budaya di suku bangsa tertentu. Video tersebut terdiri dari dua suku bangsa yang memiliki substansi sama. Pastikan dua video tersebut merupakan suku bangsa yang ada di Indonesia dan sedang mendeskripsikan mengenai satu atau dua unsur kebudayaan universal.
- Guru mengajak peserta didik mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dari kedua suku bangsa tersebut.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan mengenai manfaat antropologi dalam memahami budaya dalam masyarakat multikultural secara singkat, menggunakan media *slide* PowerPoint.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik sesuai Lembar Kerja 1.11.

Lembar Kerja 1.11

Judul Kegiatan: Berlatih Mengaplikasikan ilmu Antropologi dalam Kehidupan dengan Antropologi Terapan
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan: Peserta didik mampu menjelaskan fenomena antropologis di masyarakat dalam ruang antropologi terapan.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Buatlah 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang!
2. Masing-masing kelompok memilih 1 dari 4 tema antropologi terapan, yakni: antropologi politik, kesehatan, perkotaan, dan hukum.
3. Amatilah fenomena sosial budaya di sekitar kalian atau kalian dapat mencari artikel, berita maupun video mengenai fenomena sosial budaya di suatu daerah yang bersumber dari internet!
4. Identifikasikan fenomena tersebut ke dalam tema masing-masing kelompok!
5. Jika mengalami kesulitan dalam mengidentifikasikan fenomena sosial budaya di sekitar kalian, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
6. Galilah informasi mengenai keunikan dan ciri khas budaya tersebut, meliputi nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam fenomena sosial budaya tersebut!
7. Buatlah laporan hasil pengamatan kalian dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual yang menarik, dapat berupa animasi atau gambar yang menarik sesuai kreativitas kalian!
8. Jangan lupa untuk menyertakan sumber referensi informasi yang kalian peroleh dari internet, buku atau video, dalam menuliskan laporan!
9. Presentasikan hasil kerja kelompokmu mengenai makna dari fenomena sosial budaya tersebut di depan teman sekelas kalian dan bapak atau ibu guru!

- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam menganalisis temuan mengenai manfaat antropologi bagi kehidupan sehari-hari.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi dan memberikan umpan balik dari presentasi peserta didik

Penutup

- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru menyampaikan salam penutup.

Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning.*
- Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penugasan kelompok, diskusi, tanya jawab.

Media Pembelajaran

- LCD proyektor, laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, artikel, berita, akses internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama mengenai aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.

21	**Pertemuan Kedua Puluh Satu**	**Alokasi waktu** 3 JP (3x45)
	Materi: Implementasi Antropologi dalam Kehidupan Sehari-hari **Aktivitas**: Pengayaan	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik, sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat pembelajaran
- Guru dan peserta didik menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, dengan menampilkan dua video ataupun artikel terkait kemajemukan masyarakat multikultur berdasarkan agama, bahasa, fisik dan etnik serta berdasar budaya dan adat istiadat. Video mapun artikel yang ditampilkan tersebut diharapkan memiliki substansi yang sama.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan mengenai fenomena masyarakat multikultural berdasarkan aspek pembedanya.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran.
- Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan sesuai dengan pengayaan.
- Peserta didik mempresentasikan laporan tugas dan guru memandu diskusi kelas.
- Guru memberikan umpan balik terkait dengan presentasi peserta didik.

Pengayaan

Wae Rebo, Kampung Adat Atas Awan di Mata Antropolog

Gambar 1.27 Kampung Wae Rebo *Sumber: Wayan Yatika/Wikimedia Commons (2019)*

Kampung adat Wae Rebo terletak di Gunung Pocoroko, Kabupaten Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, dengan ketinggian 1100 mdpl. Rumah adat orang Wae Rebo disebut sebagai Mbaru Niang, meraih *Award of Excellence*, anugerah tertinggi dalam UNESCO Asia-Pacific *Awards for Cultural Heritage Conservation* pada tahun 2012. Rumah adat *Mbaru Niang* meraih penghargaan dari UNESCO karena bangunan tersebut mencerminkan semangat penduduknya, ramah lingkungan, dan berkontribusi terhadap budaya serta sejarah lokal.

Mbaru Niang berbentuk kerucut dengan atap yang terbuat dari daun lontar, yang hampir menyentuh tanah. Struktur *Mbaru Niang* cukup tinggi, memiliki 5 tingkat, terbuat dari kayu worok dan bambu, dan dibangun tanpa paku dengan tinggi 15 meter. Ikatan tali rotan yang kuat adalah adalah pengikat konstruksi bangunan. Setiap lantai *Mbaru Niang* memiliki fungsi yaitu:

Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru menyampaikan salam penutup.

Penilaian

- Dalam hal ini penilaian dilakukan melalui hasil pengamatan atau observasi pada dimensi pegetahuan, sikap dan keterampilan.

22	**Pertemuan Kedua Puluh Dua**	**Alokasi waktu** 2 JP (2x45)
	Materi: Evaluasi Capaian Kompetensi **Aktivitas**: Evaluasi dapat dilakukan melalui diskusi terpumpun (*focus group discussion*), kuesioner, maupun ulangan harian	

Pertemuan kedua puluh dua merupakan pertemuan penutup pada pembelajaran bab 01, dengan materi pengantar antropologi. Rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

Pendahuluan

- Guru dapat mengevaluasi pembelajaran melalui kegiatan diskusi terpimpin dengan fokus diskusi pada indikator capaian pembelajaran.
- Guru dapat menggunakan kuesioner dan mendistribusikan kepada peserta didik untuk mengetahui ketercapaian kompetensi mengenai pengantar antropologi.
- Guru dapat melakukan evaluasi melalui ujian harian.
- Pilihan aktivitas evaluasi disesuaikan dengan konteks sekolah dan peserta didik.
- Guru hendaknya memastikan ketercapaian setiap peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari. Evaluasi penting untuk dilakukan guna menentukan berbagai tindakan seperti pengayaan, remedial dan melanjutkan ke materi berikutnya.

B. Jawaban Soal Tes Formatif

Soal Pilihan Ganda

1. Rina adalah seorang antropolog. Dia melakukan penelitian etnografi mengenai pandangan beberapa siswi perempuan kelas 12 ketika hendak memilih suatu jurusan di perguruan tinggi. Rina berusaha memahami dan melukiskan kisah hidup, pengalaman dan alasan dari para informannya berdasarkan pada sudut pandang mereka. Perspektif ini disebut dengan:

   A. Etik

   B. Emik

   C. Fonetik

   D. Simbolik

   E. Etnosentrisme

2. Perhatikan ciri-ciri berikut ini

   a) Bersifat khusus (*culture specific*).

   b) Berasal dari analogi fonetik

   c) Mengacu pada sudut pandang pengamat.

   d) Mengacu pada sudut pandang pemilik kebudayaan.

   e) Berasal dari analogi fonemic.

   Pernyataan di atas yang merupakan karakteristik dari perspektif emik dalam antropologi, diantaranya:

   A. a, d, dan e

   B. a dan e

   C. a, b, dan e

   D. a, b, dan c

   E. a, c, dan e

3. Perspektif yang digunakan untuk memahami suatu kebudayaan dari sudut pandang pengamat dari luar pelaku kebudayaan disebut dengan...
   A. Etis
   B. Etik
   C. Emik
   D. Fonemik
   E. Etnosentrisme
4. Perhatikan ciri-ciri berikut!
   a) Digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai budaya untuk menilai superioritas suatu budaya dari budaya lain.
   b) Berangkat dari asumsi dasar bahwa kebudayaan berbeda dan nilai dari suatu kebudayaan berlaku secara parsial atau lokal.
   c) Berangkat dari asumsi dasar bahwa kebudayaan berbeda dan nilai dari suatu budaya berlaku secara universal.
   d) Digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai budaya lain tanpa memberi penilaian terhadap budaya tersebut.
   e) Menolak bahwa kebudayaan berlaku universal.
   f) Menolak bahwa kebudayaan berlaku parsial.

   Pernyataan di atas yang merujuk pada pengertian relativisme budaya, diantaranya:
   A. b, d, dan f
   B. a, b, dan e
   C. b, c, dan e
   D. b, d, dan e
   E. b, c, dan f
5. Budaya Indonesia mengajarkan kepada anak-anak untuk menggunakan tangan kanan sebagai tangan yang dianggap baik dan mengandung nilai kesopanan oleh masyarakat. Tangan kanan digunakan untuk memberikan barang kepada seseorang, berjabat tangan, menulis, dan

makan. Sementara tangan kiri dianggap kurang baik jika digunakan dalam berinteraksi dengan masyarakat, sehingga tangan kiri jarang digunakan oleh anak-anak di Indonesia, terlebih lagi untuk berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Sedangkan pada beberapa negara di Asia Timur dan Eropa memandang bahwa tidak ada perbedaan nilai antara tangan kanan dan kiri, dan tidak menerapkan pembagian tugas atas kedua tangan. Seorang peneliti menghasilkan temuan bahwa salah satu dari kedua masyarakat tersebut memiliki nilai kebudayaan yang lebih buruk dibandingkan yang lain karena berdasarkan kebiasaan kelurganya mengharuskan untuk menghormati orang tua dan menggunakan tangan kanan dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menunjukkan perilaku yang mengacu pada prinsip:

A. Pluralisme

B. Positivistik

C. Relativisme

D. Etnosentrisme

E. Multikulturalisme

Soal Esai

1. **Apa yang dimaksud dengan ilmu antropologi dan hubungannya dengan ilmu-ilmu yang lain?**

   Ilmu antropologi secara etimologi adalah ilmu yang memiliki metode-metode dalam mempelajari, menjelaskan atau menerangkan gejala yang terjadi terhadap suatu manusia tentang sifat mereka yang membedakan dengan makhluk lain (berakal budi). Melalui berbagai bidang spesialisasinya, antropologi memberi kita wawasan yang luar biasa tentang cara hidup manusia yang melintasi ruang dan waktu. Secara umum antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mencoba menelaah perilaku manusia dan menempatkan manusia secara unik dalam sebuah lingkungan hidup yang bermartabat. Ilmu antropologi

serta sub-sub ilmunya juga mempunyai hubungan dengan ilmu-ilmu lain. Hubungan itu biasanya bersifat timbal-balik. Antropologi memerlukan bantuan ilmu-ilmu lain dan sebaliknya ilmu-ilmu lain juga memerlukan perspektif antropologi.

2. **Mengapa antropologi penting dipelajari khususnya di Indonesia?**

   Indonesia adalah negara yang majemuk, terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, ras dan golongan. Komposisi masyarakat yang beragam menjadikan Indonesia rawan terjadinya konflik sosial budaya. Hadirnya ilmu antropologi menjadi penting, karena memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai cara hidup masyarakat yang berbeda beda. Dengan mempelajari antropologi diharapkan kehidupan masyarakat dapat menjadi harmoni.

3. **Jelaskan perbedaan fase-fase perkembangan antropologi sebagai ilmu!**

   Fase- fase perkembangan antropologi

   - Fase Pertama (sebelum abad ke-18)

     Pada fase pertama kelahiran antropologi sebagai sebuah ilmu tidak langsung dirumuskan menjadi satu disiplin keilmuan sendiri. Sejarah kelahiran antropologi tidak terlepas dari keberadaan catatan-catatan etnografi dari bangsa-bangsa Eropa dimulai sejak era “merkantilisme” pada abad ke-14.

   - Fase Kedua (Pertengahan Abad ke-19)

     Pada tahap ini antropologi sudah mulai ke ranah akademik. Sudah banyak bermunculan jurusan-jurusan antropologi di sejumlah universitas di dunia.

   - Fase Ketiga (Permulaan Abad ke-20)

     Pada fase ini justru sangat menarik, di mana antropologi dijadikan ilmu yang sangat praktis yang digunakan oleh para kaum penjajah dari Eropa untuk memantapkan kekuasaanya di daerah-daerah jajahannya di luar Eropa.

- Fase Keempat (Sesudah tahun 1930)

  Pada fase ini ilmu antropologi berkembang sangat pesat, baik mengenai bertambahnya bahan pengetahuan yang lebih teliti maupun bertambahnya metode-metode ilmiah.
- Fase Kelima (Antropologi Masa Kini)

  Pada fase ini cara pandang analisis teori dalam antropologi semakin beragam menurut perkembangan zaman.

4. **Bagaimana hubungan antara relativisme budaya dan penerapan antropologi pada masyarakat majemuk?**

   Relativisme berkontribusi pada pemahaman akan keunikan pada setiap budaya masyarakat sehingga akan melahirkan sikap dan pandangan bahwa tidak ada kebudayaan yang paling baik atau buruk, inferior dan superior. Pandangan ini penting untuk diterapkan pada masyarakat yang majemuk sehingga tercipta sikap saling menghargai dan menghormati. Dalam konteks Indonesia dengan masyarakat yang beragam, relativisme budaya merupakan salah satu cara terbaik menuju sikap arif dan bijaksana dalam melihat perbedaan-perbedaan budaya.
5. **Berikan dua contoh mengenai manfaat belajar antropologi bagi kalian!**

   Peserta didik dapat mengembangkan jawaban sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

Catatan: ....
....
....
....
....
....
....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Antropologi
untuk SMA Kelas XI
Penulis : Antonius Raharditya Adiputra
ISBN : 978-602-244-870-9

Bab 02

Ruang Lingkup Antropologi

A. Pendahuluan

Bab 02 pada buku teks peserta didik menyajikan materi mengenai ruang lingkup antropologi yang dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran (Lembar Kerja), pengayaan, informasi pojok antropolog serta soal tes formatif. Indikator pembelajaran capaian pembelajaran pada bab 02 adalah peserta didik mampu:

1. Mendeskripsikan cakupan antropologi ragawi, sehingga peserta didik dapat memahami perbedaan karakter dan keragaman manusia.
2. Memahami perbedaan karakter ragawi dirinya dengan karakter ragawi pelaku kebudayaan lainnya.
3. Mendeskripsikan cakupan arkeologi, sehingga peserta didik dapat memahami tinggalan dan proses sejarah dari manusia sebelumnya.
4. Menganalisis dan mencari korelasi (menghubungkan) proses penciptaan tinggalan dengan karakter lingkungan dan cara berpikir pelaku kebudayaannya.
5. Mendeskripsikan cakupan etnologi, khususnya dari aspek kebahasaan, sehingga peserta didik dapat memahami kelompok etniknya dan karakter kebahasaannya.
6. Mendapatkan pemahaman dari contoh-contoh bahasa dan kemudian menganalisis keunikan dan perbedaan dengan bahasa lainnya.
7. Memahami perbedaan karakter berbagai kelompok etnik dan bahasa.

Materi Bab 02 Buku Teks Peserta Didik Kelas XI mata pelajaran antropologi adalah:

- Antropologi ragawi
- Arkeologi
- Etnologi-bahasa

B. Rencana Pembelajaran Bab 02

Sedangkan cakupan materi dan aktivitas pembelajaran pada Bab I membutuhkan pertemuan sebanyak 21 pertemuan dengan alokasi 11 minggu dan jam pelajaran sebanyak 55 JP sebagai mana tersaji dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Aktivitas Pembelajaran Bab 02

Materi	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Perkiraan Alokasi Waktu
Antropologi ragawi	• Untuk memantikkan kepekaan peserta didik mengamati fenomena sosial budaya yang terkait dengan kajian antropologi ragawi di lingkungan sekitar, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru: • Mendorong peserta didik untuk lebih mengamati keragaman manusia dari perspektif ragawi. • memberikan pijakan bahwa keragaman ragawi sebagai keunikan dan menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	Pertemuan 1: 3 JP
	Lembar kerja 2.1	
	Lembar kerja 2.2	Pertemuan 2: 2 JP
	Lembar kerja 2.3	Pertemuan 3 & 4: 5 JP
	Lembar kerja 2.4	
	Lembar kerja 2.5	Pertemuan 5: 3 JP

Materi	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Perkiraan Alokasi Waktu
Antropologi ragawi	• Mengunjungi museum baik kunjungan secara langsung maupun virtual atau mengunjungi situs yang terdekat dengan sekolah (jika memungkinkan) • Kegiatan ini bertujuan sebagai pengantar untuk mengenalkan peserta didik mengenai arkeologi	Pertemuan 6: 2 JP
Arkeologi	Lembar kerja 2.6	Pertemuan 7 & 8: 5 JP
	Lembar kerja 2.7	Pertemuan 9: 3 JP
	Lembar kerja 2.8 Lembar kerja 2.9	Pertemuan 10 & 11: 5 JP
	Lembar kerja 2.10	Pertemuan 12 & 13: 5 JP
	Lembar kerja 2.11	Pertemuan 14 & 15: 5 JP
Etnologi-bahasa	Lembar kerja 2.12	Pertemuan 16 & 17: 5 JP
	Lembar kerja 2.13 Lembar kerja 2.14	Pertemuan 18, 19 & 20: 7 JP
Evaluasi	Ulangan harian atau tes formatif	Pertemuan 21: 3 JP

01	**Pertemuan Pertama**	**Alokasi waktu** 3 JP (3x45)
	Materi: Antropologi Ragawi **Aktivitas**: Lembar kerja 2.1 (Memahami Evolusi Manusia sebagai Dasar dalam Antropologi Ragawi)	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Pertemuan pertama pada materi ruang lingkup antropologi, dibuka melalui dengan mengulas beberapa materi pengantar antropologi terutama tentang antropologi ragawi.

Kegiatan inti

- Guru menjelaskan secara singkat mengenai antropologi ragawi dan kajiannya.
- Guru dapat menayangkan video terkait evolusi manusia diambil dari video youtube Martian Evolution, materi video dapat diunduh melalui: https://www.youtube.com/watch?v=vLR_a1MAy9I&t=76s
- Tujuan dari penayangan video adalah pengantar tentang evolusi dan adaptasi manusia dengan lingkungannya.

Apabila guru memiliki kendala untuk mengunduh video berikut narasi dari video tersebut:

Video "*Martian Evolution*" menceritakan bagaimana manusia berevolusi setelah mendarat ke Planet Mars. Bagaimana kehidupan manusia khususnya para astronot setelahnya beberapa ribuan tahun kemudian, setelah mereka mendarat di sana. Hal ini menarik karena Planet Bumi dan Mars adalah planet yang berbeda dan juga membentuk sikap peradaban di masa depan yang memengaruhi segala aspek. Dalam video tersebut antropolog dari Portland State University, Cameron Smith menjelaskan bahwa manusia akan berevolusi dari dunia untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dari planet alien. Kata kunci adaptasi ini menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia. Contohnya adalah gravitasi yang lebih rendah mungkin membuat orang terbang karena lebih ringan. Satu kasus dalam "*the evolution of Martian*" misalnya, seorang astronot akan susah berjalan ketika kembali ke bumi, karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Mereka akan susah berjalan karena perbedaan adaptasi antara Planet Bumi dan Mars. Butuh waktu yang cukup lama untuk mereka kembali berjalan normal di muka bumi.

Catatan: Jika guru memiliki kendala guru dapat menggunakan gambar atau video lain yang relevan.

- Setelah penayangan video guru memantik pertanyaan tentang bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungannya.
- Guru menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari antropologi ragawi yang antara lain mempelajari variasi fisik manusia terutama yang berhubungan dengan keilmuan forensik sebagai contoh yaitu dapat:
  1. Mengindentifikasi individu tidak beridentitas.
  2. Mengidentifikasi anak.
  3. Mengidentifikasi individu dewasa.
  4. Mengidentifikasi individu yang telah meninggal dan tidak didapati kartu identitas bersamanya.
  5. Mengidentifikasi jenis kelamin dari individu yang tidak beridentitas.

6. Memperkirakan usia dari individu tidak beridentitas.
7. Memperkirakan wajah individu tidak beridentitas.

- Pembelajaran dilanjutkan dengan debat sesuai penugasan Lembar Kerja 2.1.

Lembar Kerja 2.1

Judul Kegiatan: Memahami Evolusi Manusia sebagai Dasar dalam Antropologi Ragawi
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengumpulkan menganalisis dan berargumentasi mengenai teori evolusi pada manusia.

Lebih lanjut kalian dapat membaca artikel "Evolusi Cepat Menjelaskan Sosok Kecil 'Hobbit' yang Telah Punah dari Pulau Flores" di tautan:
https://theconversation.com/evolusi-cepat-menjelaskan-sosok-kecil-hobbit-yang-telah-punah-dari-pulau-flores-124989
atau pindailah Kode QR di samping

Petunjuk Pengerjaan:

1. Buatlah kelas dalam dua kelompok besar!
2. Kelompok pertama setuju dengan evolusi darwinisme dan kelompok yang kedua tidak setuju.
3. Diskusikan dan berikan argumentasi setuju maupun tidak setuju, kaitkan argumentasi kalian dengan artikel di atas!
4. Buatlah diskusi dengan mekanisme debat dengan argumentasi yang diperoleh dalam diskusi kelompok!
5. Diskusi kelas atau debat difasilitasi oleh guru.
6. Lakukanlah refleksi atas proses pembelajaran ini, lantas apa yang kalian dapat simpulkan?
7. Berikanlah satu kata yang dapat merangkum semuanya!

- Guru memberikan pijakan mengenai identifikasi kajian antropologi ragawi yang bertujuan untuk memahami keragaman manusia secara fisik bukan sebagai bahan untuk perundungan social (*bullying*) serta diskriminasi tetapi harus bertujuan untuk menghormati berbagai keragaman.

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain seperti speaker.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *inquiry learning*.

Skenario pembelajaran : diskusi dan debat kelas.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi pada saat terjadi diskusi/debat kelas. Aspek yang dapat dinilai adalah kemampuan berpendapat, partisipasi debat dan diskusi kelas, sopan-santun dalam berdebat.

Format Penilaian Observasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Rata-Rata
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik	

Sumber: *Penilaian Mata Pelajaran Antropologi*, 2010:7

Menilai Keterampilan Sosial

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Rata-Rata Skor
		A	B	C	D		
1							
2							

Sumber: *Penilaian Mata Pelajaran Antropologi*, 2010:7

Keterangan:

A = Kemampuan bertanya dan partispasi dalam diskusi/debat

B = Memberikan ide/pendapat

C = Kerja sama

D = Kesopanan dan santun dalam berdiskusi/debat

02

Pertemuan Kedua

Alokasi waktu 3 JP (3x45)

Materi: Antropologi Ragawi: antara genetika dan evolusi

Aktivitas: Lembar kerja 2.2

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video maupun gambar dan memberi *insight* yang terkait dengan adaptasi manusia dan teori evolusi.

Kegiatan Inti

- Guru mengenalkan materi Kelas XI tentang ruang lingkup antropologi.
- Guru dapat menggunakan referensi untuk menjelaskan kepada peserta

didik mengenai antropologi ragawi yang ditulis oleh Josef Glinka dan Toetik Koesbardiati (Morfotipe Wajah dan Kepala di Indonesia: Suatu Usaha Identifikasi Variasi Populasi).

- Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai antropologi ragawi.
- Guru menjelaskan pengertian mengenai antropologi ragawi terkait dengan difusi, migrasi dan evolusi dengan menampilkan beberapa gambar maupun video yang sesuai.
- Guru menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari mata pelajaran cabang ilmu tersebut itu di sekolah.
- Peserta didik menyimak tayangan video maupun infografis sekilas tentang kajian antropologi ragawi di Indonesia maupun memberikan studi kasus mengenai fenomena kebudayaan terkait antropologi ragawi mengenai asal manuisa melalui proses difusi, migrasi maupun evolusi.
- Peserta didik mengidentifikasi kajian antropologi ragawi yang ada di sekitar mereka melalui penugasan Lembar Kerja 2.2.

Lembar Kerja 2.2

Judul Kegiatan: Memahami Evolusi Manusia sebagai Dasar dalam Antropologi Ragawi
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengumpulkan berbagai macam informasi dan berargumentasi mengenai antropologi ragawi.

Setelah mendapat berbagai informasi tentang pengertian dari antropologi ragawi atau fisik, mari diskusikan dengan temanmu (kerjakan berpasangan) pertanyaan berikut:

1. Apa yang menjadi fokus dari kajian antropologi ragawi? Silakan identifikasikan!
2. Apa hubungan antropologi ragawi dengan istilah genotipe dan fenotipe?
3. Mengapa antropologi ragawi menjadi penting untuk dipelajari dalam kajian antropologi?

4. Berikan 1 contoh dari genotipe dan fenotipe dari lingkungan kalian!
5. Pengetahuan dan keterampilan apa saja yang kalian ingin dapatkan setelah belajar antropologi ragawi?

Petunjuk Pengerjaan:

1. Gunakan berbagai sumber untuk mengerjakan tugas di atas!
2. Cantumkan sumber yang kalian gunakan agar terhindar dari plagiasi!
3. Tulis hasil diskusi di buku/catatan!
4. Kemukakan pendapat dan temuan kalian pada diskusi kelas!

- Guru menjelaskan bahwa perbedaan manusia secara fisik namun tidak berarti untuk memecah belah masyarakat majemuk dan justru menumbuhkan jiwa nasionalisme.
- Peserta didik mendemonstrasikan laporan tugas melalui diskusi kelas.
- Guru menanyakan refleksi peserta didik setelah belajar antropologi ragawi dan memberikan umpan balik mengenai penugasan.

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu miskonsepsi mengenai ras.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *discovery learning*.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi pada saat terjadi diskusi dan presentasi proyek kliping sederhana.

03 04	**Pertemuan Ketiga dan Keempat**	**Alokasi waktu** 5 JP (5x45)
	Materi: Keanekaragaman Manusia: Salah Paham Konsep Ras **Aktivitas**: Lembar kerja 2.3 dan 2.4	

Petunjuk khusus dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video dan memberi *insight* terkait sikap toleransi dan menghargai keragaman manusia.

Kegiatan Inti

- Guru mengenalkan materi Kelas XI tentang konsep ras dan miskonsepsi ras yang sering ditemui pada masyarakat sekitar.
- Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pengertian konsep ras yang mereka ketahui sebelumnya.
- Guru menjelaskan pengertian konsep ras dari ahli antropologi yaitu Koentjaraningrat dan Bernard serta miskonsepsi yang ada.

- Guru menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari ras dan miskonsepsi yang ada.
- Peserta didik membentuk kelompok diskusi mengenai ras dan miskonsepsinya dan mengerjakan Lembar kerja 2.3. beserta contohnya.
- Peserta didik mempresentasikan pada diskusi kelas mengenai 4 pertanyaan pada Lembar Kerja 2.3.

Lembar Kerja 2.3

Judul Kegiatan: Menganalisis Konsep Ras
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik menganalisis dan mengemukakan pendapat tentang konsep ras.

Setelah membaca uraian singkat mengenai materi tentang ras, berikan argumentasi kalian disertai dengan data atau temuan lapangan:

1. Setujukah kalian dengan konsep “ras”? Mengapa?
2. Mungkinkah konsep “ras” ini dapat dihapus?
3. Menurut kalian, mengapa konsep “ras” ada sampai sekarang?
4. Jika konsep “ras” terdapat di masyarakat kita, bagaimana sikap yang mesti kalian lakukan? Jelaskan pendapat kalian!

- Guru membagi pengalaman tentang ras dan miskonsepsi yang terjadi di masyarakat .
- Pada pertemuan selanjutnya, penugasan sesuai dengan Lembar Kerja 2.4.
- Peserta didik membentuk kelompok diskusi mengenai antropologi budaya dan melengkapi tabel Lembar Kerja 2.4.
- Peserta didik mempresentasikan dan menjawab Lembar Kerja mengenai berbagai cabang antropologi.
- Guru memberikan umpan balik pada penugasan peserta didik.

Lembar Kerja 2.4

Judul Kegiatan: Memahami dan Menggali Informasi Cabang-Cabang Ilmu Antropologi Biologi
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok)
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengumpulkan berbagai macam informasi dan berargumentasi cabang-cabang ilmu antropologi biologi.

Petunjuk Pengerjaan:

Berikut ini merupakan cabang-cabang dari antropologi biologi. Lengkapilah keterangan dari masing-masing cabang yang belum ada keterangannya disertai dengan contoh kajiannya, dengan cara berdiskusi.

Tabel 2.1 *Cabang-cabang antropologi biologi*

No.	Cabang Antropologi Biologi	Keterangan
1	Paleoantropologi	Merupakan cabang ilmu antropologi biologi yang berkaitan dengan kehidupan manusia purba.
2.	Antropologi forensik	Pemeriksaan sisa-sisa kerangka manusia untuk lembaga penegak hukum untuk membantu pemulihan sisa-sisa manusia, menentukan identitas sisa-sisa manusia tak dikenal, menafsirkan trauma, dan memperkirakan waktu sejak kematian.
3	Antropologi Gizi	
4	Antropologi Teknik	
5	Antropologi Penyakit	
6	Antropologi Genetika Molekuler	

7	Antropologi Gigi	
8	Paleo Patologi	
9	Bioarkeologi	
10	Bioantropologi	
11	Antropologi Olahraga	

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu antropologi forensik dan kegunaannya.
- Guru bertanya dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas, dan sebagainya untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *discovery/inquiry learning*.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi pada saat terjadi diskusi dan presentasi kelompok.

05	Pertemuan Kelima	**Alokasi waktu** 3 JP (3x45)
	Materi: Antropologi Forensik **Aktivitas**: Lembar kerja 2.5	

Petunjuk khusus dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video maupun dari surat kabar dan memberi *insight* terkait antropologi forensik seperti proses identifikasi jenazah dengan metode ilmiah.

Kegiatan Inti

- Guru mengulas materi Kelas XI sebelumnya yaitu tentang antropologi ragawi yang telah dipelajari sebelumnya dan kemudian dikaitkan dengan materi antropologi forensik.
- Guru menjelaskan pengertian antropologi forensik dari beberapa ahli
- Guru memberikan artikel mengenai aplikasi antropologi forensik dalam kehidupan di masyarakat.
- Peserta didik membentuk kelompok diskusi dan menjawab beberapa pertanyaan dengan tabel yang telah disediakan dan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Pertanyaan	Deskripsi
Kesimpulan dari kasus 1	
Kesimpulan dari kasus 2	
Hubungan dengan antropologi forensik	
Posisi antropolog dalam pemecahan kasus tersebut	

Lembar Kerja 2.5

Judul Kegiatan: Menganalisis Pemanfaatan Antropologi Ragawi dalam Antropologi Forensik
Jenis Kegiatan: Tugas kelompok
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat menganalisis pemanfaatan antropologi ragawi dalam antropologi forensik.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Buatlah kelompok beranggotakan 4-5 orang!
2. Analisis dan diskusikan kasus yang sedang dipelajari!
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di atas dalam bentuk tulisan opini!
4. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

- Peserta didik mempresentasikan dan menjawab Lembar Kerja di depan kelas.
- Guru mengajak peserta didik untuk memahami beberapa kegunaan antropologi forensik serta melakukan koreksi apabila ditemukan konsep yang kurang tepat.
- Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika penyampaian materi kurang jelas serta mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi singkat tentang antropologi forensik dan kegunaannya di masyarakat.

Penutup

- Guru memberikan tugas peserta didik untuk mencari informasi yang terkait dengan museum dan situs yang terdapat di lingkungan sekitar. Penggalian informasi dapat menggunakan berbagai cara baik daring maupun langsung.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode Dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *discovery/inquiry learning* .

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi pada saat terjadi diskusi dan presentasi kelompok.

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.

- Guru mengulas singkat materi sebelumnya yaitu antropologi forensik dan mulai memperkenalkan cabang antropologi yaitu arkeologi.

Kegiatan Inti

- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video dan memberi *insight* Museum Sangiran dan Museum Nasional yang di dalamnya menyimpan barang peninggalan prasejarah maupun sejarah. Kunjungan museum dapat dilakukan secara virtual.
- Jika terdapat kendala untuk mengunjungi museum secara virtual, guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar lain, misalnya kunjungan ke situs di lingkungan sekitar, atau menggunakan sumber sekunder, misalnya informasi dari buku, majalah atau koran.
- Sebagai bahan referensi untuk mengenalkan arkeologi kepada peserta didik, guru dapat mengunduh ***e-book*** yang berjudul arkeologi book pengarah A. Nurkidam dan Hasmiah Herawaty tahun 2019.
- Selama melakukan kunjungan museum, peserta didik mencari dan mencatat berbagai informasi koleksi museum.

Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu artefak.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *discovery/inquiry learning*.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

07 08

Pertemuan Ketujuh dan Kedelapan | **Alokasi waktu** 2 JP (2x45)

Materi: Artefak dan Bentuknya dalam Keragaman Data Arkeologi
Aktivitas: Lembar kerja 2.6.

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami arkeologi.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan tentang hasil keragaman data dalam cabang ilmu arkeologi yang membantu dalam kajian antropologi budaya.
- Guru menjelaskan apa itu artefak.
- Guru mempersiapkan alat peraga (artefak) sebagai contoh konkrit untuk peserta didik.
- Guru menerangkan bentuk artefak sebagai contoh yakni senjata, wadah, pakaian dan perhiasan.
- Peserta didik menyimak tayangan video maupun membawa contoh mengenai artefak tersebut.
- Peserta didik mengidentifikasi secara berkelompok tentang contoh bentuk artefak tersebut, contoh yang dipilih oleh peserta didik diharapkan yang ada di sekitar mereka, dan dibatasi mengenai alat transportasi, relief-patung, dan prasasti.
- Guru memandu tentang 3 contoh keadaan bentuk artefak di Indonesia dan dalam pelestariannya artefak tersebut beserta pihak-pihak terkait yang ikut bertanggung jawab terhadap pelestariannya.

- Peserta didik melalui diskusi tentang bagaimana bentuk artefak ini memiliki nilai peninggalan sejarah yang tinggi, nilai kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan memengaruhi fenomena kebudayaan.

Lembar Kerja 2.6

Judul Kegiatan: Mengenal Artefak Budaya di Lingkungan Sekitar
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan menganalisis tinggalan berupa "artefak" di lingkungan sekitarnya
Petunjuk Pengerjaan:

Setelah membaca dan menyimak pembahasan yang disampaikan oleh guru, maka lakukanlah penggalian data dan informasi di lapangan sebagai berikut:

1. Carilah "artefak" di lingkungan sekitarmu!.
2. Ambil gambar dan berikan informasi dari gambar tersebut!
3. Galilah informasi dari warga sekitar atau sumber lain tentang keberadaan artefak tersebut!
4. Termasuk dalam kategori apa (9 kategori) "artefak" yang kalian temukan tersebut?
5. Presentasikan di depan kelas tentang hasil artefak yang kalian temukan di daerahmu dengan panduan guru!

- Guru memberi pengalaman kepada peserta didik tentang menjelaskan artefak tersebut dalam kehidupannya yakni nilai-nilai yang ada.
- Guru memandu tentang dua contoh keadaan bentuk artefak di Indonesia dan dalam pelestariannya artefak tersebut. Gambar berikut ini merupakan contoh keadaan bentuk artefak yang ada di Indonesia (kerajaan Mataram Islam) dan dalam pelestariannya di Museum Radya Pustaka Surakarta.
- Guru dapat memberikan contoh dengan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di sekitar peserta didik terkait bentuk artefak dan pelestariannya.

Gambar 2.3 Canthik Rajamala koleksi di Museum Radya Pustaka, Surakarta
Sumber: pariwisatasolo.surakarta.go.id (2021)

Penutup

- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *discovery/inquiry learning*.
- Skenario pembelajaran dengan menelaah tentang artefak dan keempat bentuk artefak. Diharapkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku peserta didik Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

09-11	**Pertemuan Kesembilan, Kesepuluh, dan Kesebelas**	**Alokasi waktu** 8 JP (8x45)
	Materi: Ekofak **Aktivitas**: Lembar kerja 2.7, Lembar kerja 2.8, dan Lembar kerja 2.9	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru melakukan apersepsi agar peserta didik senantiasa menjaga tinggalan dan artefak dengan bijaksana sebagai upaya menjaga kelestarian budaya Indonesia.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian dari ekofak.
- Guru menerangkan pengertian dan bentuk dari ekofak geologi (analisis geomorfologi, mineralogi-petralogi dan granulometri)
- Peserta didik menyimak tayangan video maupun gambar atau alat praktek tentang contoh bentuk ekofak geologi.
- Guru memandu tentang contoh keadaan bentuk ekofak geologi di Indonesia dan bagaimana antropolog menganalis ekofak geologi tersebut.
- Peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika penyampaian materi kurang jelas.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi tentang bagaimana bentuk ekofak memengaruhi fenomena budaya di masyarakat lampau.
- Guru memberi pengalaman kepada peserta didik tentang menjelaskan ekofak geologi dalam kehidupannya.

Lembar Kerja 2.7

Judul Kegiatan: Memahami Peninggalan Ekofak
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan menganalisis tinggalan berupa "ekofak" di lingkungan sekitarnya dan mengaitkan pada masalah nutrisi dan kebugaran di Indonesia

1. Bagaimana pendapatmu tentang alih fungsi lahan pertanian ke perumahan?
2. Dampak apa yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan ini?

Sumber: Putri, H. (2017). *Peralihan Fungsi Lahan Pertanian ke Perumahan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Peserta didik diminta untuk membuat kelompok dan mencoba memberi contoh mengenai ekofak geologi yang mereka ketahui.
- Peserta didik mengumpulkan informasi dan menganalisis tinggalan berupa "ekofak" di lingkungan sekitarnya dan mengaitkan pada masalah kesadaran lingkungan sesuai dengan Lembar Kerja 2.8.

Lembar Kerja 2.8

Judul Kegiatan: Memahami Peninggalan Ekofak Lain
Jenis Kegiatan : Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan menganalisis tinggalan berupa "ekofak" di lingkungan sekitarnya dan mengaitkan pada masalah konservasi lingkungan.

Setelah membaca studi kasus tersebut:

1. Bagaimana pendapatmu tentang konservasi lingkungan tersebut?
2. Cari kasus lingkunganmu yang sejenis!
3. Bagaimana kalian menyikapi peninggalan tersebut? Apa idemu untuk mengembangkannya?

Lembar Kerja 2.9

Judul Kegiatan: Berlatih Menggali "Ekofak" di Lingkungan Sekitar
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan menganalisis tinggalan berupa "ekofak" di lingkungan sekitarnya.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Bentuklah kelas dalam 4 kelompok!
2. Carilah informasi tentang ekofak dalam situs Song Gede tersebut!
3. Carilah informasi dari jurnal sebagai sumber rujukan!
4. Posisikan diri kalian sebagai peneliti yang akan melakukan penelitian!
5. Buatlah laporan hasil pengamatanmu dalam tulisan deskriptif!
6. Jangan lupa sertakan sumber referensi informasi yang kalian peroleh dari internet, buku atau video dalam menuliskan laporan!
7. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian tentang bagaimana menjaga ekofak itu agar tetap terlestarikan dalam situs tersebut!

Tugas:

1. Berdasarkan artikel, apa saja jenis ekofak di situs Song Gede?
2. Identifikasikanlah kegunaan dari temuan ekofak dalam memahami kebudayaan dan corak kehidupan spesies manusia pada kala itu!
3. Diskusikanlah bagaimana cara menjaga ekofak yang terdapat di situs Song Gede tersebut agar tetap terlestarikan!
4. Beri kesimpulan mengenai mengapa jenis ekofak tersebut dapat membantu kajian antropologi budaya!

Sumber: Hidayah, A. R., Gede, I. D. K., Haribuana, I. P. Y., Bawono, A., Sutikna, J. T., Suarbhawa, I. G. M., & Arisanti, N. (2021). Song Gede: Situs Gua Hunian Sejak Masa Pleistosen Akhir di Pulau Nusa Penida, Bali. *Purbawidya: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, 10(147), 103–118.

- Peserta didik mempresentasikan hasil penugasan pada diskusi kelas.
- Guru memberikan umpan balik presentasi peserta didik dan rangkuman mengenai materi ekofak.

- Guru memperkenalkan topik antropologi apa yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya yakni fitur.

Penutup

- Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar untuk di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *discovery/inquiry learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student center-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi pada saat terjadi diskusi dan presentasi kelompok.

Format Penilaian Unjuk Kerja Individu

No	Nama	Deskripsi Penilaian				Nilai Kualitatif Total
		Kerja Sama	Berani Berpendapat	Inisiatif	Menghargai Orang Lain	
1						
2						
3						

Sumber: *Penilaian Mata Pelajaran Antropologi*, 2010:7

12
13

Pertemuan Kedua Belas dan Ketiga Belas

Alokasi waktu 5 JP (5x45)

Materi: Fitur | **Aktivitas**: Lembar Kerja 2.10

Petunjuk khusus dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas, dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian dari fitur.
- Guru menjelaskan apa itu makam, gapura-benteng-pagar, tempat beribadah dan tempat berlindung atau perumahan.
- Peserta didik menyimak tayangan video tentang contoh bentuk fitur yakni makam, gapura-benteng-pagar, tempat beribadah dan tempat berlindung atau perumahan.

- Guru memandu contoh keadaan bentuk fitur di Indonesia dan bagaimana antropolog menganalis fitur tersebut.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika penyampaiannya kurang jelas.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi tentang bagaimana fitur memengaruhi fenomena budaya di masyarakat lampau.

Lembar Kerja 2.10

Judul Kegiatan: Berlatih Menggali "Fitur" di Lingkungan Sekitar
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan menganalisis tinggalan berupa "fitur" di lingkungan sekitarnya

Petunjuk Pengerjaan:

1. Bentuklah kelas ke dalam 4 kelompok!
2. Bagi tema fitur ke ke masing-masing kelompok yakni: makam; benteng, gapura, dan pagar; tempat ibadah; dan pemukiman atau tempat tinggal!
3. Carilah informasi tinggalan masing-masing fitur di lingkungan tempat tinggal kalian!
4. Potret gambar temuan yang ada!
5. Carilah informasi dari jurnal sebagai sumber rujukan!
6. Posisikan diri kalian sebagai peneliti yang akan melakukan penelitian!
7. Buatlah laporan hasil pengamatanmu dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual yang menarik, dapat berupa animasi atau gambar yang menarik sesuai kreativitas kalian!
8. Jangan lupa untuk menyertakan sumber referensi informasi yang kalian peroleh dari internet, buku atau video dalam menuliskan laporan!
9. Presentasikan hasil kerja kelompokmu mengenai makna budaya dalam ragam bahasa tersebut di depan teman sekelasmu dan bapak atau ibu guru!

- Guru memberi pengalaman kepada peserta didik tentang menjelaskan fitur dalam kehidupannya.

Penutup

- Guru memperkenalkan topik antropologi apa yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya yakni situs.
- Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar untuk di pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *discovery/inquiry learning*. Skenario pembelajaran dengan menelaah tentang fitur. Diharapkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

14 15	**Pertemuan Keempat Belas dan Kelima Belas**	**Alokasi waktu** 5 JP (5x45)
	Materi: Situs | **Aktivitas**: Lembar Kerja 2.11	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.

- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video dan memberi *insight* terkait situs serta peninggalan yang ada di dalamnya untuk membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian dari situs.
- Peserta didik menyimak tayangan video maupun gambar tentang contoh bentuk situs yang ada di Indonesia.
- Guru memandu tentang contoh keadaan bentuk situs itu di Indonesia dan bagaimana antropolog menganalisis situs tersebut.
- Guru menjelaskan manfaat mempelajari situs.
- Peserta didik mengerjakan penugasan sesuai dengan Lembar Kerja 2.11.

Lembar Kerja 2.11

Judul Kegiatan: Berlatih Menggali "Artefak, Ekofak, dan Fitur" di dalam Situs
Jenis Kegiatan: Tugas Kelompok
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan menganalisis peninggalan dari situs tersebut berupa artefak, ekofak, dan fitur (literasi finansial dalam bidang pariwisata).

Petunjuk Pengerjaan:

1. Bagilah kelas ke dalam 4 kelompok!
2. Temukan dan carilah informasi peninggalan artefak, ekofak, dan fitur dalam situs tersebut dari internet atau secara langsung ke lapangan!
3. Amati peninggalan tersebut dan identifikasi masalah apa yang terdapat dalam peninggalan tersebut!

4. Carilah informasi dari jurnal sebagai sumber rujukan lain!
5. Posisikan diri kalian sebagai peneliti yang akan melakukan penelitian!
6. Buatlah laporan hasil pengamatanmu dalam tulisan deskriptif!
7. Sertakan sumber referensi informasi yang kalian peroleh dari internet, buku atau video, dalam menuliskan laporan!
8. Presentasikan hasil kerja kelompokmu mengenai bagaimana peninggalan tersebut agar bermanfaat positif bagi pariwisata Indonesia!

Sumber: Inagurasi, L. H. (2021). Situs Pantai Lhok Cut dan Lubuk Sebagai Pelabuhan Kosmopolitan di Selat Malaka Abad Ke 13—15. PURBAWIDYA: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, 10(1), 1–16. https://doi.org/10.24164/pw.v10i1.351

Contoh tabel analisis

Analisis Kasus (Gunakan 5W + 1 H)	Jawaban
What (apa)	
When (kapan terjadi)	
Where (di mana)	
Why (mengapa hal itu terjadi)	
Who (siapa saja yang terlibat)	
How (bagaimana situs terbentuk)	

- Guru memberikan umpan balik presentasi peserta didik.
- Guru membagikan pengalaman kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari situs bagi masa mendatang.
- Guru memperkenalkan topik antropologi apa yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya yakni etnologi.

Penutup

- Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar untuk di pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku peserta didik Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

16 17	**Pertemuan Keenam Belas dan Ketujuh Belas**	**Alokasi waktu** 5 JP (5x45)
	Materi: Etnologi | **Aktivitas:** Lembar Kerja 2.12	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat pembelajaran
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar *meme* mengenai perbedaan bahasa dan mendorong peserta didik untuk berpendapat apa yang melatarbelakangi perbedaan bahasa.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan materi mengenai pengertian bahasa dan ragam bahasa daerah.
- Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik untuk menganalisis perbedaan ragam bahasa dan dialek melalui video pendek yang akan ditayangkan.
- Guru menayangkan video pendek tentang perbedaan bahasa, dialek dan budaya.

- Peserta menyampaikan pendapatnya mengenai perbedaan bahasa, dialek maupun informasi lain yang diperolehnya melalui film pendek yang ditayangkan dengan mengaitkannya dengan pengertian bahasa dan dialek.
- Peserta didik mengerjakan penugasan Lembar Kerja 2.12

Lembar Kerja 2.12

Judul Kegiatan: Berlatih Mengidentifikasikan Keragaman Bahasa dan Dialek di Lingkungan Sekitar
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengidentifikasikan keragaman bahasa dan dialek di lingkungan sekitarnya dan menganalisis perbedaan di antara bahasa dan dialek tersebut.

Petunjuk Pengerjaan :

1. Amatilah perbedaan penggunaan bahasa daerah oleh masyarakat di sekitar kalian! Carilah artikel, berita ataupun video mengenai ragam dialek yang berbeda dengan yang digunakan oleh masyarakat di sekitar kalian!
2. Jika mengalami kesulitan dalam mengidentifikasikan ragam dialek yang berbeda dengan dialek yang kalian gunakan, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
3. Tulislah pada buku catatan, informasi mengenai perbedaan ragam dialek yang telah kalian peroleh dari hasil pengamatan atau hasil studi pustaka dari artikel, berita atau video!
4. Jangan lupa untuk menyertakan sumber referensi dari informasi yang kalian peroleh!
5. Identifikasikanlah perbedaan apa saja yang terdapat di antara dialek bahasa yang digunakan oleh masyarakat sekitar kalian dengan dialek bahasa yang berbeda tersebut! Identifikasikan unsur pembeda antara dialek bahasa tersebut, seperti cara pengucapan, aksen, pelafalan, arti kata, dan sebagainya! Carilah sumber yang relevan yang dapat mendukung jawaban kalian!
6. Presentasikan hasil uraian kalian mengenai perbedaan antara dialek bahasa tersebut di depan teman sekelasmu dan bapak atau ibu guru!

- Peserta didik mempresentasikan temuan dan diberikan kesempatan untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas presentasi dan jawaban peserta didik mengenai perbedaan bahasa dan dialek.

Penutup

- Guru memberikan kesimpulan mengenai materi pendekatan holistik hari ini yang telah dipelajari.
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu hubungan antara bahasa dan budaya.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru memandu doa dan menyampaikan salam penutup.

Media Pembelajaran

- LCD proyektor, laptop, speaker, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, video mengenai perbedaan bahasa dan dialek, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, film pendek tentang perbedaan bahasa dan dialek, akses internet, dll.

Penilaian

- Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi pada saat terjadi diskusi

Format Penilaian Unjuk Kerja Individu

No	Nama	Deskripsi Penilaian				Nilai Kualitatif Total
		Kerja Sama	Berani Berpendapat	Inisiatif	Menghargai Orang Lain	
1						
2						
3						

18-20	Pertemuan Kedelapan Belas, Kesembilan Belas, dan Kedua Puluh	**Alokasi waktu** 7 JP (7x45)
	Materi: Pengertian dan Konsep Etnolinguistik dalam Mengkaji Keberagaman **Aktivitas**: Lembar kerja 2.13 dan Lembar kerja 2.14	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik, sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, dengan meninjau kembali materi pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan tentang hubungan antara budaya dan bahasa. Hal itu bertujuan mengingatkan peserta didik pada materi pertemuan sebelumnya dan pengantar memasuki materi pertemuan hari ini.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian dan konsep etnolinguistik secara singkat.

- Guru menjelaskan tentang tugas yang akan diberikan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai cara menerapkan etnolinguistik dalam mengkaji hubungan antara bahasa dan budaya masyarakat.

Lembar Kerja 2.13

Judul Kegiatan: Berlatih Menganalisis Makna Budaya dengan Menerapkan Pendekatan Etnolinguistik
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat menganalisis makna budaya dalam masyarakat melalui pendekatan Etnolinguistik

Petunjuk Pengerjaan:

1. Amatilah fenomena sosial budaya di sekitar kalian atau kalian dapat mencari artikel, berita maupun video mengenai fenomena sosial budaya yang bersumber dari internet.
2. Jika mengalami kesulitan dalam mengidentifikasikan fenomena sosial budaya di sekitarmu, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
3. Galilah informasi mengenai keunikan dan ciri khas budaya tersebut, meliputi nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam fenomena sosial budaya tersebut, jangan lupa untuk mencantumkan istilah-istilah dalam bahasa asli terkait fenomena budaya tersebut!
4. Posisikan diri kalian sebagai peneliti yang akan melakukan penelitian, coba carilah arti atau makna dari fenomena sosial budaya tersebut sesuai istilah-istilah dalam bahasa asli tempat di mana fenomena sosial budaya berada! Carilah arti dari istilah dalam bahasa asli tersebut dengan mengaitkannya dengan konteks sosial budaya masyarakat setempat!
5. Coba pilihlah dan terapkan salah satu pendekatan etnolinguistik yang kalian anggap paling sesuai untuk memahami dan mengungkapkan makna dari fenomena sosial budaya disertai alasan yang logis!

6. Berilah kesimpulan mengenai makna dari fenomena budaya tersebut berdasarkan istilah bahasa atau tanda tertentu! Simpulkanlah kualitas hasil mengenai makna dari fenomena budaya yang kalian peroleh sesuai dengan jenis pendekatan yang kalian terapkan untuk menganalisis fenomena budaya tersebut!
7. Buatlah laporan hasil pengamatan kalian dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual yang menarik, dapat berupa animasi atau gambar yang menarik sesuai kreativitas kalian!
8. Jangan lupa untuk menyertakan sumber referensi informasi yang kalian peroleh dari internet, buku atau video, dalam menuliskan laporan!
9. Presentasikan hasil kerja kalian mengenai makna dari fenomena sosial budaya tersebut di depan teman sekelasmu dan bapak atau ibu guru!

- Berdasarkan petunjuk kerja dari Lembar Kerja 2.13. maka peserta didik mencari dan menambah data dan informasi dari berbagai sumber untuk memperkuat hasil analisis kasus.
- Peserta didik mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam menganalisis makna budaya dari film mengenai kehidupan suatu kelompok etnis.
- Peserta didik menyusun laporan hasil temuan yang diperoleh mereka dalam bentuk tulisan deskriptif atau slide PowerPoint.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan laporan hasil temuannya.
- Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik, mengenai makna budaya yang ditemukan dari mengkaji istilah-istilah dalam bahasa asli yang ditampilkan kelompok etnis tersebut dalam video dan kaitannya dengan konsep etnolinguistik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.

- Guru memberikan tanggapan, umpan balik, dan penguatan terhadap jawaban peserta didik. Guru juga dapat memberikan contoh fenomena budaya yang dapat dikaji melalui struktur dan pengunaan bahasanya.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar dengan cara menyimpulkan pengertian dan konsep etnolinguistik dalam mengkaji keberagaman bersama dengan peserta didik.

Lembar Kerja 2.14

Bacalah artikel berikut ini!

Tradisi *Kapanca* Suku Mbojo

Gambar 2.46 Tradisi *Kapanca* suku Mbojo *Sumber: elbhoank.photography/herstory.co.id (2021)*

Gambar di atas menunjukkan tradisi *kapanca* yang dilakukan oleh suku Mbojo di Bima, Nusa Tenggara Barat. Tradisi *kapanca* merupakan upacara meletakkan dan melumatkan *kapanca* atau daun pacar yang telah ditumbuk halus di atas telapak tangan calon pengantin wanita yang diiringi dengan pengajian dan doa bersama (Asrafal Anam). Tradisi ini dilakukan pada malam hari sebelum melangsungkan akad nikah pernikahan keesokan harinya dan wujud rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upacara *kapanca* memiliki tujuan untuk menyucikan diri, menolak bala, memunculkan aura

pada mempelai dan melindungi pasangan pengantin dari marabahaya. Dalam penyelenggaraan prosesi tradisi *kapanca*, terdapat beberapa elemen dasar berupa flora yang dipahami sebagai simbol tertentu bagi masyarakat suku Mbojo, yang memiliki makna simbolik sebagai wujud pengharapan masyarakat suku Mbojo. Berikut beberapa elemen flora yang yang digunakan dalam tradisi *kapanca* beserta maknanya:

Tabel 2.3 Elemen Flora dan Maknanya dalam Tradisi Kapanca

Elemen Flora (Penanda)	Keterangan	Makna (Petanda)
Kapanca	Daun Pacar	• Wujud keindahan • Lambang kesucian • Tanda mempelai telah menemukan jodohnya
Oi Bura	Air Putih	• Sebagai penyucian diri • Membuang segala hal buruk dalam diri
‘Bongi Monca	Beras Kuning	• Sebagai penyucian diri • Menolak bala atau marabahaya
Lilin	Lilin	• Memunculkan aura pada mempelai pengantin • Wujud pengharapan untuk penerang kehidupan
‘Bunga Jananawa	Bunga Kamboja	• Wujud keindahan • Keharuman bunga wujud pengharapan rumah tangga kelak selalu dipenuhi keharmonisan

(Sumber: Sukarismanti dan Samsudin, 2020)

Berdasarkan artikel di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana kaitan antara penanda dan petanda pada elemen flora yang digunakan dalam tradisi *kapanca*?
2. Menurut kalian, apakah hubungan antara penanda dan petanda pada elemen flora dalam tradisi *kapanca* dengan nilai budaya yang dimiliki masyarakat?

- Peserta didik mempresentasikan laporan tugas dan bagi peserta didik lain diberikan kesempatan untuk saling menanggapi sehingga diskusi kelas interaktif.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan, dengan cara menyimpulkan jenis pendekatan etnolinguistik dalam mengkaji keberagaman secara garis besar bersama dengan peserta didik.

Penutup

- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru mengucapkan salam penutup dan doa.

Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *discovery/inquiry learning*.

Media Pembelajaran

- LCD proyektor, laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, akses internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Penilaian dilakukan dengan menggunakan pengamatan kinerja, pengukuran sikap. Penilaian hasil karya berupa tugas atau produk.

21 Pertemuan Kedua Puluh Satu

Alokasi waktu 3 JP (3x45)

Evaluasi Capaian Pembelajaran

- Pada pertemuan ini guru mengevaluasi capaian pembelajaran apakah sudah sesuai dengan CP dan tujuan pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai cara evaluasi baik ulangan harian untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dari aspek kognitif.
- Selain itu guru dapat mengajak peserta didik berdiskusi untuk mengevaluasi pembelajaran sehingga guru dapat merancang tindakan lanjutan apakah remedial dan pengayaan.
- Guru hendaknya mendampingi peserta didik yang remedial dengan mengulangi materi-materi yang dianggap sulit.
- Pengayaan diberikan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi tetapi ingin mengembangkan diri. Guru dapat mendorong peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber untuk meningkatkan keilmuan antropologi.
- Diskusi dengan orang tua atau wali sebaiknya dilakukan untuk mendiskusikan perkembangan peserta didik sehingga semua pihak bersinergi untuk mewujudkan potensi terbaik peserta didik.

C. Jawaban Soal Tes Formatif

Soal Pilihan Ganda

1. Cabang antropologi yang mencakup studi tentang perbedaan fisik baik dalam populasi yang hidup maupun melalui evolusi manusia, merupakan pengertian dari:

   A. Arkeologi

   B. Fisik

   C. Antropologi Ragawi

   D. Antropologi Kesehatan

   E. Antropologi Politik

2. Perhatikan pernyataan berikut:

   1) evolusi manusia,
   2) antropologi fisik
   3) primatologi,
   4) genapologi,
   5) ekologi manusia

   Berdasarkan pernyataan di atas yang tergolong sebagai cabang ilmu dari antropologi biologi adalah:

   A. 1, 2, dan 3

   B. 1, 2, dan 4

   C. 1, 3, dan 5

   D. 2, 3, dan 5

   E. 2, 4, dan 5

3. Antropolog juga memerlukan bantuan perspektif arkeolog dalam menjelaskan femonena budaya yang terjadi di masa lampau. Di bawah ini yang bukan termasuk metode pengumpulan data arkeologi yakni:

   A. Studi literatur dan dokumen di museum

   B. Survei tentang keadaan tanah dan potret kenampakan udara

C. Ekskavasi
D. Wawancara
E. Analisis media massa

4. Bentuk kebudayaan yang bersifat material yang diproduksi oleh masyarakat sebagai suatu kebudayaan. Hal ini juga dapat dilihat bagaimana kecerdasan manusia saat itu dalam menciptakan suatu alat dan membantunya dalam mengatasi keadaan di masa lampau disebut:
   A. Situs
   B. Fitur
   C. Ekofak
   D. Artefak
   E. Bahasa

5. Ada bentuk kebudayaan yang berupa peninggalan sejarah dan tidak dapat diangkat dari tempat kedudukannya. Selain tidak mungkin untuk dipindahkan karena berat, dikhawatirkan akan merusak peninggalan sejarah tersebut. Peninggalan tersebut adalah:
   A. Situs
   B. Fitur
   C. Ekofak
   D. Artefak
   E. Bahasa

6. Di bawah ini yang termasuk ekofak adalah:
   A. Senjata, perhiasan, sumur, tempat ibadah, dan sungai
   B. Gapura, makam, fosil flora-fauna, kondisi lereng tanah, dan mata air
   C. Fosil flora-fauna, ketinggian daerah, mata air, jenis batu, dan pola aliran sungai

D. Pola aliran sungai, tempat perumahan, tempat ibadah, pagar, dan benteng
E. Mata uang logam, prasasti, relief, patung dan prasasti

7. Pemeriksaan sisa-sisa kerangka manusia untuk lembaga penegak hukum untuk membantu pemulihan sisa-sisa manusia, menentukan identitas sisa-sisa manusia tak dikenal, menafsirkan trauma, dan memperkirakan waktu sejak kematian, merupakan pengertian dari:
   A. Antropologi Ragawi
   B. Antropologi Biologi
   C. Antropologi Fisik
   D. Antropologi Forensik
   E. Paleoantropologi

8. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Indonesia yang berakar dari bahasa Melayu. Selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, masyarakat Indonesia cenderung menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi sehari-hari. Namun bahasa daerah yang sama yang digunakan oleh masyarakat dapat memiliki cara pengucapan yang berbeda dengan masyarakat di daerah lain. Hal ini menunjukkan terdapat variasi dalam bahasa yang disebut dengan:
   A. Tradisi Lisan
   B. Idiolek
   C. Idiom
   D. Dialek
   E. Struktur

9. Kajian etnolinguistik atau antropologi linguistik berangkat dari gagasan Sapir-Whorf mengenai hubungan antara bahasa dan budaya yang disebut dengan istilah:
   A. Relativitas Bahasa
   B. Determinisme Bahasa

C. Relativisme Budaya

D. Struktural Linguistik

E. Determinisme Bahasa

10. Dalam sejarah bangsa-bangsa, konsepsi mengenai perbedaan ciri fisik ini menyebabkan berbagai macam kesedihan dan kesengsaraan. Seorang kulit putih merasa kastanya lebih tinggi dari yang lain, sikap inilah yang disebut sebagai:

    A. Etnosentrisme

    B. Primodialisme

    C. Rasisme

    D. Dualisme

    E. Stereotip

Soal Esai

1. **Mengapa dalam perkembangan antropologi konsep ras mengalami kesalahpahaman?**

   Pandangan akan konsep ras adalah bentuk kesalahpahaman besar dalam memahami ras, terlebih "ras" dipahami hanya mengacu pada ciri khas fisik semata. Sehingga persepsi dan evaluasi terhadap diri dan orang lain menghasilkan presepsi yang "rasis". Misalnya timbul anggapan bahwa ras "Caucasoid" atau ras kulit putih lebih kuat dan hebat dibandingkan dengan ras-ras lain dimuka bumi. Hal ini sangat bertentangan dengan semangat keberagaman dalam menjaga kebhinekaan.

2. **Terdapat 4 jenis data arkeologi, sebutkan dan jelaskan?**

   - Artefak: Semua tinggalan arkeologis yang dibuat manusia. Artefak berupa perkakas, senjata dan lain-lain.
   - Ekofak: benda-benda alam yang bersifat biotik dan berhubungan erat dengan aktifitas kegiatan manusia. Misalnya fosil fauna dan

manusia, fosil pohon, moluska (kerang-kerangan) dan lain-lain.

- Fitur: Sesuatu yang secara keseluruhan tidak dapat dipindahkan tanpa merubah bentuk. Misalnya, lapisan batuan (stratigrafi), bangunan seperti punden berundak, candi, masjid, gereja, klenteng, keraton, istana, makam kuna, lubang bekas tempat sampah, dan lain sebagainya.
- Situs: ruang/wilayah tertentu yang menganduk fakta arkeologis berupa artefak, ekofak, atau fitur yang berdiri sendiri atau bersama-bersama.

3. **Mengapa pemahaman mengenai bahasa, penting diperlukan dalam masyarakat multikultural?**

   Bahasa adalah sistem tanda yang merupakan bagian penting dari unsur-unsur kebudayaan. Pemahaman Bahasa secara etnologi-linguistik akan membantu kita untuk menghargai keragaman.

4. **Perkembangan manusia mengalami proses evolutif. Setujukah kalian? Mengapa demikian?**

   Peserta didik dapat mengembangkan jawaban secara mandiri.

5. **Bagaimana kegunaan antropologi ragawi dalam kehidupan manusia?**

   Antropologi ragawi berguna untuk mengembangkan keilmuan paleoantropologi serta forensik. Pemahaman manusia secara fisik membantu untuk mengidentifikasi hal-hal yang terkait sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Catatan: ....
....
....
....
....
....
....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Antropologi
untuk SMA Kelas XI
Penulis : Antonius Raharditya Adiputra
ISBN : 978-602-244-870-9

Bab 03

Etnografi

A. Pendahuluan

Bab 03 pada buku teks peserta didik menyajikan materi mengenai etnografi yang dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran yakni lembar kerja, pengayaan, informasi pojok antropolog serta soal tes formatif. Indikator pembelajaran capaian pembelajaran pada Bab 03 adalah:

1. Memahami etnografi yang antara lain pengertian, kedudukan, dan membedakan berbagai metode penelitian kualitatif.
2. Menganalisis hasil laporan penelitian dan perkembangan etnografi.
3. Melakukan penelitian etnografi sederhana berdasarkan 7 unsur kebudayaan yang terdapat di lingkungan sekitar.
4. Mempresentasikan etnografi pada masyarakat digital dengan netnografi.

Materi Bab 03 Buku Teks Peserta didik Kelas Xi Mata Pelajaran Antropologi adalah:

- Konsep dasar dan kedudukan etnografi
- Analisis laporan hasil penelitian etnografi
- Langkah-langkah pembuatan etnografi sederhana
- Netnografi: etnografi dalam masyarakat digital

B. Rencana Pembelajaran Bab 03

Sedangkan cakupan materi dan aktivitas pembelajaran pada Bab 03 membutuhkan pertemuan sebanyak 20 pertemuan dengan alokasi 10 minggu dan jam pelajaran sebanyak 50 JP sebagaimana tersaji dalam Tabel 3.1. berikut ini:

Tabel 3.1. Aktivitas Pembelajaran Bab 03

Materi	Rekomendasi Aktivitas Pembelajaran	Rekomendasi alokasi waktu
Konsep dasar & kedudukan etnografi sebagai metode penelitian sosial	Guru mengenalkan etnografi sebagai cara antropolog mengumpulkan data dengan mengulas 7 unsur kebudayaan sebagai objek kajian etnografi. Lembar Kerja 3.1	Pertemuan 1: 3 JP
	Guru melatih peserta didik untuk membangun definisi etnografi berdasar identifikasi definisi etnografi para ahli	Pertemuan 2: 2 JP
	Guru mengulas ciri utama etnografi, kedudukan etnografer dalam penelitian dan masyarakat, kegunaan etnografi, perbedaan etnografi dengan metode ilmu sosial lainnya. Lembar Kerja 3.2 Lembar Kerja 3.3	Pertemuan 3 & 4: 5 JP
Analisis laporan hasil penelitian etnografi	Guru menjelaskan perkembangan etnografi, jenis-jenis etnografi, dan keterampilan membaca laporan etnografi. Lembar Kerja 3.4	Pertemuan 5 & 6: 5JP
Langkah-Langkah Etnografi Sederhana	Lembar Kerja 3.5. Lembar Kerja 3.6. Lembar Kerja 3.7.	Pertemuan 7 & 8 : 6JP
	Lembar Kerja 3.8 Lembar Kerja 3.9. Lembar Kerja 3.10.	Pertemuan 9-12: 10 JP

Netnografi: etnografi masyarakat digital	Pengantar netnografi & masyarakat digital	Pertemuan 13: 2 JP
	Lembar kerja 3.11.	Pertemuan 14 - 17: 10 JP
	Peserta didik mempresentasikan hasil penelitian etnografi	Pertemuan 18 & 19: 5 JP
Evaluasi	Ulangan harian atau tes formatif	Pertemuan 20: 2 JP

01	**Pertemuan Pertama**	**Alokasi waktu** 3 JP (3x45)
	Materi: Memahami konsep dasar dan kedudukan etnografi sebagai metode penelitian sosial **Aktivitas:** Kebudayaan sebagai objek kajian etnografi, Lembar Kerja 3.1.	

Pada pertemuan 1 pada materi etnografi, guru mengenalkan etnografi sebagai salah satu metode kerja antropolog. Untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mendalami antropologi melalui penelitian sederhana dan menjadi modal peserta didik melakukan penelitian etnografi maka guru perlu:

- Mendorong peserta didik untuk memahami etnografi sebagai metode khas dalam antropologi.
- Melalui etnografi dapat memberikan wawasan yang luas terkait kemajemukan masyarakat Indonesia dan memberikan pemahaman akan pentingnya toleransi dan kesetaraan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.
- Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik, sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa.

- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan piranti pembelajaran.
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan pengantar mengenai etnografi sederhana dan melakukan diskusi mengenai berbagai pengalaman peserta didik terkait tempat-tempat baru yang terkait dan kemudian didokumentasikan.
- Guru menjelaskan mengenai etnografi dan tujuh unsur kebudayaan.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan terkait tujuh unsur kebudayaan sebagai salah kajian yang diteliti dalam etnografi.
- Guru memberikan pengayaan mengenai tiga wujud kebudayaan yang dapat dikaji melalui penelitian etnografi beserta metode pencarian datanya sebagaimana tersaji dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Wujud Kebudayaan dan Metode Pencarian Data

Wujud Kebudayaan	Keterangan	Metode Pencarian Data
Ide atau gagasan	Bersifat abstrak dalam pikiran manusia	Wawancara mendalam
Aktivitas atau tindakan	Bentuknya konkret yang dapat diamati dari perilaku manusia	Observasi dan wawancara mendalam
Artefak atau benda material	Bentuknya konkret berupa benda yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan dan peraba manusia	Observasi dan wawancara mendalam

- Pembelajaran dilanjutkan dengan penugasan lembar kerja 3.1

Lembar Kerja 3.1

Judul Kegiatan: Berlatih Mengamati Lingkungan Sekitar Dilihat dari Tujuh Unsur Kebudayaan
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengamati lingkungan sekitar dilihat dari tujuh unsur kebudayaan.

Setelah mempelajari mengenai konsep budaya sebagai objek kajian etnografi, kalian dapat berlatih untuk mengenali unsur-unsur kebudayaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Amatilah kehidupan masyarakat sekitar di tempat tinggal kalian, dengan mengamati dari aspek bahasa yang digunakan oleh masyarakat sekitar, kesenian, sistem religi atau kepercayaan, sistem dan organisasi sosial, sistem teknologi dan peralatan hidup, dan sistem mata pencaharian hidup yang terdapat dalam masyarakat sekitar kalian!
2. Setelah mengamati beberapa unsur budaya di atas, kalian dapat menuliskan hasil pengamatan kalian dengan mengisi Tabel 3.2.
3. Lengkapilah Tabel 3.2 hingga unsur-unsurnya terjawab untuk memudahkan kalian memetakan dan mengidentifikasikan unsur-unsur kebudayaan yang ada pada masyarakat sekitar kalian! Hal-hal yang sudah kalian amati dan catat merupakan unsur-unsur budaya yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian etnografi.
4. Setelah mengerjakan tugas, selanjutnya baca kembali pekerjaan kalian! Apa yang dapat kalian dapatkan dan simpulkan dari tugas tersebut?
5. Refleksikan kembali apakah lingkunganmu bersifat multikultur atau monokultur?

- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur kebudayaan.

- Guru memandu diskusi mengenai unsur-unsur kebudayaan yang dipelajari.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang unsur-unsur kebudayaan yang mereka pelajari

Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru mengucapkan doa dan salam penutup.

Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *inquiry-based learning*. Sedangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penugasan individu, diskusi, dan tanya jawab.

Media Pembelajaran

- LCD proyektor, laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, *print out* jurnal atau artikel dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal etnografi maupun pendekatan penelitian lainnya, akses internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi pada saat terjadi diskusi dan presentasi tugas.

02	Pertemuan Kedua	**Alokasi waktu** 2 JP (2x45)
	Materi: Pengertian dan Konsep Etnografi | **Aktivitas:** Mengidentifikasikan definisi etnografi oleh beberapa ahli	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik, sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan piranti pembelajaran.
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi, dengan meninjau kembali materi pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan tentang etnografi dan unsur-unsur kebudayaan.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian dan konsep etnografi secara singkat.
- Guru memberikan pengayaan mengenai simbol kebudayaan
- Guru menyebutkan beberapa ahli antropologi yang mendefinsikan etnografi.
- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasikan informasi definisi etnografi oleh beberapa ahli dengan membuat tabel sederhana.
- Guru memandu diskusi mengenai definisi etnografi dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.

- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang definisi etnografi.

Pengayaan

Apa yang kalian pahami sebagai “makna” dari sebuah simbol? Setiap hari kita memaknai simbol yang ada di masyarakat. Di jalan raya, ketika berkendara banyak simbol yang kita dapatkan mulai dari kita harus berhenti ketika lampu merah, ataupun ada orang melambaikan tangan kepada kita, tentunya memiliki makna. Coba cermati lingkungan sekitar, simbol apa saja yang kalian dapatkan? Identifikasilah simbol-simbol di lingkungan kalian yang memiliki makna! Bagaimana makna dari simbol-simbol tersebut?

Pada dasarnya, masyarakat menggunakan sistem makna yang kompleks untuk mengatur perilaku mereka dan memahami diri sendiri, orang lain, maupun tempat tinggalnya. Maka, diperlukan cara atau strategi untuk memahami sudut pandang penduduk asli mengenai dunianya dan menggambarkan kebudayaan tersebut secara menyeluruh.

Gambar 3.3 Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL), salah satu simbol di masyarakat .

Sumber: Cablematic (2021)

Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru mengucapkan doa dan salam penutup.

Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *inquiry-based Learning*. Sedangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penugasan individu, diskusi, dan tanya jawab.

Media Pembelajaran

- LCD proyektor, laptop, speaker, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, jurnal atau artikel dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, video etnografi atau jurnal antropologi, akses internet, dan lain-lain.

03 04	**Pertemuan Ketiga dan Keempat**	**Alokasi waktu** 5 JP (5x45)
	Materi: Ciri-Ciri Utama Etnografi, Kedudukan Etnografer dalam Penelitian dan Masyarakat, Kegunaan Etnografi, dan Perbedaan Etnografi dengan metode ilmu sosial lainnya. **Aktivitas:** Lembar Kerja 3.2**,** Lembar Kerja 3.3	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.

Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.

Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui tayangan video maupun dari surat kabar dan memberi *insight* terkait ciri utama dan kedudukan etnografer atau peneliti dalam masyarakat.

Kegiatan Inti

Guru menerangkan ciri-ciri utama etnografi yang bersumber dari beberapa ahli.

- Guru menyampaikan beberapa contoh karya etnografi untuk menunjukkan ciri-ciri utama etnografi dan kedudukan etnografer dalam penelitian dan masyarakat. Salah satu antropolog yang dapat dirujuk adalah Clifford Gertz dengan metode *thick description*-nya. Karya-karya Gertz menunjukkan sejumlah ciri-ciri etnografis yang sangat kuat.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi.
- Guru memberikan penugasan untuk peserta didik sebagaimana dalam Lembar Kerja 3.2.

Lembar Kerja 3.2

Judul Kegiatan: Membaca Etnografi Masyarakat Adat Baduy
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengumpulkan menganalisis dan beragumentasi dari karya etnografi yang dibaca atau dipelajari.

1. Menurut kalian, bagaimana gambaran kehidupan suku Baduy pada video tersebut ?
2. Apa saja unsur kebudayaan suku Baduy yang ditampilkan?
3. Apa saja hal-hal penting yang dapat kalian peroleh mengenai nilai dan kepercayaan masyarakat mengenai pentingnya menjalankan *Pikukuh* bagi masyarakat suku Baduy?
4. Berdasarkan video tersebut, apa yang membuat masyarakat menjalankan hidup sesuai *Pikukuh* suku Baduy?
5. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai etnografi berdasarkan video yang kamu telah kalian saksikan?

- Apabila guru memiliki kendala untuk mengunduh video berikut narasi dari video tersebut:

Kehidupan Masyarakat Adat Baduy

Pernahkan kalian mengunjungi Kabupaten Lebak, Banten, atau pernahkah kalian mendengar tentang masyarakat adat Baduy? Masyarakat adat Baduy merupakan salah satu suku di Indonesia yang menganut kepercayaan atau agama leluhur dan menjaga adat-istiadatnya. Prinsip dan pedoman hidup masyarakat Baduy tecermin dalam ujaran-ujaran *Pikukuh* yang disampaikan turun-temurun secara lisan dan menjadi aturan adat yang harus ditaati. *Pikukuh* tersebut bersifat mengatur berbagai bidang kehidupan masyarakat, baik dalam bidang kesehatan, kepercayaan, maupun pangan. Ada pula *kanekes* atau tempat tinggal masyarakat Baduy yang dipercaya sebagai tanah suci dan *pancer bumi* (pusat bumi) sehingga mereka yang tinggal di dalamnya berkewajiban untuk menjaga kesucian tersebut dengan mematuhi larangan dan amanat dari leluhur (*karuhun*).

Ketaatan masyarakat Baduy terhadap adat istiadat dan kebiasaan leluhur diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Baduy dilarang mengenakan alas kaki, *Pu'un* (pemimpin adat) tidak boleh keluar dari *kanekes* ketika masih menjabat, tidak boleh menggunakan listrik maupun alat elektronik lainnya, tidak boleh mengangkut padi dengan kendaraan atau menggiling padi dengan mesin, dilarang menumbuk padi pada hari Selasa dan Jumat, tidak diperkenankan sekolah di sekolah formal, rumah dilarang menghadap ke barat dan timur, tidak boleh memakai kendaraan jika bepergian, tidak menerima aliran listrik dari pemerintah, rumah dilarang memiliki jendela, dan tidak boleh menyisir rambut pada malam hari. Bagi pelanggar aturan atau disebut *buyut* (larangan) akan dikenakan sanksi adat berupa dikucilkan atau dibuang, yang dilaksanakan melalui upacara *Panyapuan*. Ritual *panyapuan* yang bermakna penghapusan dosa atau pembersihan berlangsung selama 4 minggu lamanya.

Kalian dapat memahami mengenai kehidupan masyarakat Baduy selengkapnya melalui tautan berikut ini:
https://www.youtube.com/watch?v=Dftl_5hylhQ
atau pindailah kode QR di samping

- Setelah penyelesaian lembar kerja, guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan ciri-ciri etnografi.
- Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk memahami peran etnografer dalam penelitian dan masyarakat dengan memberi penjelasan.
- Peserta didik untuk diberikan kesempatan bertanya, jika penyampaiannya kurang jelas. Guru juga mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi singkat tentang peran etnografer.
- Guru memberikan penugasan untuk peserta didik sebagaimana dalam Lembar Kerja 3.3.

Lembar Kerja 3.3

Judul Kegiatan: Merefleksikan Kedudukan Etnografer dalam Penelitian dan Masyarakat
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengidentifikasikan kedudukan serta peran etnografer di masyarakat.

Petunjuk Pengerjaan:
Setelah membaca uraian materi di atas, jawablah pertanyaan berikut:

1. Apa tugas utama dari seorang etnografer dalam penelitian antropologi?
2. Bagaimana kedudukan etnografer dalam penelitian dan masyarakat?
3. Berdasarkan dari profil pelajar Pancasila, nilai-nilai Pancasila apa saja yang sesuai dengan tugas seorang etnografer?
4. Jika kalian merupakan seorang etnografer, peran seperti apa yang akan kalian kontribusikan kepada masyarakat?

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang peran etnografer.
- Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai manfaat mempelajari etnografi yang memuat tentang kemudahan memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat, memahami perilaku manusia, serta menghadapi dan antisipasi persoalan lingkungan hidup.
- Guru menyampaikan beberapa contoh karya etnografi untuk menunjukkan kegunaan utama etnografi. Salah satu karya yang dapat dirujuk adalah buku berjudul *Friction: An Ethnography of Global Connection*", karya Anna L. Tsing.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang manfaat mempelajari etnografi.
- Selanjutnya, guru menyampaikan materi mengenai perbedaan metode etnografi dengan metode penelitian kualitatif lainnya.

Perbedaan Etnografi dengan Pendekatan Penelitian Kualitatif Lainnya

- Penelitian etnografi merupakan penelitian kualitatif dengan kekuatan narasi dan deskripsinya. Pendekatan penelitian etnografi terkesan mendalam pada satu komunitas dalam konteks peristiwa.
- Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa pendekatan penelitian yang dapat digunakan, seperti riset deskriptif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, studi kasus, dan berbagai pendekatan penelitian kualitatif baru lainnya. Etnografi sebagai metode penelitian memiliki beberapa kesamaan dengan pendekatan lain dalam metode penelitian kualitatif, terutama dalam kaitannya dengan proses penelitian, yang pada umumnya dimulai dari mengidentifikasi permasalahan penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan menyusun laporan penelitian.
- Etnografi juga memiliki kesamaan dengan pendekatan penelitian kualitatif lainnya dalam hal pengumpulan data, yang berupa wawancara, observasi, studi dokumen, dan bahan audiovisual.
- Namun demikian, etnografi menekankan pengumpulan data pada observasi partisipasi (pengamatan terlibat) dan wawancara mendalam dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan pendekatan penelitian kualitatif lainnya, seperti dalam *grounded theory* lebih menekankan pada wawancara sebagai metode pengumpulan data, dalam fenomenologi hanya menggunakan wawancara, sedangkan dalam studi kasus menggunakan beragam bentuk data untuk menyediakan gambaran yang mendalam mengenai kasus tersebut (Creswell, 2015).
- Etnografi memiliki perbedaan mendasar jika dibandingkan dengan pendekatan penelitian kualitatif lainnya, terutama terkait dengan fokus dan tujuan penelitian. Perbedaan etnografi dengan pendekatan penelitian kualitatif lainnya juga terletak pada tahap analisis data. Selain itu, dalam etnografi, objek penelitian atau partisipan yang diamati

atau memberikan informasi terkait topik yang diteliti oleh etnografer disebut dengan informan atau interlokutor, bukan responden seperti pada penelitian kuantitatif.

- Perbedaan etnografi dengan pendekatan penelitian kualitatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:
-

Tabel 3.2. Perbedaan Etnografi dengan Pendekatan Kualitatif Lainnya

Aspek Pembeda	Etnografi	Pendekatan Penelitian Kualitatif Lain	
		Fenomenologi	Studi Kasus
Fokus penelitian	Mendeskripsikan dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok masyarakat.	Memahami esensi dari pengalaman.	Mengembangkan deskripsi dan analisis mengenai kasus secara mendalam.
Tipe permasalahan yang paling sesuai untuk desain	Mendeskripsikan dan menafsirkan pola kebudayaan dari suatu kelompok.	Perlu untuk mendeskripsikan esensi dari suatu fenomena.	Menyediakan pemahaman mengenai kasus secara mendalam.
Latar belakang disiplin ilmu	Antropologi dan sosiologi	Filsafat, psikologi, dan pendidikan	Psikologi, hukum, sains politik dan kedokteran
Satuan analisis	Mempelajari kelompok kebudayaan yang sama.	Mempelajari beberapa individu yang mengalami suatu fenomena yang sama.	Mempelajari suatu peristiwa, program, kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang.

Aspek Pembeda	Etnografi	Pendekatan Penelitian Kualitatif Lain	
		Fenomenologi	Studi Kasus
Pengumpulan data	Observasi partisipan, wawancara, dan mengumpulkan sumber-sumber lain selama penelitian lapangan dalam jangka waktu yang panjang.	Wawancara dengan individu, tetapi juga mempertimbangkan metode pengumpulan lain, seperti pengamatan, dokumen, kesenian.	Beragam sumber, seperti pengamatan, wawancara, dokumen, dan artefak.
Analisis data	Menganalisis data dari deskripsi mengenai suatu kelompok yang memiliki kebudayaan yang sama dan tema mengenai kelompok tersebut.	Menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penting, satuan makna, deskripsi tekstual dan struktural, serta mendeskripsikan esensi dari suatu pengalaman.	Menganalisis data dari deskripsi mengenai kasus dan tema dari kasus yang dikaji.
Laporan tertulis	Deskripsi mengenai kebudayaan suatu kelompok.	Deskripsi mengenai esensi dari suatu pengalaman atau fenomena	Mengembangkan analisis satu atau lebih kasus secara mendetail.

Aspek Pembeda	Etnografi	Pendekatan Penelitian Kualitatif Lain	
		Fenomenologi	Studi Kasus
Contoh penelitian	"Simalakama di Lahan Gambut", Etnografi Masyarakat di Kalimantan Barat dan Sumatera Selatan (Belvage, Suryawan, Salam, & Rahayu, 2019).	Jilbab Sebagai Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Perempuan Memakai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijabers Community) (Novitasari, 2014).	Membangun Etos dan Kearifan Lokal Melalui Folklor: Studi Kasus Folklor di Tembalang Semarang (Fitrianita, Widyasari, & Pratiwi, 2018). Dampak *Cultural Invasion Terhadap Kebudayaan Lokal: Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah* oleh (Budiarto, 2020)

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan memberikan pengayaan sebagai berikut:

?

Setelah mempelajari dan mengetahui tentang perbedaan etnografi dengan studi kasus, dapatkah kalian mencari contoh mengenai hasil penelitian yang menggunakan etnografi dan studi kasus?

Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru mengucapkan doa dan salam penutup.

Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Inquiry-based Learning*. Sedangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penugasan individu, diskusi, dan tanya jawab.

Media Pembelajaran

- LCD proyektor, laptop, speaker, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, jurnal antropologi atau artikel tentang etnografi dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, video etnografi atau jurnal antropologi, akses internet, dan lain-lain.

05 06	**Pertemuan Kelima dan Keeenam**	**Alokasi waktu** 5 JP (5x45)
	Materi: Perkembangan etnografi, jenis-jenis etnografi, dan keterampilan membaca laporan etnografi. **Aktivitas:** Identifikasi Jenis-Jenis Etnografi, Lembar Kerja 3.4.	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik, sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam pembuka dan doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menyampaikan materi yang akan dipelajari,

kompetensi yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran.

- Guru melakukan apersepsi, dengan meninjau kembali materi pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian dan konsep etnografi untuk mengingatkan peserta didik pada materi pertemuan sebelumnya dan sebagai pengantar pada materi pertemuan hari ini.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan terkait perkembangan etnografi secara singkat.
- Peserta didik diminta untuk membuat tabel sederhana dan membuat deskripsi singkat mengenai masing-masing tahap dalam sejarah perkembangan etnografi

Tahap Perkembangan	Deskripsi
Yunani & Romawi Kuno	• Menuliskan secara sederhana mengenai orang-orang barbar di Eropa Utara. • Memberikan banyak perhatian kepada kondisi iklim, mata pencaharian, kehidupan sehari-hari laki-laki dan perempuan, semangat keagamaan, praktik ritual dan kebiasaan-kebiasaan unik yang berbeda dengan yang berlaku di Yunani.
Abad Penemuan	
Dst..	

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik, dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi.
- Guru memberikan penugasan untuk peserta didik sebagaimana dalam Lembar Kerja 3.4.

Lembar Kerja 3.4

Judul Kegiatan: Membaca Etnografi Perkotaan
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat mengumpulkan menganalisis dan beragumentasi dari karya etnografi yang dibaca atau dipelajari.

Berdasarkan kisah tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa manfaat etnografi dalam mengetahui permasalahan lingkungan hidup sesuai cerita di atas?
2. Menurut kalian, ciri etnografi seperti apa yang dapat kalian temukan dari kisah perjalanan yang dilakukan oleh antropolog tersebut?
3. Bagaimana metode pengumpulan data yang digunakan oleh antropolog dalam mengkaji topik tersebut? Berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh antropolog dalam melakukan penelitian?
4. Menurut kalian, kira-kira apa yang membedakan etnografi dengan penelitian sosial lainnya?
5. Bagaimana sikap kita sebagai seorang antropolog dalam melihat permasalahan seperti pada kasus yang diceritakan?

- Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis etnografi yang secara umum terdiri dari dua jenis yaitu etnografi awam yang dibuat orang awam dan etnografi akademik, yaitu laporan penelitian yang dibuat oleh para akademisi.
- Guru menyampaikan beberapa contoh karya etnografi awam dan etnografi akademik untuk menunjukkan perbedaan keduanya.

Etnografi Awam

- Etnografi ini mendekati ciri catatan perjalanan yang dijadikan sebagai "bahan mentah" antropologi pada awal perkembangannya. Di dalamnya berisi paparan secara mendetail tentang suatu masyarakat, namun tidak diikuti oleh analisis berbasis perspektif antropologis. Judul dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian pembaca. Tidak ada kerangka teori. Uraian dibuat dengan tidak runtut. Penulis tidak melakukan refleksi dalam tulisannya (Ahimsa Putra, 1997).

Etnografi Akademis

- Etnografi ini bersifat ilmiah karana dalam etnografi ini terdapat kerangka teori dan ada upaya untuk mengaitkan fenomena yang diteliti dengan konteks yang lebih luas (Ahimsa Putra, 1997). Sedangkan, etnografi ini bersifat sistematis, karena dalam kerangka kerja sudah disusun berdasarkan metodologi yang dipelajari di universitas. Contoh dari varian etnografi ini antara adalah *Tradisi Pesantren* (Dhofier, 1984), *Minawang* (Ahimsa-Putra, 1988), dan *Carok* (Wiyata, 2002).

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang manfaat mempelajari etnografi.
- Selanjutnya, guru memberikan penjelasan tentang pentingnya membaca karya-karya etnografi sebagai keterampilan yang penting dikuasai etnografer.

- Guru menyampaikan metode sederhana yakni 5W+1H (What, Where, When, Who, Why dan How) dalam membaca karya-karya etnografi.
- Guru dapat melakukan pengayaan dengan melatih peserta didik mempraktikkan metode sederhana yakni 5W+1H sebagaimana lembar pengayaan berikut ini.

Pengayaan

Pergulatan Identitas: Dayak dan Indonesia, Belajar dari Tjilik Riwut

Membaca karya etnografi P.M. Laksono dkk., kemungkinan besar kalian bertanya-tanya, apa yang membedakan karya etnografi dan biografi? Pada dasarnya, buku berjudul *Pergulatan Identitas: Dayak dan Indonesia, Belajar dari Tjilik Riwut* merupakan karya atau buku biografi yang etnografis atau buku etnografi yang berbasis biografi dengan pendekatan *actor oriented.*

Tjilik Riwut biasanya dikenal pada materi sejarah sebagai salah satu pahlawan nasional suku Dayak. Setelah membaca karya P.M. Laksono dkk. ini, kalian akan lebih dekat mengenal siapa itu Tjilik Riwut. Karya ini merupakan sebuah karya etnografi yang bersifat reflektif yang tidak bersifat sekadar menggurui pembaca, tetapi mengajak pembacanya merenung bahkan sesekali tersenyum yang ditujukan untuk membentuk subyektifitas kolektif (hal. xxi).

Keseluruhan buku ini menghadirkan perjalanan hidup Tjilik Riwut, dari masa muda sampai tutup usia, sebagai seorang pejuang yang tangguh baik secara diplomasi (tulisan) maupun konfrontasi militer (sebagai pasukan penerjun dari MN 1001) dalam menghadapi agresi militer Belanda (hal. 26). Karya ini menghadirkan konsep tentang ruang dan waktu yang dilakukan oleh Tjilik Riwut, dimulai dari masa kecil yang suka bermain ke bukit batu dan selalu berangan-angan agar bisa kelililing ke berbagai tempat; sampai proses "ulang-alik" dan perputaran tempat yang dialaminya; hingga akhirnya kembali ke Kalimantan. Perjalanan hidupnya dari Bukit Batu, Kasongan, Purwakarta (murid Sekolah Perawat), Yogyakarta,

Jakarta, Sampit, sampai Palangkaraya (sebagai gubernur hingga pensiun) merupakan suatu kesinambungan ruang dalam sepak terjangnya untuk berjuang menuju mempertahankan kemerdekaan di Kalimantan dan Indonesia pada umumnya (hal 43,44, dan 218).

Buku ini menyajikan beberapa klaim penting tentang riwayat Tjilik Riwut sebagai "Bapak Pembangunan Palangkaraya'" yang berusaha mengglobalkan yang lokal dan melokalkan yang global. Tjilik Riwut adalah sosok yang tidak pernah berhenti belajar, menghargai perbedaan, dan mudah bergaul dengan semua orang. Ia mempunyai pandangan jauh ke depan pada pembangunan tanah kelahirannya, memajukan kebudayaannya, serta berupaya menjaga kelestarian kebudayaan Dayak. Pergulatan identitas Tjilik Riwut yang terjadi pada soal perjodohan dan makanan memuat pesan bahwa segala perbedaan harus didampingkan dalam suasana yang "cair" dan harmonis (hal 202,203,227). Sejak menjadi penulis dokumentasi etnografi Dayak, Tjilik Riwut melakukan upaya pencatatan yang produktif tentang adat dan berbagai variasi kebudayaannya. Karya ini dapat dikatakan sebagai karya etnografis karena data dalam buku biografi ini berasal dari wawancara kepada orang-orang yang mengenal Tjilik Riwut, baik kolega maupun keluarga; observasi dan pendokumentasian (terdapat dalam daftar gambar); serta penelusuran karya dalam bentuk sekunder berupa buku, teks pidato, artikel terkait Tjilik Riwut.

Gambar 3.24
***Pergulatan Identitas: Dayak dan Indonesia, Belajar dari Tjilik Riwut* (2006), salah satu contoh karya etnografi yang berbasis biografi.**
Sumber: Galang Press (2006)

Referensi:

Laksono, P.M. et al. 2006. *Pergulatan Identitas: Dayak dan Indonesia, Belajar dari Tjilik Riwut*. Yogyakarta: Galang Press

Roikan. 2014. "Resensi Pergulatan Identitas: Dayak dan Indonesia, Belajar dari Tjilik Riwut". *http://sandaransepiantropologi.blogspot.com/2013/01/pergulatan-identitas-dayak-dan.html*, diakses 11 Januari 2022

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang unsur-unsur kebudayaan yang mereka pelajari

Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru mengucapkan doa dan salam penutup.

Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Inquiry Based Learning*. Sedangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penugasan individu, diskusi, dan tanya jawab.

Media Pembelajaran

- LCD proyektor, laptop, speaker, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) yang telah disiapkan, jurnal antropologi atau artikel tentang etnografi dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Siswa Antropologi kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, video etnografi atau jurnal antropologi, akses internet, dan lain-lain.

07 08	**Pertemuan Ketujuh dan Kedelapan**	**Alokasi waktu** 6 JP (6x45)
	Materi: Langkah-Langkah Penelitian Etnografi **Aktivitas: L**embar Kerja 3.5. Lembar Kerja 3.6, dan Lembar Kerja 3.7	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik dan memberi *insight* mengenai perkembangan etnografi dalam rangka pembangunan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
- Guru melakukan apersepsi, mengingatkan dan mengulangi topik-topik antropologi dalam menganalisis bacaan dan perkembangan etnografi serta menstimulasi berbagai pertanyaan kepada peserta didik tentang latar belakang mempelajari menggunakan etnografi secara sederhana.

Kegiatan Inti

- Guru mengenalkan materi kelas XI tentang langkah-langkah apa saja di dalam melakukan penelitian etnografi sederhana yang akan dibahas.
- Guru menjelaskan langkah pertama dalam melakukan penelitian etnografi secara sederhana yakni menentukan masalah penelitian.
- Guru menugaskan peserta didik mencoba menyusun daftar pertanyaan penelitian sebagaimana tersaji dalam Lembar Kerja 3.5.

Lembar Kerja 3.5

Judul Kegiatan: Berlatih Membuat Pertanyaan Penelitian dari Tujuh Kebudayaan di Lingkungan Sekitar

Jenis Kegiatan: Tugas Individu

Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat membuat pertanyaan penelitian dari 7 unsur kebudayaan.

Petunjuk Pengerjaan:

- Peserta didik melakukan pengamatan/observasi di lingkungan sekitarnya.
- Peserta didik menyusun daftar pertanyaan berdasarkan hasil pengamatanan dikelompokkan ke dalam 7 unsur kebudayaan.
- Guru mendiskusikan hasil kerja peserta didik dan membangun kesimpulan.

- Setelah menyelesaikan penugasan, guru menjelaskan beberapa tahap dalam menentukan kriteria informan yang sesuai dalam penelitian etnografi secara sederhana.
- Guru mendiskusikan dengan peserta didik terkait penentuan informan yang sesuai dalam penelitian etnografi.
- Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika penyampaiannya kurang jelas, serta mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi singkat tentang masalah dalam memilih informan tersebut.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi.

- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang unsur-unsur kebudayaan yang mereka pelajari.
- Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai cara menentukan desain penelitian dan lokasi penelitian dalam membuat etnografi.
- Guru menugaskan peserta didik mencoba menyusun desain penelitian dan menentukan lokasi penelitian etnografi sebagaimana tersaji dalam Lembar Kerja 3.6.

Lembar Kerja 3.6

Judul Kegiatan: Berlatih Menyusun Desain dan Lokasi Penelitian Etnografi
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat menyusun desain dan lokasi penelitian etnografi.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Kerja etnografi adalah kerja eksploratif untuk menjawab berbagai macam permasalahan di masyarakat. Awal dari kerja etnografi adalah menentukan terlebih dahulu pertanyaan penelitiannya. Setelah kalian menentukan satu pertanyaan penelitian yang dipilih dari lembar aktivitas sebelumnya, selanjutnya Silakan tentukan desain dan lokasi etnografi dengan menjawab pertanyaan berikut:
2. Siapa sajakah yang dapat memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut dan apa alasannya?
3. Bagaimana cara kalian menggali data dan informasi dari informan?
4. Di mana lokasi penelitian yang tepat untuk mengkaji masalah penelitian yang ditentukan?
5. Jawablah ketiga pertanyaan tersebut dengan menarasikannya dalam bentuk paragraf, minimal satu halaman!

- Guru menambahkan penjelasan tentang materi pentingnya izin, koordinasi dan akses penelitian dalam penelitian etnografi secara sederhana.
- Guru mendiskusikan dengan peserta didik terkait materi pentingnya izin, koordinasi dan akses penelitian etnografi.
- Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika penyampaiannya kurang jelas, serta mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi singkat tentang ijin, koordinasi dan akses penelitian etnografi.
- Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai cara pengumpulan data dalam penelitian etnografi yakni partisipan observasi dan wawancara.
- Guru menugaskan peserta didik mencoba menyusun desain penelitian sebagaimana tersaji dalam Lembar Kerja 3.7.

Lembar Kerja 3.7

Judul Kegiatan: Berlatih Menyusun Rencana Pengumpulan Data Penelitian Etnografi
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat menyusun rencana pengumpulan data penelitian etnografi.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Ada dua cara dalam proses menggali data etnografi secara umum yakni observasi parisipatif dan wawancara mendalam, meskipun banyak metode penggalian data yang lain. Silakan jelaskan!
2. Apa saja yang akan kalian observasi dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian?
3. Buatlah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian?

- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam mencerna materi.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang langkah-langkah penelitian etnografi.

Penutup

- Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar untuk di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Project-Based Learning*. Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja. Sedangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penugasan individu berupa praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi pada saat terjadi diskusi.

09-12	Pertemuan Kesembilan hingga Kedua Belas	**Alokasi waktu** 6 JP (6x45)
	Materi: Langkah-Langkah Penelitian Etnografi (Lanjutan) **Aktivitas: L**embar Kerja 3.8. Lembar Kerja 3.9, dan Lembar Kerja 3.10	

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik dan memberi *insight* mengenai perkembangan etnografi dalam rangka pembangunan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
- Guru melakukan apersepsi, mengingatkan dan mengulangi topik-topik tentang langkah-langkah penelitian etnografi sebagai pengantar untuk materi langkah atau tahap-tahap penelitian etnografi berikutnya.

Kegiatan Inti

- Guru mengulas materi lanjutan tentang langkah-langkah apa saja di dalam melakukan penelitian etnografi sederhana yang akan dibahas.
- Guru menjelaskan langkah berikutnya setelah menentukan desain penelitian yaitu menyusun catatan etnografi.

- Guru menugaskan peserta didik mencoba menyusun catatan etnografi sebagaimana tersaji dalam Lembar Kerja 3.8.

Lembar Kerja 3.8

Judul Kegiatan: Berlatih Membuat Catatan Etnografi
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat membuat catatan etnografi.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Buatlah catatan etnografis dari lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya!
2. Ceritakan secara detail apa yang kalian temuai dalam proses observasi mengenai lokasi penelitian!

- Guru mendiskusikan dengan peserta didik terkait penyusunan catatan etnografi yang sesuai dalam penelitian.
- Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika penyampaiannya kurang jelas, serta mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi singkat tentang masalah dalam penyusunan catatan etnografi.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang unsur-unsur kebudayaan yang mereka pelajari

- Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai analisis data dalam penelitian etnografi. Guru dapat menggunakan lembar pengayaan untuk menghantar topik tentang analisis data dengan metode 5W+1H.
- Guru menugaskan peserta didik mencoba menyusun analisis data etnografi sebagaimana tersaji dalam Lembar Kerja 3.9.

Lembar Kerja 3.9

Judul Kegiatan: Berlatih Membuat Analisis Data Etnografi

Jenis Kegiatan: Tugas Individu

Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat membuat analisis data etnografi.

Petunjuk pengerjaan:

- Peserta didik diminta berlatihlah untuk menganalisis data etnografis dari penelitian lapang yang dilakukan.
- Peserta didik melakukan analisis data yang diperoleh dengan analisis 5 W + 1 H.
- Peserta didik diminta memberikan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

- Guru mendiskusikan dengan peserta didik terkait penyusunan analisis data etnografis dengan metode 5W+1 H.
- Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika penyampaiannya kurang jelas, serta mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi singkat tentang masalah penyusunan analisis data etnografis dengan metode 5W+1 H.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan.

- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang unsur-unsur kebudayaan yang mereka pelajari
- Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai cara menyusun laporan penelitian etnografi.
- Guru menugaskan peserta didik mencoba menyusun laporan penelitian etnografi penelitian sebagaimana tersaji dalam Lembar Kerja 3.10.

Lembar Kerja 3.10

Judul Kegiatan: Berlatih Menyusun Laporan Penelitian Etnografi
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik dapat menyusun laporan penelitian etnografi.

Petunjuk Pengerjaan :

Buatlah laporan hasil penelitian etnografi sederhana dengan format yang didiskusikan dengan guru kelas. Format dapat dibuat sebagai berikut:

1. Judul
2. Abstrak
3. Pendahuluan
4. Kajian Pustaka
5. Metode Penelitian
6. Hasil dan Pembahasan
7. Kesimpulan
8. Daftar Pustaka

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami dari materi pelajaran yang disampaikan.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang unsur-unsur kebudayaan yang mereka pelajari
- Selanjutnya, guru menjelaskan mengenai prinsip etika penelitian etnografi serta menekankan bahwa laporan penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban etnografer. Dalam hal ini, etnografer hendaknya memberikan laporan penelitian ke informan sebagai bentuk tanggung jawab kepada informan dan kelompok masyarakat yang dikaji etnografer.
- Guru mendiskusikan dengan peserta didik dan mengarahkan proses belajar peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan dalam mencerna materi.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk saling menanggapi atau menambahkan dari jawaban peserta didik lainnya.
- Guru memberikan tanggapan, umpan balik dan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan tentang langkah-langkah penelitian etnografi.

Penutup

- Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar untuk di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.

- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Project-Based Learning.* Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja. Sedangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penugasan individu berupa praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

Penilaian

- Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi pada saat terjadi diskusi.

13	**Pertemuan Ketiga Belas**	**Alokasi waktu** 2 JP (2x45)
	Materi: Pengantar Netnografi dan Masyarakat Digital **Aktivitas:** Merefleksikan perubahan sosial dan masyarakat digital	

Petunjuk khusus dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.

- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik mengenai netnografi dalam rangka mengetahui dan beradaptasi dengan perkembangan zaman serta membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
- Guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu tentang menulis laporan etnografi dan prinsip etika dalam penelitian etnografi.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan pengantar dengan menampilkan beberapa *screenshot* pemberitaan di media digital terkait isu publik yang terdapat di media lokal.
- Guru menjelaskan adanya perubahan zaman yang merubah sistem informasi dari manual ke digital dan mempengaruhi sistem kerja etnografer saat ini. Jika peserta didik adalah anak-anak yang sangat akrab dengan media sosial maka pertanyaan reflektif ini dapat disampaikan ke peserta didik.

?

- Berapa lama kalian berselancar dengan gawai dalam sehari?
- Situs atau fitur apa yang sering kalian pakai atau gunakan?
- Bagaimana menurut kalian fenomena masyarakat digital pada saat ini?
- Bagaimana pengaruh masyarakat digital dalam perkembangan metodologi penelitian khususnya etnografi?

- Guru menjelaskan tentang perubahan sosial dan masyarakat digital. Perkembangan *platform* media sosial seperti facebook, Instagram, twitter dan dampaknya bagi masyarakat merupakan salah satu fokus kajian dalam netnografi.

- Peserta didik melakukan diskusi dengan beberapa pertanyaan reflektif terkait perubahan sistem teknologi informasi yang mempengaruhi penelitian etnografi.
- Peserta didik melakukan diskusi kelas berdasarkan pertanyaan reflektif dan dampak dari perubahan sosial khususnya masyarakat digital.
- Guru memandu diskusi kelas, memberikan umpan balik mengenai perilaku individu di dunia maya sebagai bagian dari dampak perubahan sosial.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi dan menjawab pertanyaan yang diberikan dan kemudian dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas.
- Guru mendorong keaktifan peserta didik melalui diskusi tentang adaptasi etnografer untuk memasukkan pengaruh digital terhadap riset etnografi pada seperangkat pedoman metodologis etnografi.
- Guru memberi penjelasan kepada peserta didik tentang pendekatan netnografi dapat disusun dengan melihat proses digitalisasi sebagai budaya baru harus dikembangkan karena masyarakat telah masuk pada suatu budaya siber. Berbeda dengan etnografi klasik yang memiliki dasar interaksi tatap muka, ranah maya menjadi sangat komprehensif ketika relasi yang terjadi berdasarkan konten.
- Peserta didik menyimak video tentang visualisasi etnografi virtual.
- Guru memandu peserta didik untuk bertanya jika pada video maupun penyampaiannya kurang jelas.

Penutup

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.
- Guru mengucapkan doa dan salam penutup.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *discovery/inquiry Learning*. Sedangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah penugasan individu, diskusi, dan tanya jawab.

Media dan Alat Pembelajaran

- LCD proyektor, buku peserta didik/catatan, jurnal penelitian, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Mata Pelajaran Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal antropologi, video, internet, dan lain-lain.
- Rekomendasi video: Visualisasi etnografi virtual

Gambar 3.34 Tangkapan layar video pembelajaran tentang etnografi virtual atau netnografi.

Sumber: YouTube/Learning and Sharing Corner (2020)

Guna memperdalam kajian mengenai netnografi, simak video di tautan berikut:
https://www.youtube.com/watch?v=eNZjSd5L_K0
atau pindailah kode QR di samping

14-17	**Pertemuan Keempat Belas hingga Ketujuh Belas**	**Alokasi waktu** 10 JP (10x45)
	Materi: Menyusun Etnografi Virtual **Aktivitas:** Praktik Etnografi Virtual, Lembar Kerja 3.11	

Rekomendasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
- Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik tentang masyarakat digital dan literasi digital. Pesan utama yang disampaikan adalah senantiasa bijak menggunakan sosial media. Menjaga kesantunan dan adab sebagai netizen. Selain itu penting untuk mencerna dulu sebelum membagikan berita agar terhindar dari hoax. (mohon ilustrator membuat gambar/ilustrasi agar peserta didik *saring sebelum sharing* dan tidak memilih berita hoaks agar tidak mudah terprovokasi.)

Gambar 2.4 Saring sebelum *sharing*, berhati-hati dalam memilih dan memilah informasi
Sumber: djkn.kemenkeu.go.id (2020)

Kegiatan inti

- Guru menjelaskan Kembali tentang etnografi virtual dan bagaimana melakukan penelitian netnografi.
- Guru menjelaskan mengenai netnografi yang berbeda dengan etnografi klasik.
- Guru menjelaskan penugasan yang hendak dilakukan untuk beberapa pertemuan yaitu menyusun etnografi virtual secara sederhana sebagaimana dalam Lembar Kerja 3.11.

Lembar Kerja 3.11

Judul Kegiatan: Meneliti dengan Pendekatan Netnografi
Jenis Kegiatan: Tugas Individu
Tujuan Kegiatan: Peserta didik mampu melakukan penelitian netnografi sederhana

Petunjuk Pengerjaan :

1. Perhatikan lembar kerja berikut ini! Lembar kerja tersebut memuat tahap-tahap dalam melakukan penelitian netnografi.
2. Masing-masing tahap penelitian netnografi memuat instruksi kerja. Lakukanlah sesuai instruksi kerja pada masing-masing tahap!
3. Setelah selesai mengerjakan satu tahap, periksalah kembali hasil pekerjaan dan lakukan koreksi jika terdapat kesalahan!
4. Setelah selesai mengoreksi hasil pekerjaan pada setiap tahap, lanjutkan ke tahap penelitian berikutnya!
5. Setelah seluruh tahap telah dilakukan, lakukan koreksi kembali secara menyeluruh!

Menyusun Pertanyaan Penelitian dan Menentukan Informan

1. Amatilah media sosial yang kalian miliki (Instagram, Facebook, Twitter, atau TikTok) selama kurang lebih 1 jam!
2. Amatilah konten dengan tema-tema berikut:
   a. Literasi finansial
   b. Gizi dan kesehatan
   c. Lingkungan
   d. Keamanan digital
3. Berdasarkan tema tersebut, masalah apa saja yang kalian dapatkan? Identifikasi masalah tersebut! Contohnya: masalah kejahatan digital.
4. Buatlah pertanyaan penelitian dari identifikasi masalah yang dilakukan! Misalnya,mengapa marak kejahatan digital di masa Covid-19?
5. Tentukan siapa saja yang akan menjadi informan dan narasumber kalian. Misalnya adalah: Kementerian Kominfo, pelaku kejahatan digital, praktisi dunia digital.

Mengumpulkan Data

Setelah menentukan pertanyaan penelitian dan informan, mulailah mengumpulkan data melalui observasi maupun wawancara! Pada etnografi digital yang diobservasi adalah percakapan dan konten yang diunggah di media sosial terkait bahasan penelitian. Untuk melakukan wawancara mendalam, kalian dapat lakukan melalui *chat* atau *comment* di media sosial. Untuk lembar kerja yang kedua buatlah:

1. Lembar observasi atau catatan lapangan dari pengamatan kalian.
2. Transkrip wawancara dengan informan.

Menyusun Catatan Etnografi

Setelah membuat catatan lapangan dan transkrip wawancara, buatlah dalam bentuk catatan etnografi dengan cerita lebih mengalir!

Menganalisis Data

Buatlah analisis dari data yang berupa catatan etnografi! Gunakanlah teori yang kalian kuasai untuk menjelaskan data tersebut!

Membuat Laporan Etnografi Sederhana

Buatlah laporan etnografi digital sederhana dengan panduan guru! Ketentuan format detailnya akan ditentukan oleh guru antropologimu.

- Guru memandu dan membimbing selama proses peserta didik praktik untuk melakukan etnografi virtual sederhana.
- Jika guru dan peserta didik memiliki kendala untuk melakukan praktik etnografi virtual dengan sumber data daring/digital, guru dapat mengganti tugas lain. Misalnya, guru dapat menggantikan praktik etnografi dengan tema pengaruh media sosial bagi individu, dengan informan masyarakat yang dekat dengan tempat tinggal peserta didik.
- Peserta didik mengumpulkan laporan hasil penelitian etnografi mereka.

Penutup

- Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar untuk di pertemuan selanjutnya.
- Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam yang diikuti dengan peserta didik.

Metode dan Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Project-Based Learning*. Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja. Sedangkan metode pembelajaran yang dapat

digunakan adalah penugasan individu berupa praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan video yang telah disiapkan, dan media lain.

Sumber Belajar

- Buku Mata Pelajaran Antropologi Kelas XI, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal antropologi, video, internet, dan lain-lain.

18-19	**Pertemuan Kedelapan Belas dan Kesembilan Belas**	**Alokasi waktu** 5 JP (5x45)
	Materi: Etnografi Virtual **Aktivitas: Unjuk karya, pameran dan diskusi hasil penelitian etnografi virtual**	

Pada kedua pertemuan ini, guru dan peserta didik melakukan unjuk karya, pameran dan diskusi hasil penelitian etnografi virtual. Kegiatan diskusi dapat dilakukan di kelas atau aula sekolah. Guru bekerja sama dengan OSIS untuk menyelenggarakan diskusi atau sarasehan untuk membahas hasil penelitian peserta didik. Guru dapat mengundang narasumber yang relevan terkait dengan tema penelitian peserta didik. Berbagai prosedur yang dapat dilakukan untuk menyelenggarakan unjuk karya, pameran dan diskusi hasil penelitian etnografi virtual adalah:

- Bersama dengan peserta didik dan guru menentukan tema pameran, misalnya antropologi untuk Kemanusiaan.
- Mempersiapkan karya peserta didik baik poster, infografis, film dan karya tulis dipamerkan.
- Metode galeri berjalan (walk gallery) dapat digunakan dalam pameran.
- Guru dapat mengundang narasumber untuk kegiatan diskusi/ sarasehan.
- Peserta didik membagikan temuan dan pengalaman selama melakukan penelitian.

- Peserta didik mengulas hasil karya teman melalui diskusi kelas.
- Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar selama praktik penelitian.

Contoh Pertanyaan Reflektif

Pengetahuan baru yang telah dipelajari:

....
....
....
....
....

Keterampilan baru yang dikuasai setelah praktik penelitian:

....
....
....
....
....

Kendala yang ditemukan selama praktik dan solusi yang telah dilakukan:

....
....
....
....
....

Tuliskan manfaat belajar antropologi setelah pengalaman praktik penelitian etnografi:

....
....
....
....
....

20	**Pertemuan Kedua Puluh**	**Alokasi waktu** 2 JP (2x45)
	Materi: Evaluasi | **Aktivitas: Ulangan harian/tes formatif**	

- Pada pertemuan ini guru mengevaluasi capaian pembelajaran apakah sudah sesuai dengan CP dan tujuan pembelajaran dari aspek kognitif. Guru dapat menggunakan berbagai cara seperti ulangan harian/tes formatif atau guru mendistribusikan kuesioner untuk memahami capaian pembelajaran peserta didik.
- Untuk tes formatif guru menyusun soal secara mandiri dari materi yang sudah disampaikan. Soal tes formatif yang terdapat pada buku teks peserta didik dapat digunakan sebagai contoh untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik.
- Selain itu guru dapat mengajak peserta didik berdiskusi untuk mengevaluasi pembelajaran sehingga guru dapat merancang tindakan lanjutan apakah remedial dan pengayaan.
- Guru hendaknya mendampingi peserta didik yang remedial dengan mengulangi materi-materi yang dianggap sulit.
- Pengayaan diberikan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi tetapi ingin mengembangkan diri. Guru dapat mendorong peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber untuk meningkatkan keilmuan antropologi.

Media dan Sumber Belajar

- LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan *slide* PowerPoint (ppt) dan kertas ulangan serta media lain.

Sumber Belajar

- Buku Mata Pelajaran Antropologi Kelas XI, buku antropologi lain yang relevan, jurnal antropologi, video, internet, dan lain-lain.

C. Jawaban Soal Formatif

Soal Pilihan Ganda

1. Di bawah ini, unsur terpenting dari seorang etnografer dalam mengumpulkan data yakni:
   - A. Analisis data sekunder dari perpustakaan saja tanpa terlibat langsung.
   - B. Ikut kegiatan sehari-hari informan dan melakukan wawancara.
   - C. Melakukan pencacahan atau perhitungan secara langsung di lapangan.
   - D. Melakukan penafsiran tersendiri atau pengurungan terhadap pengalaman informan.
   - E. Hanya melakukan pengumpulan data di waktu tertentu saja karena kejadian unik jarang terjadi tanpa mengetahui penyebab asal mula kejadian tersebut.

2. Alat yang harus atau wajib ada dibawa oleh para etnografer yakni:
   - A. Sovenir atau kenang-kenangan
   - B. Soal tes, angket
   - C. Kamera, tape recorder, buku catatan, dan alat tulis
   - D. Buku catatan dan handbook atau buku pegangan penelitian
   - E. Artefak dari budaya tertentu

3. Yang terpenting menurut Spradley (2007:41) adalah, etnografer harus cermat dan melihat secara langsung apa yang dilakukan calon informan dan melakukan pencatatan, bisa dari video maupun catatan lisan sebagai antisipasi data bisa hilang. Hal ini berarti etnografer harus:
   - A. Mencatat setiap kegiatan penelitian, mulai dari wawancara hingga observasi melalui perekaman karena data rentan hilang dan kualitas data susah didapat.

B. Tidak selalu bertanya karena sungkan terhadap informan.

C. Mengingatkan atau menyerahkan tugas tersebut kepada teman karena bukan bagian tugasnya.

D. Tidak perlu mencatat karena data tersebut dianggap tidak penting dan dapat dicari di lain waktu, yang terpenting informan senang dengan keberadaan kita.

E. Bersikap ragu bahwa informan itu salah karena dianggap memiliki pendidikan yang rendah sehingga tidak perlu dilakukan pencatatan.

4. Sebuah laporan mengenai gambaran budaya kuliner suatu masyarakat yang ditulis secara detail oleh seorang jurnalis lalu laporan tersebut dipublikasikan dalam sebuah majalah, tetapi tidak terdapat analisis secara teoritis adalah termasuk jenis etnografi....

   A. Etnografi Akademis

   B. Etnografi Studi Kasus

   C. Etnografi Realis

   D. Etnografi Awam

   E. Etnografi Kritis

5. Perhatikan strategi penulisan laporan penelitian etnografi tersebut!

   1) Melebur atau menyatu dengan kondisi informan;
   2) Membuat inventarisasi budaya;
   3) Membuat analisis komponen untuk berbagai domain bahasa asli etnografer;
   4) Mencari kemiripan di antara berbagai dimensi kontras;
   5) Mengidentifikasi domain tak terstruktur;
   6) Membuat diagram skematis suasana budaya.

Yang bukan termasuk strategi dalam menemukan tema kultural ini adalah:

A. 1,2 dan 4

B. 2,3 dan 4

C. 2,4 dan 5

D. 3, 5 dan 6

E. 4,5 dan 6

6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

   1) Anton ingin merasakan pengalaman kehidupan keluarga kurang mampu sehingga ia terjun langsung ke keluarga tersebut dalam hal membantu dan juga menemani anggota keluarga tersebut.

   2) Arsita merasa bahwa naiknya angka kemiskinan disebabkan oleh Pandemi. Pandemi telah menciptakan pengangguran baru karena banyak pekerja yang di-PHK. Pekerja yang di-PHK terpaksa mengurang konsumsi pengeluarannya. Arsita hanya melihat data statistik dari survei angkatan kerja dari tahun 2020.

   3) Juned ingin memahami mengapa pengemis dan pengamen banyak ditemukan di tempat tinggalnya. Ia kemudian bekerja sama dengan dinas terkait seperti Satpol PP dan menghadirkan pengemis atau pengamen tersebut yang mau diwawancarai dan ikut merasakan bagaimana kegiatan mereka sehari-harinya.

   4) Yuni berargumentasi bahwa pernikahan adat yang terjadi beberapa wilayah di Indonesia membutuhkan biaya besar dan berpotensi akan memiskinkan calon pengantin. Ia menyarankan bahwa pernikahan itu sebaiknya diganti dengan seserahan seadanya saja.

   Berdasarkan pernyataan diatas yang termasuk dalam penelitian etnografi ditunjukkan nomor:

   A. 1 dan 2

   B. 1 dan 3

C. 2 dan 3
D. 2 dan 4
E. 3 dan 4

7. Belajar etnografi dapat memunculkan proses mempelajari nilai dan norma kebudayaan yang dialami individu. Hal ini disebut:
   A. Akulturasi
   B. Asimilasi
   C. Enkulturasi
   D. Stalemate
   E. Imitasi

8. Spradley (2007:306) mengemukakan bahwa metode alur penelitian maju bertahap sebagai pekerjaan penulisan laporan tersebut dengan menghemat waktu dan tenaga yang dikeluarkan karena adanya pembagian tugas. Langkah-langkah metode yang harus diperhatikan:
   A. Memilih khalayak yang beragam semisal dari psikolog, sosiolog dan sastrawan.
   B. Membuat daftar topik dan garis besar
   C. Merevisi pengantar dan membuat rumusan baru.
   D. Mengedit naskah yang sudah dikompilasi dan bersifat final.
   E. Menuliskan naskah yang sudah diperbaharui dan kesimpulan.

9. Wawancara yang tepat dan baik dalam penelitian etnografi ialah:
   A. Berpura-pura bersikap simpati dan empati terhadap informan.
   B. Menciptakan keharmonisan dulu antara etnografer dengan informan karena etnografer tersebut harus belajar membaur dengan bahasa mereka dan tindakan mereka keseharian.

C. Harus membawa orang lain untuk menguji apakah perkataan informan tersebut benar adanya.
D. Menanyakan lewat orang lain dan menganalisis ketika sesudah mendapat data transkrip tersebut, karena orang lain tersebut dianggap teman dekat informan yang dituju.
E. Sungkan untuk bertanya lagi seperti tentang apa arti istilah bahasa mereka karena ini sangat mengganggu.

10. Seorang antropolog meneliti tentang pasar digital atau *marketplace* di sosial media. Dia mengamati perilaku jual beli masyarakat di salah satu *platform* pasar digital. Selanjutnya dia melakukan wawancara mendalam terhadap penjual maupun pembeli di pasar digital tersebut. Etnografi jenis apakah yang dilakukan oleh etnografer tersebut adalah:
    A. Etnografi awam
    B. Etnografi akademik
    C. Etnografi holistic
    D. Etnografi sastra
    E. Etnografi digital

B. Soal Esai

1. **Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan, apa maksud pernyataan tersebut?**

   Dengan etnografi, peneliti maupun pembaca penelitian etnografi dapat memahami cara hidup suatu kelompok masyarakat dari sudut pandang asli atau pelaku budaya tersebut. Etnografi berusaha membangun pemahaman yang sistematis, ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan tentang semua budaya manusia dari perspektif masyarakat yang telah mempelajari kebudayaan itu sendiri.

2. **Bagaimana cara menyusun tema yang tepat dalam pembelajaran etnografi?**

   Cara yang tepat dalam menyusun tema dalam penelitian etnografi adalah dengan menentukan masalah penelitian dan informan. Masalah penelitian ditemukan dalam fenomena sosial budaya masyarakat sehari-hari yang bisa kita tangkap melalui observasi ataupun berbincang sepintas maupun intens dengan masyarakat. Masalah penelitian mungkin bisa saja berasal dari peneliti itu sendiri, namun sebaiknya masalah penelitian merupakan suatu hal yang memang dirasakan oleh masyarakat dan bukan hanya dirasakan atau disangkakan oleh peneliti sendiri saja.

   Dikutip dari Spradley, tema budaya adalah prinsip kognitif yang bersifat tersirat maupun tersurat, berulang dalam sejumlah domain dan berperan sebagai suatu hubungan di antara berbagai subsistem makna budaya. Etnografer biasanya menyampaikan suatu suasana kebudayaan dengan cara menggunakan pendekatan inventarisir *inventory approach* dengan dibagi ke dalam kategori: 1. kekerabatan/ kinship 2. kebudayaan material/ material culture 3. hubungan sosial/ *social relationship*.

3. **Mengapa pada saat ini marak adanya etnografi digital atau visual?**

   Munculnya etnografi digital atau virtual dilatarbelakangi oleh perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di masyarakat. Etnografi mencoba menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Dalam perkembangan studi etnografi baru (digital atau virtual) diharapkan periset dapat menemukan cara efektif dan efisien dalam menemukan pola komunikasi sebagai penentu identifikasi budaya dari informan, kelompok budaya, maupun dalam lingkup organisasi pada ruang maya.

4. **Apa tahapan pertama dalam menyusun etnografi dan mengapa demikian?**

   Tahap menyusun etnografi yang pertama adalah menentukan tema/ masalah budaya yang akan diangkat. Langkah pertama ini penting dalam melakukan penelitian karena dapat mengidentifikasi latar belakang pentingnya dilakukan penelitian etnografi, rancangan bentuk apa yang akan digunakan, dan bagaimana tujuan terkait dengan masalah penelitian yang akan dikaji. Faktor-faktor ini perlu diidentifikasi dalam ketiga bentuk etnografi dan studi kasus. Tujuan penelitian dan tipe masalah yang ingin teliti akan secara signifikan berbeda, tergantung pada apakah peneliti akan melakukan penelitian etnografi realis, studi kasus atau kritis.

5. **Apa yang membedakan etnografi dengan penelitian sosial lainnya?**

   Perbedaan etnografi dengan penelitian sosial lainnya terutama kualitatif adalah terkait dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu perbedaan etnografi dengan pendekatan penelitian kualitatif lainnya terletak pada tahap analisis data serta dalam etnografi, objek penelitian atau partisipan yang diamati atau memberikan informasi terkait topik yang diteliti oleh etnografer disebut dengan informan atau interlokutor, bukan responden seperti pada penelitian kuantitatif. Di samping itu, ada kelebihan secara teknis yang membedakan etnografi dengan penelitian sosial yang lain adalah:

   - Menghasilkan pemahaman yang mendalam. Karena yang dicari dalam penelitian ini bukan hal yang tampak, melainkan yang terkandung dalam hal yang nampak tersebut
   - Mendapatkan atau memperoleh data dari sumber utama yang berarti memiliki tingkat validasi yang tinggi.
   - Menghasilkan deskripsi yang kaya, penjelasan yang spesifik dan rinci

GLOSARIUM

Afektif: Aspek yang berkaitan dengan emosi, seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat dan sikap terhadap suatu hal. Menurut Bloom terdapat beberapa kategori meliputi penerimaan, responsif, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.

Antropologi forensik: Cabang ilmu antropologi ragawi yang digunakan untuk mengidentifikasikan sisa-sisa manusia berbasis anatomi manusia untuk kepentingan hukum dan peradilan.

Antropologi perkotaan: Pendekatan antropologi mengenai problematika kehidupan manusia sebagai kesatuan masyarakat di wilayah perkotaan.

Antropologi ragawi: Cabang ilmu antropologi yang mencakup studi tentang perbedaan fisik baik dalam populasi yang hidup maupun melalui evolusi manusia.

Antropologi simbolik: Salah satu paradigma dalam antropologi yang memandang bahwa manusia sebagai pembawa dan produk dari suatu sistem simbol yang penuh makna. Paradigma ini dikemukakan oleh Clifford Geertz.

Akulturasi: Proses pencampuran dua atau lebih kebudayaan tanpa menyebabkan hilangnya sifat-sifat asli dan unsur kebudayaan tersebut.

Apersepsi: Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus pada materi pelajaran atau pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru, yang dilakukan dengan menampilkan konten menarik atau melakukan kegiatan yang relevan dengan materi pelajaran.

Artefak: Bentuk kebudayaan bersifat material yang diproduksi oleh suatu masyarakat.

Asimilasi: Proses pertemuan dua kebudayaan atau lebih yang saling memengaruhi atau proses pencampuran dua atau lebih kebudayaan yang menyebabkan hilangnya sifat-sifat asli dan unsur kebudayaan tersebut.

Budaya Populer: Budaya yang dikenal dan digemari oleh mayoritas masyarakat pada umumnya.

Dialek: Variasi bahasa yang digunakan oleh penutur suatu bahasa di satu daerah dengan daerah lainnya.

Diferensiasi sosial: Pengelompokan atau pembedaan masyarakat berdasarkan perbedaan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan perbedaan lainnya yang bersifat horizontal atau masih memiliki derajat atau tingkatan yang sama.

Discovery Learning: Salah satu model pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat memahami konsep, definisi dan hubungan melalui proses

intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan, yang dilakukan dengan memberi peluang kepada peserta didij untuk menemukan sendiri konsep.

Ekofak: Benda alam yang tidak dibuat yang diduga telah dimanfaatkan oleh manusia.

Ekskavasi: Proses pengumpulan data dalam arkeologi dengan melakukan penggalian, pembongkaran, dan pencatatan benda peninggalan kebudayaan di suatu situs.

Emik: Cara untuk memahami dan melukiskan suatu kebudayaan dengan mengacu pada sudut pandang atau perspektif masyarakat pemilik kebudayaan yang dikaji itu sendiri.

Enkulturasi: Proses yang dialami individu dalam mempelajari nilai dan norma kebudayaan suatu kelompok masyarakat.

Etik: Cara untuk memahami dan melukiskan kebudayaan dengan mengacu pada sudut pandang peneliti.

Etnis: Suatu kelompok manusia yang anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesama berdasarkan garis keturunan yang sama atau golongan manusia berdasarkan kesamaan budaya, bahasa, kepercayaan, nilai.

Etnolinguistik: Cabang antropologi yang mengkaji hubungan ragam pemakaian bahasa degan pola kebudayaan dalam masyarakat atau ilmu yang berusaha untuk mencari hubungan antara bahasa, penggunaan bahasa, dan kebudayaan.

Etnosains: Studi dalam etnografi yang bertujuan untuk memahami aspek pengetahuan manusia yang dapat mempengaruhi dan membimbing perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Etnosentrisme: Pandangan dan sikap yang berpangkal pada kebudayaan masyarakatnya sendiri atau pandangan yang menganggap kebudayaan sendiri lebih unggul ddaripada kebudayaan lain, yang disertai sikap merendahkan kebudayaan dan masyarakat lain.

Evolusi: Perubahan kehidupan manusia (baik struktur biologis maupun sosial) yang terjadi secara lambat dalam jangka waktu yang lama.

Fanatisme: Paham yang terlalu memegang kuat keyakinan atau ideologinya sendiri.

Fenomenologi: Studi yang mempelajari tentang pengalaman hidup seseorang atau inidvidu dan bagaimana individu merasakan pengalaman dan memberikan makna terhadap fenomena tersebut. .

Fitur: Peninggalan sejarah yang tidak dapat diangkat dari tempat kedudukannya.

Gender: Perbedaan atau pembagian peran, status, dan fungsi antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, bukan berdasarkan biologis.

Genosida: Pembunuhan atau pemusnahan terhadap suatu bangsa dan ras secara masif dan terencana.

Geomorfologi: Ilmu yang mempelajari tentang bentuk alam serta proses yang membentuknya.

Granulometri: Metode penyelidikan lapisan tanah dengan menggunakan penggolongan ukuran butir tanah sampel.

Grounded theory: Metode penelitian kualitatif untuk mengembangkan suatu teori secara induktif tentang suatu fenomena.

Holistik: Memandang segala sesuatu secara menyeluruh.

Informan: Seseorang atau sekelompok orang yang memberikan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Integrasi: Penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda.

Internalisasi nilai: Proses penanaman dan pembelajaran nilai dalam masyarakat.

Kognitif: Aspek dalam pembelajaran yang berkaitan dengan proses berpikir, yang di dalamnya terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kolonialisme: Paham penguasaan oleh suatu bangsa terhadap bangsa atau negara lain dengan maksud untuk memperluas wilayah.

Komparatif: Penelitian yang bersifat membandingkan antara dua atau lebih sifat dan unsur dari objek yang diteliti.

Konflik sosial: Pertentangan sosial dalam masyarakat atau salah satu bentuk hubungan antarindividu maupun antarkelompok yang diikuti dengan tindakan yang saling mengancam atau bahkan mengarah pada kekerasan.

Korean wave: Peristiwa penyebaran kebudayaan Korea Selatan melalui berbagai ekspresi kebudayaan (musik, drama, film, fesyen) pada masyarakat luas.

Linguistik: Ilmu yang mempelajari tentang bahasa atau telaah bahasa.

Masyarakat adat: Sekelompok masyarakat yang memiliki kesamaan identitias budaya, ikatan batiniah yang kuat atas suatu daerah geografis tertentu sebagai rumah bersama, yang dikuasai, dikelola, dan dijaga secara turun-temurun sejak zaman leluhurnya.

Masyarakat majemuk: Karakteristik masyarakat yang memiliki beragam suku bangsa, ras, budaya, agama dan bahasa, disebut juga masyarakat heterogen.

Masyarakat multikultural: Masyarakat dengan beragam latar belakang budaya, bahasa, suku, ras, dan agama.

Media Pembelajaran: Salah satu komponen pembelajaran berupa alat-alat yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, berupa gambar, ilustrasi, bagan, video, animasi, media elektronik, maupun media lainnya.

Merkantilisme: Praktik dan sistem ekonomi yang dominan di Eropa pada abad ke-16 hingga abad ke-18 yang bertujuan untuk menambah kekuasaan negara, dan dipromosikan melalui peraturan ekonomi pemerintahan.

Metode Pembelajaran : Cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses transfer ilmu kepada peserta didik.

Mind Map: Pemetaan pikiran atau metode belajar untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan cara memetakan informasi.

Mineralogi-Petrologi: Kombinasi pengenalan mineral pembentuk batuan dan jenis batuan, meliputi batuan beku, sedimen, metamorf dan alterasi.

Miskonsepsi: Kesalahpahaman dalam menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya, sebagai hasil pengajaran yang baru diterima.

Multikulturalisme: Ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesetaraan, baik individual maupun budaya.

Nasionalisme: Paham untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri.

Native: Penduduk asli atau warga setempat yang menjadi pelaku suatu kebudayaan.

Netnografi: Metode etnografi baru yang digunakan untuk mengidentifikasi kehidupan dunia virtual di interntet sebagai bahan riset.

Nilai: Konsepsi abstrak dalam diri manusia yang memuat elemen pertimbangan mengenai hal yang baik atau buruk, benar atau salah.

Norma: Seperangkat aturan yang menjadi pedoman perilaku dalam suatu kelompok masyarakat.

Observasi partisipan: Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan terlibat, tinggal bersama, mengambil bagian, dan membenamkan diri pada kehidupan kelompok masyarakat yang ditelitinya.

Orientalisme: Kajian mengenai dunia Timur atau penggambaran unsur-unsurnya di Barat oleh para penulis dan seniman.

Patologi Sosial: Ilmu mengenai gejala sosial, berupa tingkah laku yang bertentangan dengan normal sosial dan kebaikan, yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial.

Patriotisme: Sikap yang berani membela dan rela berkorban bagi bangsa dan negaranya.

Pemangku kebijakan: Pihak yang berkewajiban untuk mengambil dan menentukan arah kebijakan atau segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang diangkat.

Primatologi: Cabang dari zoologi yang mempelajari tentang kehidupan primate selain manusia.

Primordialisme: Pemikiran atau ideologi yang mengutamakan dan menempatkan kepentingan kelompok masyarakat (atau kelompoknya sendiri) dibandingkan kelompok lain, atau perasaan kesukuan yang berlebihan.

Problem-based Learning: Model pembelajaran dengan cara mengenalkan peserta didik pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran.

Psikomotrik: Aspek yang berkaitan dengan keterampilan motorik, gerakan, serta koordinasi jasmani dan kemampuan fisik seseorang.

Publik: Kelompok atau kumpulan masyarakat yang tidak menjadi satu kesatuan.

Ras: Pengelompokkan masyarakat berdasarkan warna kulit dan karakteristik fisik tubuh tertentu secara turun-temurun.

Rasisme: Prasangka atau pandangan buruk terhadap ras lain dan cenderung menganggap ras sendiri lebih baik dan lebih unggul.

Relativitas bahasa: Konsep atau pandangan bahwa pada bahasa-bahasa yang berbeda, baik dalam kosa kata maupun strukturnya, menyampaikan makna budaya yang berbeda pula.

Relativisme budaya: Pandangan dan sikap yang berusaha mempelajari kebudayaan masyarakat, meliputi keyakinan, praktik kebudayaan, maupun institusi suatu kelompok berdasarkan konteks kebudayaan itu sendiri, tanpa memberikan penilaian benar atau salah.

Setting: Latar penelitian berupa suatu tempat, wilayah atau lingkungan yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

Situs : Tempat ditemukannya benda kebudayaan, seperti artefak, fitur dan ekofak, yang dapat dianggap pula sebagai bentuk peninggalan arkeologi.

Stereotip: Penilaian terhadap seseorang atau sekelompok orang yang hanya didasarkan pada persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut dikategorikan.

Stimulus: Suatu upaya yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Struktur sosial: Tatanan sosial di masyarakat atau struktur status dan peran di masyarakat yang bersifat abstrak, baik vertikal maupun horizontal.

Studi kasus: Metode penelitian kualitatif yang berfokus untuk menyelidikidan memeriksa suatu peristiwa tertentu secara mendalam dan terperinci.

Tes Formatif: Tes yang diberikan kepada peserta didik setelah penyajian satuan pelajaran berakhir.

Thick description: Cara penyajian dan penggambaran makna dari simbol tindakan manusia maupun fenomena sosial budaya secara mendalam. *Thick description* tidak hanya menjelaskan perilaku atau peristiwa budaya yang bersangkutan, tetapi juga konteks terjadinya dan interpretasi maknanya.

Wawancara mendalam: Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan menggali informasi secara mendalam terhadap satu topik penelitian yang telah ditentukan, dengan menggunakan pertanyaan terbuka.

Daftar Pustaka

ATIFA, D. (2013). ***Why Rajput Practice Exogamy: Anthropological Perspectiv***e. Allama Iqbal Open University, 4.

Baal, J. V. (1987). ***Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya.*** Jakarta: PT. Gramedia.

Creswell, J. W . (2016). ***Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. (P. Belajar, Ed.)***. Yogyakarta.

Doda, Zerihun. (2005). ***Introduction to Social Anthropology***, Debub University, EPHTI USAID.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1994). ***Handbook of Qualitative Research***. London-New Delhi: Sage Publication.

Erikson, Thomas Hylland. 2004. ***What Is Anthropology?*** London: Pluto Press.

Ethnology-Encyclopedia. 1996a. ***Encyclopedia of Cultural Anthropology Volume I A-D. 1st ed***. edited by D. Levinson and M. Ember. A Henry Holt Reference Book.

Ethnology-Encyclopedia. 1996b. ***Encyclopedia of Cultural Anthropology Volume II. 2nd ed***. edited by D. Levinson and M. Ember. Canada: A Henry Holt Reference Book.

Foster/Anderson. 2013. ***Antropologi Kesehatan.*** Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Sumber Gambar

https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalut/baca-artikel/13206/Jangan-Mudah-Termakan-Hoax-Saring-Sebelum-Sharing.html

https://www.facebook.com/GiantWheelMagazine/photos/july-issue-out-now-this-months-vocation-infographic-features-an-anthropologist-o/1850525768543526/

Indeks

F

G

H

I

K

L

M

N

O

P

R

S

T

U

V

W

Profil Penulis

Nama Lengkap : Antonius Raharditya Adiputra
Email : antoniusraharditya adiputra@gmail.com
Instansi : SMA Negeri 2 Sukoharjo
Alamat Instansi : Jl. Raya Sala, Kartasura, Sukoharjo
Bidang Keahlian : Sosiologi dan Antropologi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Staf pengajar di SMA Negeri 7 Mataram bidang Sosiologi-Antropologi
2. Staf pengajar Ganesha Operation Cabang Nusa Tenggara Barat bidang Sosiologi-Antropologi
3. Staf pengajar di SMA Negeri 1 Tangen Sragen bidang Sosiologi-Antropologi
4. Staf pengajar di SMA Negeri 3 Sragen bidang Sosiologi
5. Staf pengajar di SMA Negeri 2 Sukoharjo bidang Sosiologi-Antropologi
6. Staf pengajar Ganesha Operation Cabang Nusa Tenggara Barat bidang Sosiologi-Antropologi
7. Staf pengajar Ganesha Operation wilayah Sragen, Karanganyar dan Gemolong bidang Sosiologi
8. Staf Pengajar Universitas Terbuka Surakarta Mata Kuliah Pendidikan IPS

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1-Universitas Sebelas Maret Surakarta (2008)
2. S2-Universitas Sebelas Maret Surakarta (2019)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir): -

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Evaluasi Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Sistem Zonasi Dari Perspektif Stakeholder Di Sma Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Hairus Salim HS
Email : Hairus9@gmail.com
Instansi : Yayasan LKiS
Alamat Instansi : Jl, Pura I No. 203 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Antropologi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. -

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1-Sastra Arab, IAIN Sunan Kalijaga (1994)
2. S2-Antropologi, UGM (2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Sang Kosmopolit*, EA Book, Yogyakarta (2020)
2. *Tuhan Yang Tersembunyi: Renungan dari Balik Aksara*. Buku Mojok, Yogyakarta (2019)
3. *Krisis Keistimewaan*, (Bersama Iqbal Ahnaf) CRCS UGM (2018)
4. *Dua Menyemai Damai: Peran dan Kontribusi Muhammadiyah dan Nahdhlatul Ulama dalam Perdamaian dan Demokrasi*, Kontributor, PSKP UGM (2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Krisis Keistimewaan, CRCS, UGM, 2018 (Bersama Iqbal Ahnaf)
2. Dua Menyemai Damai: Peran dan Kontribusi Muhmmadiyah dan Nahdhlatul Ulama dalam Perdamaian dan Demokrati, PSKP UGM, 2019 (bersama Najib Azka dkk)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Sari Oktafiana
Email : sarioktafiana@gmail.com
Instansi : SMP Bumi Cendekia Yogyakarta
Alamat Instansi : Mlati, Sleman, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Peneliti

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru IPS Terpadu SMP Tumbuh Yogyakarta (2011-2018)
2. Kepala SMP Tumbuh, Yogyakarta (2011-2016)
3. Peneliti di Pusat Studi Inklusi, Sekolah Tumbuh, Yogyakarta (2016-2018)
4. Koordinator Badan Penjamin Mutu Sekolah, SMP-SMA Bumi Cendekia Yogyakarta (2020-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1-Sosiologi, Fisipol UGM (1999)
2. S2-Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS), Sekolah Pascasarjana, UGM (2015)
3. S3-Fakultas Ilmu Sosial, KU Leuven, Belgia (2019-sekarang)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *IPS*, SMA kelas X, Buku Siswa dan Buku Panduan Guru, Kemdikbudristek (2020)
1. *Menjadi Guru Kreatif Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusi*. PT Kanisius, Yogyakarta. Kontributor (2017)
2. *Dari Yogyakarta: Untuk Indonesia dan ASEAN. Antologi Karya Siswa*. Sekolah Tumbuh. *Kontributor* (2017)
3. *Modul Pelatihan Guru: Pembelajaran Inter-religious*. Sekolah Tumbuh (2017)
4. *Pengelolaan Keragaman di Sekolah*. CRCS UGM. *Kontributor* (2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tracer Alumni of Sekolah Tumbuh & *Feedback for School*, Sekolah Tumbuh (2018)
2. Persepsi & Motif Orang Tua dalam Memilih Sekolah", Penelitian survei. Sekolah Tumbuh (2018)
3. *Developing a Strategy for Building Teachers' Capacity to Support All Children in Pesisir Gunung Kidul*. Universitas Gadjah Mada dan The University of Sydney (2016-2017)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : M Rizal Abdi
Email : kotakpesandarimu@gmail.com
Instansi : -
Alamat Instansi : Jl.Pandhawa, Mudal, Sariharjo, Sleman
Bidang Keahlian : Editorial Desain dan Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer. Hocuspocus Rekavasthu (2006-2012)
2. Desainer editorial dan ilustrator beberapa penerbit indie di Yogyakarta dan Jakarta (2015-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 -Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2004)
2. S2-Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS). Sekolah Pascasarjana UGM (2015)

Pameran/Ekshibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir): -

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)::

1. *The Possibilities for Interreligious Dialogues on Ecology in Indonesia.* CRCS UGM (2021)
2. *Agama, Pelestarian Lingkungan, dan Pemulihan Ekosistem Gambut.* Indonesian Consortium for Religious Studies (2021)
3. *Agama, Sains, dan Pendidikan.* Indonesian Consortium for Religious Studies (2021)
4. *Ama Jurubasa: Hayat dan Karya Penerjemah Sunda dan Patih Sukabumi, Raden Kartawinata.* Pusat Digitalisasi Pengembangan Budaya Sunda Universitas Padjajaran (2021)
5. *Buku Siswa dan Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas* VII,VIII,IX *dan* SMA *kelas* X. Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (2020)
6. UGM *Kampus Inklusif.* Universitas Gadjah Mada (2020)
7. *Buku Cerita Rakyat Kabupaten Taliabu.* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Taliabu dan Universitas Khairun, Ternate (2019
8. *Kelakuan Orang Kaya.* Puthut EA. Buku Mojok (2019)
9. *Burmese Days.* George Orwell. MataAngin (2019)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Fatih Gama Abisono N.
Email : fatih.abisono@gmail.com
Instansi : : STPMD "APMD"
Alamat Instansi : Jl. Timoho No. 317, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Ilmu Politik Pemerintahan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Staf Pengajar, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyakakat Desa "APMD".

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1-Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fisipol, UGM (1996-2001)
2. S2-Program Studi Ilmu Politik, Fisipol, UGM (2010-2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Menenun Asa Dewi Sumba.* Editor (2021)
2. *Mengabdi dan Melayani Desa: Mutiara Pembelajaran Pengabdian kepada Masyarakat Dari Kampus Desa.* Editor (2020)
3. *Memuliakan Desa: Pemikiran dan Sepak Terjang 50 Tahun Sutoro Eko. Editor* (2019)
4. *Desa: Situs Baru Demokrasi Lokal. Editor* (2017)
5. "Dalam Bayang-Bayang Otsus: Dilema Penataan Birokrasi di Papua antara Politik Afirmasi dan Meritokrasi" dalam *Buku Pengelolaan Pemerintahan Daerah.* Kontributor (2016)
6. *Menuju Representasi Substantif: Potret Representasi-Konstituensi dan Komunikasi Politik Anggota DPD.* Editor (2014)
7. *Nilai-Nilai Dasar Orang Papua dalam Tata Kelola Pemerintahan: Studi Reflektif Antropologis.* Editor (2012)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Governing Solidarity Economi: Pengarusutamaan Ekonomi Solidaritas dalam Model Bisnis Wisata Pasca-Pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta (2021)
2. Mengungkap Paradoksal Pembangunan dan Kesejahteraan (Studi Kasus Tentang Praktik *Governmentality*, Rezim Pengetahuan, dan Teknokrasi dalam Program Desa Wisata di Desa Mangunan, Bantul, DIY) (2020)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Prescilla Oktimayati
Email : layangmaya.id@gmail.com
Instansi : Layangmaya
Alamat Instansi : Jl. Palagan Tentara Pelajar, Sleman
Bidang Keahlian : Ilustrasi dan Desain

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Tim Artistik. Majalah *Djaka Lodang* (2010–2011)
2. Tenaga Kerja Sarjana. Kemenakertrans. DIY (2012–2013)
3. *Creative Director*. layangmaya (2015–sekarang)
4. Desainer. *JIH Magz*. RS JIH Yogyakarta (2017–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1-Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2007)

Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Goro-Goro Menjerat Gus Dur*. Penerbit Gading (2020)
2. *Ilusi Negara Islam*. Yayasan LKiS dan INFID (2020)
3. *Ciuman Sang Buronan*. Virgiana Wolf, dkk. Penerbit Gading (2019)
4. *Kartini Boru Regar*, *Tahi Kecoa, dan Walikota*. Penerbit Gading (2019)
5. *Museum Anatomi UII*. Fakultas Kedokteran UII (2019)
6. *Arkeologi Gamelan*. International Gamelan Festival (2018)
7. *Berebut Emas Hitam di Pertambangan Minyak Rakyat*. Nurmahera (2018)
8. *Muslim Tanpa Masjid*. Kuntowijoyo. MataBangsa (2018)
9. *Buku Panduan Akademik*. Magister Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada (2013)